

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Tahun 2025

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN
KOMUNITAS

**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala
Tahun 2025**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA
2026**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat Rahmat dan petunjuk-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala (Balai Labkesmas Donggala) Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Sebagai UPT yang ada di daerah di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Balai Labkesmas Donggala berkewajiban untuk melaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yaitu membuat laporan yang menggambarkan kinerja yang dicapai atas pelaksanaan program dan kegiatan yang menggunakan APBN.

Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Secara garis besar laporan ini berisi informasi mengenai tugas dan fungsi organisasi, rencana kinerja dan capaian kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang disepakati, disertai dengan faktor pendukung dan penghambat capaian, serta upaya tindak lanjut yang dilakukan. Laporan ini disusun sebagai evaluasi capaian kinerja Balai Labkesmas Donggala dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi selama 1 (satu) tahun anggaran 2025.

Besar harapan kami laporan kinerja ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk melaksanakan kinerja pada tahun anggaran berikutnya.

Donggala, Januari 2026

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka mewujudkan asta cita Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi “ Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045” dengan tujuh misi yaitu “(1) Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup, (2) Membudayakan gaya hidup sehat, (3) Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau, (4) Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive, (5) Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan, (6) Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju, (7) Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien”.

Sesuai dengan PMK Nomor 12 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029, akan dilakukan pengembangan infrastruktur, SDM, standar mutu (seperti BSL-2), serta program peningkatan kualitas pelayanan laboratorium kesehatan, mulai dari laboratorium klinik, kesehatan masyarakat, hingga kalibrasi, dengan tujuan utama menunjang diagnosis, pencegahan penyakit, dan ketahanan kesehatan nasional. Tahun 2025 memiliki makna strategis sebagai tahun pertama dalam siklus perencanaan lima tahunan, yang menjadi momentum penting bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menyesuaikan arah kebijakan dan program kerja sesuai dengan tugas dan fungsi barunya. Transformasi kelembagaan yang terjadi menuntut proses adaptasi yang menyeluruh, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja, agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan layanan laboratorium kesehatan masyarakat secara lebih efektif dan berdaya guna.

Keberadaan Balai Labkesmas Donggala sejalan dengan proses transformasi bidang kesehatan yang berupaya memberikan penguatan pada transformasi layanan kesehatan primer serta transformasi sistem ketahanan kesehatan melalui pengembangan dan pengawasan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium secara nasional dengan pendekatan lima tingkat (tier), mencakup penataan organisasi, penguatan sarana dan prasarana, serta

peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Labkesmas dikembangkan untuk mendukung sistem surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan secara menyeluruh di tingkat masyarakat guna memperkuat deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian luar biasa atau wabah dengan cepat, tepat dan terintegrasi.

Balai Labkesmas Donggala telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025-2029 yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi. RAK ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun perjanjian kinerja yang dibuat setiap tahun. Rencana kinerja dan target yang akan dicapai serta rencana pendanaan sebagai salah satu penjabaran atas perencanaan pembangunan jangka menengah pada Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas (Rencana Aksi Program/RAP).

Perjanjian kinerja merupakan bentuk komitmen Balai Labkesmas Donggala dalam mendukung terwujudnya *Good Governance* menuju manajemen pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel yang kemudian dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Labkesmas Donggala. Laporan kinerja ini merupakan salah satu sarana komunikasi yang memuat informasi mengenai seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dan capaiannya selama kurun waktu satu periode anggaran tahun 2025. Laporan kinerja ini menjadi dokumen hasil kinerja Balai Labkesmas Donggala, dan sebagai pertanggungjawaban keuangan negara yang akuntabel.

Pada Tahun 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala menerima alokasi anggaran sebesar Rp. 10,935,397,000,-, untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Besaran anggaran ini disusun selaras dengan kebijakan efisiensi yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tetap berkomitmen untuk mencapai target kinerja yang diperjanjikan.

Hasil pengukuran kinerja Balai Labkesmas Donggala yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) indikator pada Perjanjian Kinerja dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dilaksanakan terealisasi sebesar 10 rekomendasi dari target 17 rekomendasi atau persentase capaian sebesar 170%;
2. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel yang diperiksa dilaboratorium sebanyak 15.571 sampel dari target 10.000 sampel atau persentase capaian sebesar 155.71%;
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas yang dilaksanakan bimbingan teknis oleh Balai Labkesmas Donggala terealisasi sebesar 100% dari target 100% atau persentase capaian 100%;
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) yang dilaksanakan terealisasi sebanyak 8 kali dari target 2 kali atau persentase capaian 400%;
5. Jumlah MoU/ PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /institusi nasional dan/atau internasional yang dilaksanakan terealisasi 17 MoU dari 5 MoU atau persentase capaian 340%;
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository yang terselenggara oleh Balai Labkesmas Donggala terealisasi 100% dari target 100%;
7. Persentase realisasi anggaran dengan target 96%, terealisasi 99,17%, persentase pencapaian 96,80%;
8. Nilai kinerja anggaran yang terlaksana realisasi penilaian 96,25 (sangat Baik) dari target 80,1 atau persentase capaian 120,16%;
9. Kinerja implementasi WBK Satker dengan target 75, terealisasi 77,4 Skala, persentase pencapaian 103,2;
10. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80%, terealisasi 100%, persentase pencapaian 125%.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja revisi tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025-2029 terdapat beberapa perubahan indikator kinerja terutama untuk sasaran kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya yang berubah menjadi Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya dengan capaian indikatornya yaitu :

1. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas target 77 realisasi 94,11 capaian 122,22%;
2. Nilai kinerja anggaran yang terlaksana tercapai penilaian 96,25 (sangat Baik) dari target 92,35 atau persentase capaian 104,22%;
3. Indeks Kualitas SDM Labkesmas target 81, realisasi 82,86, capaian 102,30%;
4. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas target 3,93, realisasi 4,34, capaian 109,87%.

Capaian pada indikator tersebut belum digunakan dalam pengukuran kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala pada tahun 2025 namun digunakan sebagai pembandingan dan benang merah terhadap Rencana Strategis 2025-2029 maupun target dan capaian Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala di tahun anggaran berikutnya.

Pencapaian target kinerja ini dapat berhasil karena didukung oleh berbagai faktor, yaitu :

1. Kerjasama seluruh unsur internal Balai Labkesmas Donggala, baik unsur teknis ataupun administrative yang saling mendukung pelaksanaan fungsi labkesmas termasuk promosi layanan laboratorium;
2. Peningkatan kerjasama dan jejaring dengan unit utama, Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/Kota, dan sesama UPT kemenkes dalam pelaksanaan surveilans penyakit berbasis laboratorium;
3. Peningkatan kemampuan laboratorium Balai Labkesmas Donggala melalui kerjasama dengan institusi Pendidikan terkait dengan program Tri Dharma Perguruan Tinggi;
4. Kebutuhan pemeriksaan laboratorium untuk mendukung program prioritas presiden, seperti Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan pemeriksaan sampel makanan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG);
5. Dukungan Ditjen Kesprimkom dalam pemenuhan kebutuhan BMHP dan reagensia;
6. Tindak lanjut rekomendasi dari hasil kegiatan surveilans berbasis laboratorium oleh program unit utama terkait, dinas Kesehatan provinsi, Kab/Kota, UPT Kemenkes, dan OPD/UPT daerah.

DAFTAR ISI

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.....	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Analisis Situasi Tahun 2025	3
C. Maksud dan Tujuan	4
D. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	5
E.Dasar Hukum.....	6
F.Struktur Organisasi.....	7
G. <i>Cascading dan Crosscutting</i> Organisasi	17
H. Analisa SMART Indikator Kinerja	20
I. Sumber Daya.....	25
J. Isu Strategis Organisasi	35
K.Sistematika Penulisan.....	37
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	38
A.Rencana Strategis Tahun 2025-2029	38
B.Sasaran Strategis.....	40
C. Perjanjian Kinerja	44
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	47

A.Capaian Indikator Kinerja	47
B.Analisis Pencapaian Kinerja.....	57
C. Realisasi Anggaran	141
BAB IV PENUTUP	155
A.Kesimpulan.....	155
A. Tindak Lanjut	157

DAFTAR TABEL

Table 1 IKK dengan Kriteria SMART	21
Table 2. Jumlah PNS dan PPPK Balai Labkesmas Donggala.....	27
Table 3. Jumlah Tenaga Kontrak dan Magang Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025.....	28
Table 4. Pegawai Balai Labkesmas Donggala yang Melaksanakan	33
Table 5. Inventarisasi Sarana dan Prasarana berdasarkan	33
Table 6. Posisi Barang Milik Negara di Neraca Posisi per 31 Desember 2025 ...	34
Table 7 Indikator Sasaran Strategis Ditjen Kesprimkom	40
Table 8 Indikator Sasaran Strategis Direktorat Tata Kelola Yanprimkom.....	41
Table 9 IKK Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025.....	43
Table 10 Lampiran Perjanjian Kinerja.....	45
Table 11 Perbandingan Target dan Realisasi IKK.....	48
Table 12 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024	50
Table 13 Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	53
Table 14 Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Labkesmas Donggala dengan Satker Lain yang Setingkat Tahun 2025	54
Table 15 Daftar Rekomendasi Berbasis Laboratorium yang dihasilkan.....	59
Table 16. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	64
Table 17. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan tahun 2024.....	64
Table 18. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025 – 2029	65
Table 19. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain Yang Setara	65
Table 20 Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	70
Table 21. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	81
Table 22. Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024	81
Table 23. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025 Dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	82
Table 24. Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain Yang Setara	82
Table 25 . Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	95
Table 26. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024	95
Table 27. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	96
Table 28. Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025 dengan Satker Lain Yang Setara.....	96
Table 29. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	102
Table 30. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024	102

Table 31. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	103
Table 32. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara	103
Table 33. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	109
Table 34. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024	109
Table 35. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	110
Table 36. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara	110
Table 37. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	114
Table 38. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024	114
Table 39. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	115
Table 40. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara	116
Table 41. Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025	118
Table 42. Membandingkan Realisasi Anggaran Tahun 2025	119
Table 43. Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029.....	119
Table 44. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara	120
Table 45 Perhitungan Capaian NKA	123
Table 46. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	125
Table 47. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024	126
Table 48. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	126
Table 49. Hasil penilaian maturitas (leveling) SPIPT oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan pada tanggal 21-31 Oktober 2025.....	131
Table 50. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	132
Table 51. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024.....	133
Table 52. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029.....	133
Table 53. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara	134
Table 54 Lembar Kerja Evaluasi ZI Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 ..	137
Table 55. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.....	137
Table 56. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024	138
Table 57. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029	138
Table 58. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara	139
Table 59 Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2024	141
Table 60 Realisasi Anggaran Berdasarkan Klasifikasi Rincian Output	143
Table 61 Laporan Posisi Barang Milik Negara Tahun 2025.....	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023	16
Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Labkesmas Donggala Berdasar SK Kepala Balai Labkesmas Donggala Nomor HK.02.03/XI.7/340/2025 tahun 2025	17
Gambar 3. Skema Cascading Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala TA 2025	18
Gambar 4. Skema Crosscutting Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala TA 2025	19
Gambar 5. Jumlah Pegawai Balai Labkesmas Donggala	26
Gambar 6. Jumlah PNS Balai Labkesmas Donggala	29
Gambar 7. Jumlah PNS Balai Labkesmas Donggala	30
Gambar 8. Jumlah PNS Balai Labkesmas Donggala	31
Gambar 9. Jumlah PNS Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Umur Tahun 2025	32
Gambar 10 Identifikasi Eosinofil di mikroskop dan pemeriksaan golongan darah	71
Gambar 11 CKG, SIPGAR dan Tes Narkoba	71
Gambar 12 Pemeriksaan Covid-19 pada Jamaah Haji	72
Gambar 13 Identifikasi nyamuk dan koleksi referensi	72
Gambar 14 Pemeriksaan habitat perkembangbiakan nyamuk	73
Gambar 15 Identifikasi keong dan pemeriksaan serkaria	73
Gambar 16 Identifikasi tikus dan pembedahan	74
Gambar 17 pemeriksaan analisis kualitas air	74
Gambar 18 Pemeriksaan kimia pangan dalam program Makanan Bergizi Gratis (MBG)	75
Gambar 19 Pemeriksaan TB (tuberculosis) menggunakan TCM gene-Expert ...	75
Gambar 20 Pemeriksaan Mikrobiologi Air	76
Gambar 21 Pemeriksaan Mikrobiologi Pangan	76
Gambar 22 Pemeriksaan Malaria	77
Gambar 23 Pemeriksaan tinja untuk deteksi telur schistosomiasis	78
Gambar 24 Pemeriksaan kecacingan pada anak Sekolah Dasar	78
Gambar 25 Pemeriksaan PCR Leptospirosis	79
Gambar 26 Deteksi agen penyakit tular vektor	80
Gambar 27 Pemeriksaan HPV DNA	80
Gambar 28 Webinar Bimbingan Teknis HPV DNA	90
Gambar 29 Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Labkesmas	92
Gambar 30 Koordinasi di Banggai, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut	93
Gambar 31 Koordinasi di Dinkes Mamuju Tengah dan kunjungan ke lokasi pembangunan Labkesmas tier 2 mamuju Tengah	94
Gambar 32 Pengerjaan PME yang diselenggarakan oleh BBLKM Makassar	99
Gambar 33 Sertifikat PME parameter kimia klinik siklus 1 dan 2 tahun 2025	100
Gambar 34 Sertifikat PME parameter mikroskopis telur cacing siklus 1 dan 2 tahun 2025	100

Gambar 35 Sertifikat PME parameter mikroskopis malaria siklus 1 dan 2	100
Gambar 36 Sertifikat kelulusan dan kegiatan PME identifikasi nyamuk	101
Gambar 37 Sertifikat PME parameter pengujian Real Time PCR leptospira pada ginjal tikus tahun 2025.....	101
Gambar 38 Kegiatan Laboratorium Biorepository untuk sampel kering dan spesimen basah	114
Gambar 39 Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025.....	124
Gambar 40 Survei Kepuasan Pengguna Layanan Tahun 2025	129
Gambar 41 Indek kualitas SDM Tahun 2025.....	130
Gambar 42 Nilai Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025.....	132
Gambar 43 Komposisi Alokasi Anggaran Tahun 2025	142
Gambar 44 Komposisi alokasi dan realisasi Anggaran per Jenis Belanja	142
Gambar 45 Persentase Capaian Perjenis Belanja	142
Gambar 46 MANUALBOOK (Tools Pengelolaan Data Cepat berbasis Kobotoolbox) Tahun 2025.....	148
Gambar 47 Manual Book SMART SURVEILLANCE Tahun 2025	150
Gambar 48 Setifikat Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2025	151
Gambar 49 Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai upaya pengembangan dan pembangunan sumber daya yang berkualitas serta membenahi tata kelola manajemen pemerintahan yang lebih baik dengan berbagai upaya, salah satunya melalui penyediaan informasi publik sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Hal tersebut diwujudkan melalui pelaporan yang terintegrasi, baik realisasi anggaran maupun realisasi capaian output yang berkualitas dan akuntabel, yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan media informasi yang digunakan oleh kementerian lembaga, pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan kewajiban pelaksanaan program kerja kepada stakeholder. LAKIP disusun sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, yang disusun berdasarkan sistem akuntabilitas yang memadai. LAKIP juga berperan sebagai upaya terwujudnya *Good Governance* menuju manajemen pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel.

Evaluasi kinerja dalam rangka penyusunan laporan kinerja instansi dilakukan dengan membandingkan antara target indikator yang tertuang dalam dokumen perencanaan kinerja dengan capaian pada tahun tersebut. Dalam rangka pelaksanaan perencanaan secara nasional pedoman tertuang pada RPJMN 2025-2029, dijabarkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan 2025-2029. Renstra ini dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Tahun 2025-2029, yang kemudian dijadikan pedoman bagi Balai Labkesmas Donggala dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2025-2029.

Rencana Aksi kegiatan (RAK) Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 – 2029 memiliki 10 (sepuluh) indikator. Adapun yang menjadi sasaran strategis Balai Labkesmas Donggala adalah Meningkatkan jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan biologi kesehatan dan Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Adapun 10 (sepuluh) indikator kinerja yang dimaksud meliputi :

1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium;
2. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel;
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas;
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME);
5. Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /institusi nasional dan / atau internasional;
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository;
7. Persentase realisasi anggaran Labkesmas;
8. Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas;
9. Kinerja implementasi WBK Satker;
10. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja revisi 2025 yang mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025-2029 terdapat beberapa perubahan indikator kinerja terutama untuk sasaran kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya yang berubah menjadi Meningkatkan Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya dengan indikatornya yaitu :

1. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas;
2. Indeks Kualitas SDM Labkesmas;
3. Nilai maturitas manajemen risiko.

LAKIP Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 menunjukkan pencapaian keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit khususnya di wilayah layanan yang disusun secara sistematis, informatif, transparan dan akuntabel. Laporan Kinerja ini akan menggambarkan kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya penanggulangan masalah kesehatan yang ada di

wilayah layanan, keberhasilan, tantangan dan hambatan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai Labkesmas Donggala meningkatkan kinerja layanan.

B. Analisis Situasi Tahun 2025

Tahun 2025 memiliki makna strategis sebagai tahun pertama dalam siklus perencanaan lima tahunan, yang menjadi momentum penting bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menyesuaikan arah kebijakan dan program kerja sesuai dengan tugas dan fungsi barunya. Transformasi kelembagaan yang terjadi menuntut proses adaptasi yang menyeluruh, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja, agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan layanan laboratorium kesehatan masyarakat secara lebih efektif dan berdaya guna.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Labkesmas Donggala menjadi salah satu Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat dengan tugas dan fungsi melakukan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Keberadaan Balai Labkesmas Donggala sejalan dengan proses transformasi bidang kesehatan yang berupaya memberikan penguatan pada transformasi layanan kesehatan primer serta transformasi sistem ketahanan kesehatan melalui pengembangan dan pengawasan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium secara nasional dengan pendekatan lima tingkat (*tier*), mencakup penataan organisasi, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Balai Labkesmas Donggala dikembangkan untuk mendukung sistem surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan secara menyeluruh di tingkat masyarakat guna memperkuat deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian luar biasa atau wabah dengan cepat, tepat dan terintegrasi.

Secara struktur organisasi, Balai Labkesmas Donggala berada di bawah naungan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Dalam hal pembinaan koordinatif dan administratif, Balai ini mendapatkan arahan dari Sekretariat Direktorat Jenderal

Kesehatan Primer dan Komunitas, sedangkan dalam aspek teknis dan fungsional, pembinaan dilakukan oleh Direktorat Tata Kelola Pelayanan Kesehatan Primer.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Labkesmas Donggala menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. Analisis masalah kesehatan masyarakat dan atau lingkungan;
5. pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
6. Pelaksanaan pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
7. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaandini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
8. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
9. Pengelolaan Biorepository;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis;
11. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
12. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
13. Pengelolaan data dan informasi;
14. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
15. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas;

C. Maksud dan Tujuan

- 1) Maksud penyusunan LAKIP Balai Labkesmas Donggala adalah :
 - a) Bentuk pertanggungjawaban capaian kinerja Balai Labkesmas Donggala atas mandat yang telah diberikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2025;
 - b) Media informasi guna menyampaikan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, beserta tingkat pencapaian atau keberhasilan sasaran strategis yang telah dilaksanakan;

- c) Bahan evaluasi kinerja sebagai bagian dari proses akuntabilitas instansi pemerintah.
- 2) Tujuan penyusunan LAKIP Balai Labkesmas Donggala adalah:
 - a) Memberikan gambaran informasi kinerja yang terukur kepada Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas selaku pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Balai Labkesmas Donggala;
 - b) Bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07-MENKES-1801-2024 tentang Standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Labkesmas Donggala dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam BAB II Fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan laboratorium kesehatan yang bermutu, mendukung surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, membangun kesiapsiagaan laboratorium kesehatan dalam menghadapi ancaman penyakit dan KLB, wabah, dan bencana. Untuk itu Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki fungsi, meliputi :

1. Pemeriksaan spesimen klinik;
2. Pengujian sampel (Lingkungan, Vektor dan Reservoir);
3. Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko berbasis Laboratorium serta respon
4. KLB, wabah dan bencana;
5. Pengelolaan dan analisis data laboratorium;
6. Komunikasi dengan pemangku kepentingan;
7. Penguatan kapasitas sumber daya manusia;
8. Pengelolaan logistik khusus laboratorium;
9. Penjaminan mutu laboratorium;
10. Koordinasi jejaring laboratorium Kesehatan;
11. Kerjasama dengan lembaga/institusi nasional dan / atau internasional;

12. Pengelolaan biobank dan /atau biorepository;
13. Analisis masalah Kesehatan berbasis laboratorium;
14. Pengembangan Teknologi Tepat Guna;
15. Perumusan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program Kesehatan.

E. Dasar Hukum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Labkesmas Donggala disusun berdasarkan landasan hukum berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

8. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 Tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07-MENKES-1801-2024 tentang Standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/2934/2022 tentang Rencana Aksi Program Dirjen Kesmas Tahun 2020-2024.

F. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023, Surat Direktur Kesehatan Masyarakat Nomor OT.01.01/B.I./881/2024 tanggal 28 Februari 2024 tentang Persetujuan Instalasi dan Tim Kerja UPT di lingkungan Ditjen Kesehatan Masyarakat dan Surat Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Nomor HK.02.03/XI.7/340/2025 tanggal 22 Juli 2025 tentang Penetapan Pembentukan Instalasi dan Tim Kerja di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025 terdiri dari :

1. Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala
2. Kepala Subbagian Administrasi Umum

Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

3. Instalasi di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala mempunyai tugas :
 - a. Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi
 - Menyusun rencana kegiatan pengadaan peralatan dan bahan Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi;

- Menyusun dan merencanakan kegiatan Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi;
 - Menyusun manual prosedur/SOP/instruksi kerja terkait sampling, media, reagensia dan sterilisasi; Mengatur penjadwalan harian Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi;
 - Menyiapkan kebutuhan kegiatan Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi (petugas, form, peralatan dan bahan); Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas sampel, media, reagensia dan sterilisasi; Memfasilitasi bimbingan teknis terkait sampling, media, reagensia dan sterilisasi; Mengevaluasi hasil pemantapan mutu Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi;
 - Melaksanakan kegiatan Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi;
- b. Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi
- Menyusun rencana kegiatan pengadaan peralatan dan bahan Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi;
 - Menyusun dan merencanakan kegiatan Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi;
 - Menyusun manual prosedur/SOP/instruksi kerja Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi;
 - Mengatur penjadwalan harian Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi;
 - Menyiapkan kebutuhan kegiatan Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi (petugas, form, peralatan dan bahan);
 - Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas pemeriksaan patologi klinik dan immunologi;
 - Memfasilitasi bimbingan teknis terkait patologi klinik dan immunologi;
 - Mengevaluasi hasil pemantapan mutu Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi;

- Melaksanakan penanganan spesimen dari manusia baik jaringan dan cairan tubuh antara lain darah, urine, rambut, kuku dan tinja sesuai kemampuan instalasi;
 - Melakukan pemeriksaan Hematologi, Kimia Klinik, Urinalisis, Immunologi, Narkotika dan Psikotropika serta Toksikologi sesuai kemampuan instalasi;
 - Membuat daftar dan usulan kalibrasi peralatan Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi;
 - Melaksanakan pengembangan Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi;
 - Melaksanakan koordinasi dan sinergisitas dengan Subbag Adum/instalasi dan tim kerja lain;
 - Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi.
- c. Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler
- Menyusun rencana kegiatan pengadaan peralatan dan bahan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Menyusun dan merencanakan kegiatan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Menyusun manual prosedur/SOP/instruksi kerja Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Mengatur penjadwalan harian Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Menyiapkan kebutuhan kegiatan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler (petugas, form, peralatan dan bahan);
 - Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas pemeriksaan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Memfasilitasi bimbingan teknis terkait Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Mengevaluasi hasil pemantapan mutu Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Melakukan pemeriksaan serta pengujian mikrobiologi dan biomolekuler sesuai kemampuan instalasi;

- Membuat daftar dan usulan kalibrasi peralatan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Melaksanakan pengembangan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler;
 - Melaksanakan koordinasi dan sinergisitas dengan Subbag Adum/instalasi dan tim kerja lain;
 - Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler.
- d. Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
- Menyusun rencana kegiatan pengadaan peralatan dan bahan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
 - Menyusun dan merencanakan kegiatan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
 - Menyusun manual prosedur/SOP/instruksi kerja Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
 - Mengatur penjadwalan harian Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
 - Menyiapkan kebutuhan kegiatan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (petugas, form, peralatan dan bahan);
 - Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas pemeriksaan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
 - Memfasilitasi bimbingan teknis terkait kesehatan lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - Mengevaluasi hasil pemantapan mutu Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
 - Melakukan pemeriksaan serta pengujian terkait kesehatan lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit sesuai kemampuan instalasi;

- Membuat daftar dan usulan kalibrasi peralatan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
 - Melaksanakan pengembangan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
 - Melaksanakan koordinasi dan sinergisitas dengan Subbag Adum/instalasi dan tim kerja lain;
 - Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit.
- e. Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository
- Menyusun rencana kegiatan pengadaan peralatan dan bahan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository;
 - Menyusun dan merencanakan kegiatan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository;
 - Menyusun manual prosedur/SOP/instruksi kerja Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository;
 - Mengatur penjadwalan harian Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository;
 - Menyiapkan kebutuhan kegiatan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository (petugas, form, peralatan dan bahan);
 - Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas kegiatan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository;
 - Memfasilitasi bimbingan teknis terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository;
 - Mengevaluasi hasil pemantapan mutu Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository;

- Melakukan kegiatan serta surveilans keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pengelolaan limbah dan pengelolaan Biorepository sesuai kemampuan instalasi;
 - Membuat daftar dan usulan kalibrasi peralatan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository; Melaksanakan pengembangan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository;
 - Melaksanakan koordinasi dan sinergisitas dengan Subbag Adum/instalasi dan tim kerja lain;
 - Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepository.
- f. Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna
- Menyusun rencana kegiatan pengadaan peralatan dan bahan Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
 - Menyusun dan merencanakan kegiatan Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi TepatGuna;
 - Menyusun manual prosedur/SOP/instruksi kerja Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna; Mengatur penjadwalan harian Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
 - Menyiapkan kebutuhan kegiatan Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (petugas, form, peralatan dan bahan);
 - Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas kegiatan Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
 - Memfasilitasi bimbingan teknis terkait sarana dan prasarana, kalibrasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna;

- Mengevaluasi hasil pemantapan mutu Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
- Melakukan pengelolaan serta utilisasi sarana prasarana instalasi, pelaksanaan kalibrasi, penyusunan rancangan, uji coba serta pemanfaatan model teknologi tepat guna sesuai kemampuan instalasi;
- Membuat daftar dan usulan kalibrasi peralatan Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
- Melaksanakan pengembangan Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
- Melaksanakan koordinasi dan sinergisitas dengan Subbag Adum/instalasi dan tim kerja lain;
- Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna.

4. Tim Kerja

a. Tim Kerja Program Layanan

- Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
- Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara Tim Kerja Program Layanan dan Sub Bagian Administrasi Umum;
- Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup Tim Kerja Program Layanan;
- Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau ketrampilan;
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran Tim Kerja Program Layanan;
- Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;

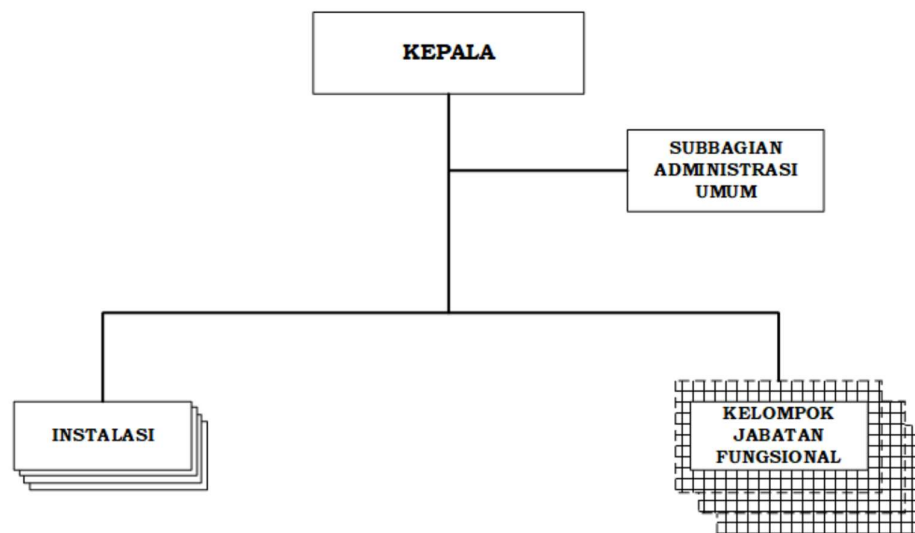
- Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja kepada Kepala Satuan Kerja;
 - Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi.
- b. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan
- Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
 - Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara Tim Kerja Program Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan dan Sub Bagian Administrasi Umum;
 - Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan;
 - Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau ketrampilan;
 - Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan;
 - Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
 - Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Kepala Satuan Kerja;
 - Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi.
- c. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB)
- Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
 - Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB dan Sub Bagian Administrasi Umum;

- Melakukan koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup Tim kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB;
- Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau ketrampilan;
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB;
- Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
- Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Kepala Satuan Kerja;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

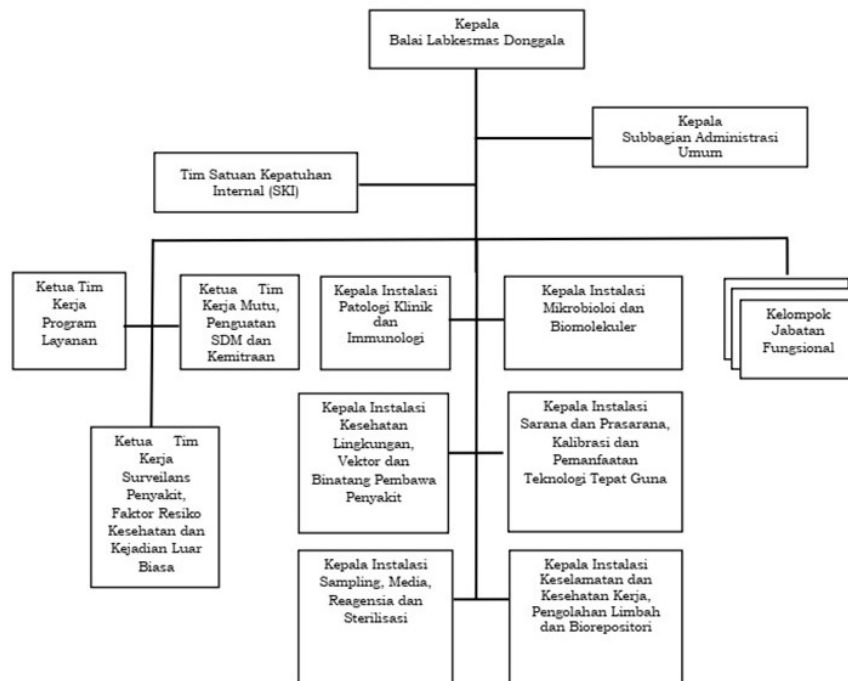
Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023, tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis bidang laboratorium kesehatan masyarakat, struktur organisasi Balai Labkesmas Donggala disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023

Sedangkan Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala menurut Surat Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Nomor HK.02.03/XI.7/340/2025 tanggal 22 Juli tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Labkesmas Donggala Berdasar SK Kepala Balai Labkesmas Donggala Nomor HK.02.03/XI.7/340/2025 tahun 2025

G. *Cascading dan Crosscutting Organisasi*

Cascading organisasi adalah proses strategis penjabaran sasaran, target, dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dari level tertinggi (pimpinan/pusat) ke unit kerja dan individu secara hierarkis, baik vertikal maupun horizontal, agar semua elemen organisasi memahami kontribusinya dalam mencapai tujuan bersama, menciptakan sinergi, dan memastikan keselarasan langkah menuju visi organisasi. Proses ini memastikan tujuan strategis yang umum menjadi target terukur di setiap level, mendukung efektivitas dan akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan mandat kinerja yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Balai Labkesmas Donggala tentunya memiliki kewajiban untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Kementerian Kesehatan, urutan penjabaran dan penyelarasan indikator

Sasaran Strategis : Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer.

kinerja kegiatan Balai Labkesmas Donggala terhadap Indikator Kinerja Utama dan Sasaran Strategis dapat dilihat dalam cascading berikut ini.

Indikator Kinerja Kegiatan :

1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium
2. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
5. Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /institusi nasional dan / atau internasional
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository
7. Persentase realisasi anggaran Labkesmas (PK awal, tidak ada di PK revisi)
8. Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas
9. Kinerja implementasi WBK Satker (PK awal, tidak ada di PK revisi)
10. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya (PK awal, tidak ada di PK revisi)
11. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas (ada di PK revisi)
12. Indeks Kualitas SDM Labkesmas (ada di PK revisi)
13. Nilai maturitas manajemen risiko (ada di PK revisi)

Gambar 3. Skema Cascading Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Donggala TA 2025

Indikator Sasaran Strategis : Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang terakreditasi paripurna



Berdasarkan urutan cascading kinerja tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja individu di berbagai level jabatan sebagai berikut.

Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas



1. Kepala Balai : Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya.



2. Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan jabatan dibawahnya :
 - 1) Persentase realisasi anggaran dengan target 96% (tidak ada di PK revisi);
 - 2) Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas dengan Target 80,1 (ada di PK awal dan ada di PK revisi dengan perubahan target menjadi 96,25);
 - 3) Kinerja implementasi WBK Satker dengan target 75 (tidak ada di PK revisi);
 - 4) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80% (tidak ada di PK revisi);
 - 5) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas target 77 (tidak ada di PK awal, ada di PK revisi);
 - 6) Indeks Kualitas SDM Labkesmas target 81(tidak ada di PK awal, ada di PK revisi);
 - 7) Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas target 3,93 (tidak ada di PK awal, ada di PK revisi).

Kegiatan Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium
Kesehatan Masyarakat



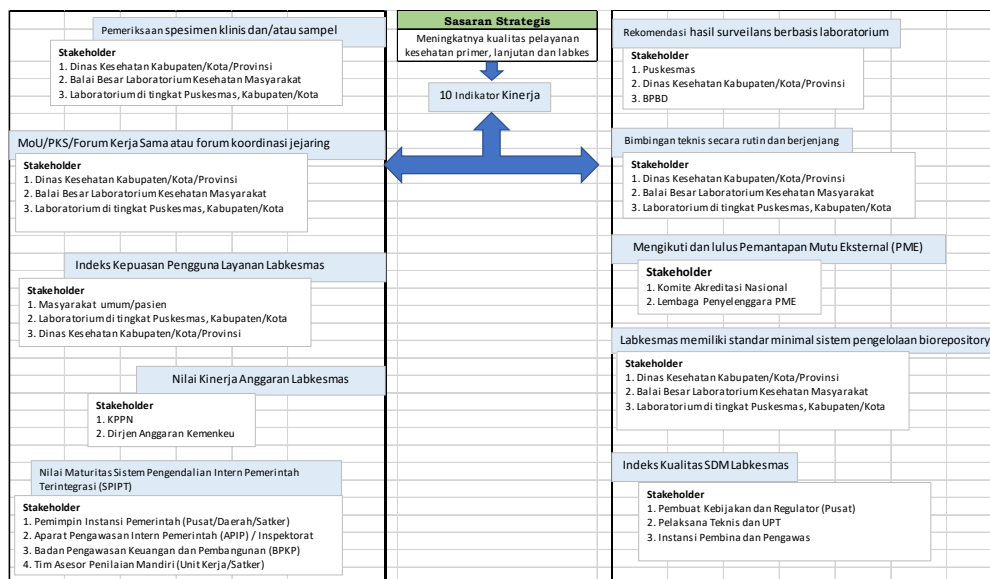
1. Kepala Balai : Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas



2. Tim Kerja dan Instalasi :
 - 1) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dengan target 10 rekomendasi ;
 - 2) Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel dengan target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel ;
 - 3) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas dengan target 100%;
 - 4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan target 2 kali;
 - 5) Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /institusi nasional dan / atau internasional dengan target 5 MoU/PKS/ Laporan;
 - 6) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository dengan target 100%.

Crosscutting kinerja adalah pendekatan kolaboratif dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang beririsan, baik secara internal antar seksi/bidang maupun eksternal antar instansi/lembaga. Ini memastikan keselarasan peran untuk mencapai target kinerja strategis organisasi secara efektif, mengurangi tumpang tindih, dan mendukung sistem akuntabilitas (SAKIP).

Gambar 4. Skema Crosscutting Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Donggala TA 2025



H. Analisa SMART Indikator Kinerja

Pada tahun anggaran 2025, Pimpinan Balai Labkesmas Donggala melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja (PK) dengan Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Terdapat 10 (Sepuluh) indikator kinerja yang diperjanjikan. Indikator kinerja tersebut dapat dianalisa secara Spesific, Measurable, Achievable, Relevan, dan Timebond (SMART) .

Indikator kinerja memiliki target Indikator Kinerja Kegiatan yang harus dicapai setiap tahunnya dan tertuang dalam perjanjian kinerja, penetapan target kinerja harus mengacu pada kriteria “SMART”, yaitu :

- 1) Specific, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna;
- 2) Measurable, terukur artinya dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya;
- 3) Achievable, dapat dilaksanakan atau dicapai artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasikan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali;
- 4) Relevance: terkait langsung dengan (mempresentasikan) apa yang diukur;
- 5) Timebound, serta memperhatikan fungsi waktu artinya pencapaian target memiliki jadwal dan kurun waktu yang jelas.

Berdasarkan kriteria SMART, berikut merupakan analisis terhadap indikator kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025.

Table 1 IKK dengan Kriteria SMART

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium sejumlah 10 rekomendasi	Jumlah pelaksanaan kegiatan surveilans berbasis laboratorium dari pelaksanaan skrining Faktor Risiko penyakit, surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium.	Akumulasi jumlah hasil kegiatan surveilans berbasis laboratorium dalam satu tahun dengan target 10 (Sepuluh) rekomendasi.	Indikator ini dapat dicapai dengan Pelaksanaan surveilans berupa pemeriksaan sampel di laboratorium sehingga menghasilkan data yang menghasilkan rekomendasi, ataupun dengan pemanfaatan data pasif, dengan dukungan sumber daya manusia, peralatan, dukungan anggaran dan kerjasama lintas sektor terkait.	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	Jumlah spesimen klinis dan sampel yang dilakukan pengujian di laboratorium.	Akumulasi Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan sampel yang berasal dari lingkungan, vektor dan Binatang pembawa penyakit dengan	Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya peralatan laboratorium yang dimiliki, Sumber Daya Manusia, dukungan anggaran, dan terakreditasinya laboratorium.	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
			jumlah target 10,000 spesimen klinis dan/atau sampel.		Ditjen Kesprimkom	
3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 100% setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 2 kali	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan /	Indikator kinerja telah secara spesifik Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring,	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 5 MoU/PKS/ Laporan	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
	atau internasional	lembaga / institusi nasional dan / atau internasional			strategis Ditjen Kesprimkom	
6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository	Indikator kinerja telah secara spesifik Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 100% setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
7.	Persentase realisasi anggaran	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase realisasi anggaran	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 96 % setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
8.	Nilai Kinerja Anggaran	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Nilai Kinerja Anggaran	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 92,32 Skala setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
					Ditjen Kesprimkom	
9.	Kinerja implementasi WBK Satker sebesar 75 Skala* (ada di PK awal tidak ada di PK revisi)	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Kinerja implementasi WBK Satker	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 75 Skala setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
10.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 80% setiap tahun	realistis dapat dicapai dengan SDM dan Sarana Prasarana Pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tupokai balai labkesmas Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
11.	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas sebesar 77 (nilai)*(tidak ada di PK awal, ada di PK revisi)	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas yang dijelaskan dalam	Jelas parameter dapat diukur yaitu 77 nilai pada tahun 2025	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

No	Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
		Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Time-Bound
		DO			Jenderal Kesprimkom	
12	Indeks Kualitas SDM Labkesmas sebesar 81 (nilai)* (tidak ada di PK awal, ada di PK revisi)	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Indeks Kualitas SDM Labkesmas yang dijelaskan dalam DO	Jelas parameter dapat diukur yaitu 81 nilai pada tahun 2025	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
13	Nilai maturitas manajemen risiko sebesar 3,95 (nilai)* (tidak ada di PK awal, ada di PK revisi)	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Nilai maturitas manajemen risiko yang dijelaskan dalam DO	Jelas parameter dapat diukur yaitu 3,95 nilai pada tahun 2025	realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesprimkom	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

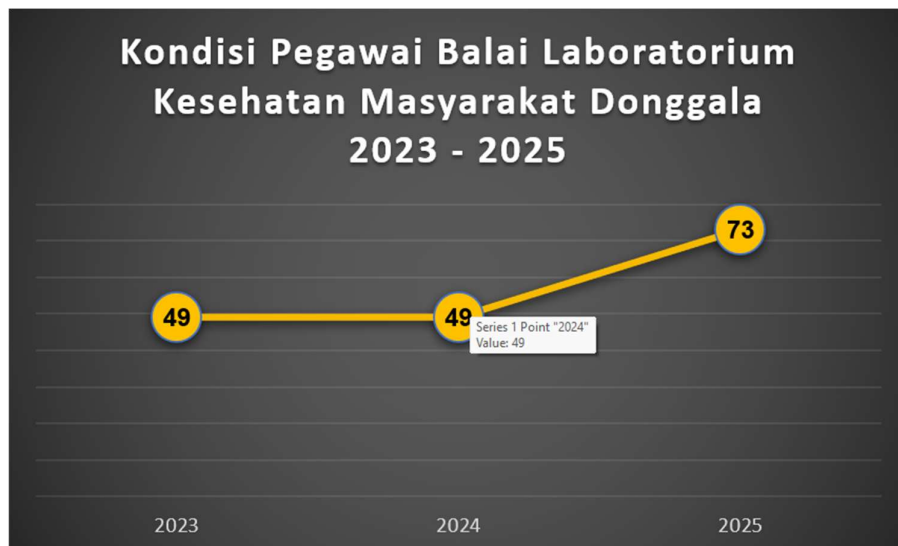
I. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Keberadaan suatu organisasi tidak bisa terlepas dari faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aktor penggerak sekaligus katalisator bagi pencapaian tujuan organisasi. SDM yang profesional dan berkompeten di

core bussines nya secara langsung akan membawa pengaruh positif bagi citra organisasi di mata pemangku kepentingan yang ada. Secara umum Balai Labkesmas Donggala sebagai institusi dengan tugas dan fungsi utama di bidang pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat mempunyai SDM yang cukup variatif dari sisi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat golongan dan jabatan.

Sampai dengan bulan Desember 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala memiliki pegawai sebanyak 64 orang yang terdiri dari 43 orang PNS/CPNS, 2 orang tenaga PPPK, 17 orang tenaga outsourcing, 2 tenaga kontrak profesi dokter spesialis dan di akhir tahun 2025 terdapat 9 tenaga magang yang pembiayaannya dari Kementerian Tenaga Kerja. Jumlah pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dari tahun 2023-2025 disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 5. Jumlah Pegawai Balai Labkesmas Donggala Tahun 2023-2025

a. Jumlah Pegawai Menurut Jabatan

Menurut UU No. 8 Tahun 1974, jabatan pegawai negeri sipil dikelompokkan menjadi dua yaitu jabatan struktural dan jabatan fungsional. Balai Labkesmas Donggala mempunyai dua

pejabat struktural yaitu Kepala Balai dan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, 3 orang Ketua Tim Kerja yaitu Ketua Tim Kerja Program Layanan, Ketua Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan Dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Ketua Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan dan 6 Kepala Instalasi yaitu Kepala Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, Kepala Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan biomolekuler, Kepala Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, Kepala Instalasi Sampling media, reagensia dan sterilisasi, Kepala Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG dan Kepala Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository. Pejabat struktural Balai Labkesmas Donggala dijabat oleh Kepala Balai, Kepala Subbagian Administrasi Umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut.

Table 2. Jumlah PNS dan PPPK Balai Labkesmas Donggala
Menurut Jabatan Tahun 2025

Sub Bagian/ Timker	Fungsional	Struktural	Staf/JFU	Jumlah
Kepala Balai		1		1
Sub Bagian Adum	12	1	3	16
Timker Program Layanan	3	-	-	3
Timker Surveilans	3		1	4
Timker Mutu	3			3
Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi	4			4
Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan biomolekuler	4			4

Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP	4		1	5
Instalasi Sampling media, reagensia dan sterilisasi	1			1
Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG	2			2
Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository	2			2
Jumlah				45

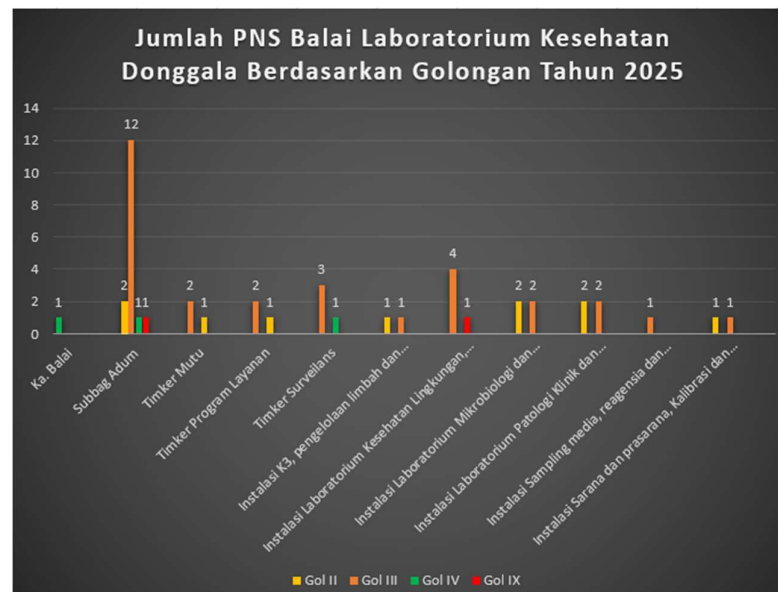
Tenaga dengan status kontrak atau outsourcing terdiri atas : 1 orang tenaga ATLM, 3 orang tenaga administrasi, 6 orang satuan pengamanan, 5 orang Cleaning Service, 1 orang tenaga Atem dan 1 orang tenaga pengemudi.

Table 3. Jumlah Tenaga Kontrak dan Magang Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025

Profesi	Jumlah
Dokter Spesialis Patologi Klinik	1
Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik	1
Tenaga Outsourcing	17
Tenaga Magang	9
Jumlah	28

- b. Jumlah Pegawai Menurut Golongan, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur.

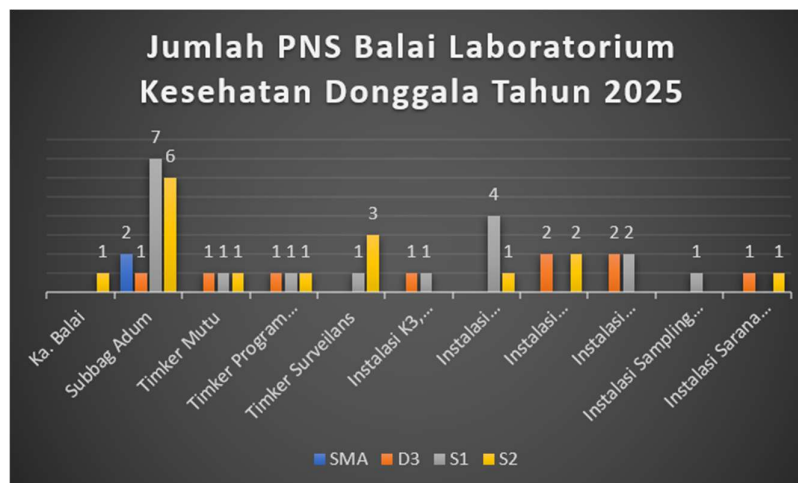
Komposisi Pegawai Negeri Sipil Balai Labkesmas Donggala menurut golongan, pendidikan, jenis kelamin dan umur disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 6. Jumlah PNS Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Golongan Tahun 2025

Gambar 3 menunjukkan jumlah Pegawai Negeri Sipil golongan IV sejumlah 3 orang (Kepala Balai, Kasubag Adum dan 1 orang Jabatan Fungsional Epidemiologi), golongan III sejumlah 29 orang dengan rincian 12 orang di Subbag Administrasi Umum, 2 orang di Timker Program Layanan, 3 orang di Timker Mutu, penguatan SDM dan kemitraan, 3 orang di Timker Surveilans Penyakit FRK dan KLB, 2 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 2 orang di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan biomolekuler, 4 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, 1 orang di Instalasi Sampling media, reagensia dan sterilisasi, 1 orang di Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG dan 1 orang di Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository, untuk golongan II sejumlah 10 orang dengan rincian 2 orang di Subbag Administrasi Umum, untuk golongan II sejumlah 10 orang dengan rincian 2 orang di Subbag Administrasi Umum, 1 orang di Timker Program Layanan, 1

orang di Timker Mutu, penguatan SDM dan kemitraan, 2 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 2 orang di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan biomolekuler, 1 orang di Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG dan 1 orang di Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository. Golongan IX sejumlah 2 orang, terdiri dari 1 orang di Subbagian Administrasi umum dan 1 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP.



Gambar 7. Jumlah PNS Balai Labkesmas Donggala Menurut Pendidikan Tahun 2025

Gambar 4 menunjukkan jumlah Pegawai Negeri Sipil dengan pendidikan, S2 ada 16 orang (Kepala Balai, 6 orang di Subbagian Administrasi Umum, 1 orang di Timker Program Layanan, 1 orang di Timker Mutu, penguatan SDM dan kemitraan, 3 orang di Timker Surveilans Penyakit FRK dan KLB, orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 2 orang di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan biomolekuler, 1 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, 1 orang di Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG. Pendidikan S1 sejumlah 18 orang dengan rincian 7 orang di Subbag Administrasi Umum, 1 orang di Timker Program Layanan, 1 orang di Timker Mutu, penguatan SDM dan kemitraan, 1 orang di Timker Surveilans Penyakit FRK dan KLB, 2 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan

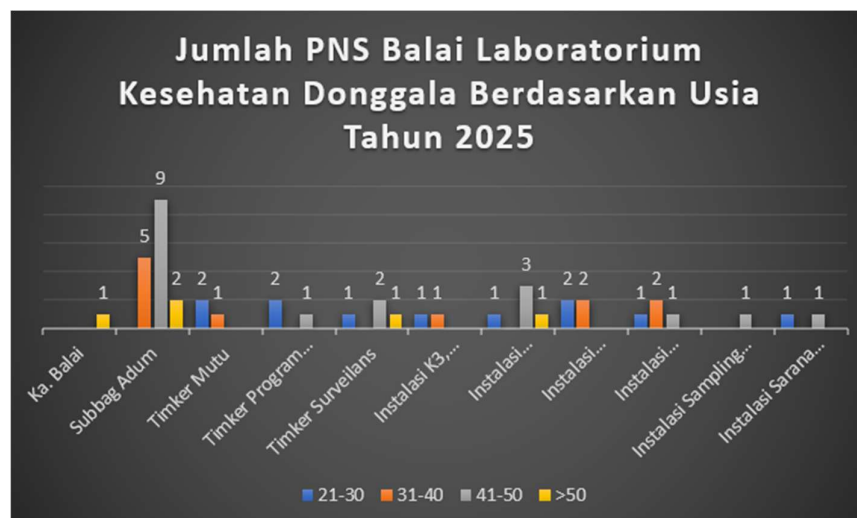
Imunologi, 3 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, 1 orang di Instalasi Sampling media, reagensia dan sterilisasi, orang di Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG dan 1 orang di Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository. Pendidikan D3 sejumlah 9 orang dengan rincian 1 orang di Subbag Administrasi Umum, 1 orang di Timker Program Layanan, 1 orang di Timker Mutu, penguatan SDM dan kemitraan, 2 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 2 orang di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan biomolekuler, 1 orang di Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG dan 1 orang di Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository, dan Pendidikan SMA sejumlah 2 orang di bagian Subbag Administrasi Umum.



Gambar 8. Jumlah PNS Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

Gambar 5 menunjukkan jumlah Pegawai Negeri Sipil laki-laki sejumlah 20 orang (Kepala Balai, 12 orang di Subbag Administrasi Umum, 3 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 1 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, 2 orang di Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG dan 1 orang di Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository. Sedangkan untuk PNS Perempuan sejumlah 25 orang

dengan rincian 4 orang di Subbag Administrasi Umum, 3 orang di Timker Program Layanan, 3 orang di Timker Mutu, penguatan SDM dan kemitraan, 4 orang di Timker Surveilans Penyakit FRK dan KLB, 1 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 4 orang di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan biomolekuler, 4 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, 1 orang di Instalasi Sampling media, reagensia dan sterilisasi dan 1 orang di Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository.



Gambar 9. Jumlah PNS Balai Labkesmas Donggala Berdasarkan Umur Tahun 2025

Gambar 6 menunjukkan usia Pegawai Negeri Sipil memiliki variasi beragam. Terdapat 5 orang PNS yang berusia lebih dari 50 tahun yakni Kepala Balai, 2 orang di Subbag Administrasi Umum, 1 orang di Timker Surveilans Penyakit FRK dan KLB dan 1 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP. Sejumlah 18 orang berusia di antara rentang usia 41-50 tahun yakni 9 orang di Subbag Administrasi Umum, 1 orang di Timker Program Layanan, 2 orang di Timker Surveilans Penyakit, FRK dan KLB, 1 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 3 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, 1 orang di Instalasi Sampling media, reagensia dan sterilisasi dan 1 orang di

Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG. Umur 31-40 tahun sejumlah 10 orang dengan rincian 4 orang di Subbag Administrasi Umum, 1 orang di Timker Mutu, penguatan SDM dan kemitraan, 2 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 2 orang di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan biomolekuler, dan 1 orang di Instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository. Umur 21-30 tahun sejumlah 12 orang dengan rincian 1 orang di Subbag Administrasi Umum, 2 orang di Timker Program Layanan, 2 orang di Timker Mutu, penguatan SDM dan kemitraan, 1 orang di Timker Surveilans Penyakit, FRK dan KLB, 1 orang di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Imunologi, 2 orang di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dan Biomolekuler, 1 orang di Instalasi Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Vektor dan BPP, 1 orang di Instalasi Sarana dan prasarana, Kalibrasi dan pemanfaatan TTG dan 1 orang di instalasi K3, pengelolaan limbah dan biorepository .

c. Tugas Belajar dan Tugas Belajar Mandiri

Pada tahun 2025 terdapat 1 orang pegawai yang melaksanakan tugas belajar mandiri, rinciannya pada tabel berikut.

Table 4. Pegawai Balai Labkesmas Donggala yang Melaksanakan Tugas Belajar Mandiri Tahun 2025

No	Nama Pegawai	Jenjang Pendidikan	Universitas	Keterangan
1	Sfandy Rusly	S1 ke S2	Unismuh	Tugas Belajar Mandiri

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala sampai dengan Tahun 2025 terdiri dari 2 Gedung kantor, 4 Gedung Laboratorium, 2 gedung pertemuan, 11 rumah dinas, 2 Asrama, 1 Rumah tamu dan 1 gedung dapur umum.

Sarana dan prasarana berdasarkan aplikasi SAKTI BMN tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5. Inventarisasi Sarana dan Prasarana berdasarkan Aplikasi SAKTI BMN Tahun 2025

Tanah (m ²)	Peralatan dan Mesin (buah)	Gedung dan Bangunan (unit)	Jalan dan Jembatan (unit)	Aset Tetap Lainnya (buah)	Aset Tetap yang tidak digunakan (unit)
19.965 m ²	3091	2	1	530	13

Sumber : Aplikasi SAKTI BMN Tahun 2025

Table 6. Posisi Barang Milik Negara di Neraca Posisi per 31 Desember 2025

No	Akun Neraca	Nilai Dalam Rupiah
1	Barang Konsumsi	627.404.248
2	Tanah	824.762.000
3	Peralatan dan Mesin	21.487.630.246
4	Gedung dan Bangunan	17.380.700.550
5	Jalan dan Jembatan	750.933.000
6	Irigasi	687.233.000
7	Jaringan	413.711.500
8	Aset Tetap Lainnya	355.442.465
9	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(15.829.624.224)
10	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(2.823.781.907)
11	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(675.839.700)
12	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(149.303.610)
13	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(149.562.729)
14	Hak Cipta	3.000.000
15	Software	108.700.000
16	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	312.717.000
17	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan	(312.717.000)
18	Akumulasi Amortisasi Hak Cipta	(224.334)
19	Akumulasi Amortisasi Software	(108.700.000)

Sumber : Aplikasi SAKTI BMN Tahun 2025

Neraca Barang Milik Negara (BMN) adalah dokumen akuntansi yang mencatat aset-aset yang dimiliki oleh pemerintah, termasuk sumber daya, sarana, dan prasarana. Laporan Posisi Barang Milik Negara (BMN) di Neraca adalah dokumen akuntansi penting yang menyajikan nilai aset BMN (tanah, gedung, peralatan, dll.) yang dicatat di neraca pemerintah pada periode tertentu, sebagai bagian dari penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), yang menunjukkan akuntabilitas pengelolaan aset negara.

Laporan ini mengklasifikasikan BMN menjadi intrakomptabel (dicatat di neraca) dan ekstrakomptabel (di luar neraca, biasanya nilai satuan rendah). Penyusunannya berdasarkan peraturan, seperti PMK 69/PMK.06/2016, melalui sistem seperti SAKTI, dan bisa dicetak bulanan/semesteran dalam format PDF/Excel. Komponen Utama Laporan BMN di Neraca:

- Nilai Saldo Awal: Nilai BMN per 1 Januari tahun anggaran berjalan;
- Ringkasan Mutasi: Penambahan (akuisisi) dan pengurangan (penghapusan, rekonsiliasi) BMN selama periode laporan;
- Nilai BMN Intrakomptabel: Nilai BMN yang disajikan langsung di neraca (umumnya nilai satuan di atas Rp1 juta);
- Nilai BMN Ekstrakomptabel: Nilai BMN yang tidak dicatat di neraca (nilai satuan di bawah Rp1 juta);
- Aset Tak Berwujud (ATB) : Nilai aset immaterial seperti lisensi atau hak cipta.

Tujuan Laporan:

- Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen;
- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan BMN;
- Menjadi lampiran laporan keuangan pemerintah pusat/daerah.

Cara Mendapatkan Laporan:

- Gunakan Aplikasi: Melalui modul laporan aset tetap pada aplikasi seperti SAKTI;
- Pilih Jenis Laporan: Pilih "Laporan Posisi BMN di Neraca";
- Pilih Periode: Tentukan periode (bulanan/semesteran) dan tahun anggaran;
- Summary Data: Lakukan *summary data* agar mutasi transaksi terlihat;

Cetak/Unduh: Cetak atau unduh laporan dalam format PDF atau Excel

J. Isu Strategis Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, kedepan Balai Labkesmas Donggala akan bertransformasi menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat

(Eselon III.a). Proses transformasi ini memberikan tantangan kedepan bagi organisasi terkait fungsi laboratorium yang tentunya membutuhkan kontribusi besar seluruh komponen untuk dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya. Beberapa isu krusial yang perlu diperhatikan oleh organisasi antara lain:

1) Transformasi Peran dan Fungsi

Perubahan tugas dan fungsi dari lembaga penelitian atau kebijakan menjadi pelaksana teknis layanan laboratorium kesehatan masyarakat menuntut penyesuaian struktural dan operasional.

2) Keterbatasan Sumber Daya (SDM, Sarana, dan Anggaran)

- Masih terbatasnya tenaga analis laboratorium yang kompeten.
- Kebutuhan akan peralatan laboratorium yang modern dan sesuai standar.
- Alokasi anggaran yang terbatas, sementara beban kerja meningkat.

3) Integrasi dan Interoperabilitas Sistem Informasi

- Belum optimalnya integrasi data laboratorium dengan sistem informasi kesehatan nasional (Satu Sehat, LIMS, dll).
- Perlunya penguatan digitalisasi dan pelaporan real-time untuk mendukung respon cepat terhadap isu kesehatan masyarakat.

4) Kesiapsiagaan Terhadap Wabah dan Kejadian Luar Biasa (KLB)

- Perlunya laboratorium dengan kapasitas respons cepat terhadap wabah penyakit menular dan emerging diseases (seperti COVID-19, dengue, dll).

5) Peningkatan Mutu dan Akreditasi Laboratorium

- Tuntutan untuk memenuhi standar mutu nasional dan internasional (ISO 17025, ISO 15189, dll).
- Penguatan sistem manajemen mutu dan pelatihan berkelanjutan.

6) Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

- Perlu peningkatan sinergi dengan dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas, dan instansi lain dalam penyelenggaraan surveilans berbasis laboratorium.

7) Pemenuhan Target Kinerja dalam Perubahan Organisasi

- Penyesuaian perjanjian kinerja dengan struktur organisasi baru membutuhkan proses adaptasi internal yang cepat dan tepat.
- 8) Pemanfaatan Teknologi Diagnostik Baru
- Tantangan dalam mengadopsi metode diagnostik berbasis teknologi tinggi (PCR, genomik, biosensor, dsb.) yang menuntut peningkatan kapasitas teknis.

K. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan latar belakang, yang berisi isu strategis Nasional, Kementerian Kesehatan, Organisasi dan daerah; Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi; Struktur Organisasi; Sumber Daya Manusia, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Perencanaan Kinerja

Bab ini menguraikan ringkasan/ikhtisar Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang Tahun 2024.

3. Bab III Akuntabilitas Kinerja

a. Capaian Kinerja Organisasi

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

b. Realisasi Anggaran

Sub bab ini menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

4. Bab IV Penutup

Bab ini menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh Kementerian/ Lembaga. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional 2025-2045 yang secara derivatif telah dijabarkan dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029 yang didalamnya telah mengidentifikasi dan memetakan peran signifikan Kementerian Kesehatan dalam mengkoordinasikan berbagai Program Prioritas dan Kegiatan Prioritas, yang hampir seluruhnya berada di bawah Prioritas Nasional 4, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029 berdasarkan Arah Kebijakan dan Strategi Nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.

Renstra Kementerian Kesehatan telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029. Renstra Kementerian Kesehatan merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program – program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dan menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan tahunan. Renstra Kementerian Kesehatan berisi upaya – upaya pembangunan kesehatan yang dijabarkan dalam bentuk program/kegiatan, indikator, target, sampai dengan kerangka pendanaan dan kerangka regulasinya. Renstra ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, maka dalam pelaksanaannya

perlu dijabarkan lebih lanjut ke dalam suatu Rencana Aksi Program (RAP) pada Unit Organisasi setingkat Eselon I dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) pada Unit Organisasi setingkat Eselon II.

Dalam rangka mewujudkan asta cita Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi “ Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045” dengan tujuh misi yaitu “(1) Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup, (2) Membudayakan gaya hidup sehat, (3) Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau, (4) Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif, (5) Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan, (6) Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju, (7) Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien”.

Pada tingkat eselon I di lingkungan Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas merupakan salah satu unit utama yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan kesehatan primer dan komunitas sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya tersebut, Direktorat Jenderal ini mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) 2025–2029 yang merupakan turunan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025–2029, sekaligus menjadi tahap awal dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045. Tahun 2025 memiliki makna strategis sebagai tahun pertama dalam siklus perencanaan lima tahunan, yang menjadi momentum penting bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menyesuaikan arah kebijakan dan program kerja sesuai dengan tugas dan fungsi barunya. Transformasi kelembagaan yang terjadi menuntut proses adaptasi yang menyeluruh, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja, agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan layanan laboratorium kesehatan masyarakat secara lebih efektif dan berdaya guna.

Keberadaan Balai Labkesmas Donggala sejalan dengan proses transformasi bidang kesehatan yang berupaya memberikan penguatan pada transformasi layanan kesehatan primer serta transformasi sistem ketahanan kesehatan melalui pengembangan dan pengawasan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium secara nasional dengan pendekatan lima tingkat (*tier*), mencakup penataan organisasi, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Balai Labkesmas Donggala dikembangkan untuk mendukung sistem surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan secara menyeluruh di tingkat masyarakat guna memperkuat deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian luar biasa atau wabah dengan cepat, tepat dan terintegrasi.

B. Sasaran Strategis

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029, dalam mendukung ketercapaian sasaran strategis Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas menjabarkan kedalam 3 (tiga) sasaran strategis dengan indikator sebagai berikut :

Table 7 Indikator Sasaran Strategis Ditjen Kesprimkom

No	Sasaran Strategis	Indikator
1	Meningkatnya kualitas pelayanan promotif dan preventif	a) Angka Kematian Ibu b) Angka Kematian Balita c) Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) d) Angka harapan hidup sehat pada umur 60 tahun (HALE 60) e) Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis
2	Meningkatnya kualitas budaya hidup sehat masyarakat	a) Persentase penduduk dengan literasi kesehatan b) Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup c) Kabupaten/kota Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

No	Sasaran Strategis	Indikator
		d) Prevalensi obesitas >18 tahun
3	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan laboratorium kesehatan	a) Persentase kabupaten/kota dengan fasilitas kesehatan sesuai standar b) Proporsi fasilitas kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar c) Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna d) Tingkat kepuasan pasien di fasilitas kesehatan e) Persentase belanja kesehatan <i>out of pocket</i> f) Persentase masyarakat memiliki asuransi kesehatan aktif
4	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	a) Indeks tata kelola Pemerintahan yang baik b) Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan

Direktorat Tata Kelola Pelayanan Kesehatan Primer dan Komunitas sebagai unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas berupaya mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dengan indikator sebagai berikut :

Table 8 Indikator Sasaran Strategis Direktorat Tata Kelola Yanprimkom

No	Sasaran Strategis	Indikator
1	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan laboratorium kesehatan	a) Persentase kabupaten/kota dengan fasilitas kesehatan sesuai standar b) Proporsi fasilitas kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar c) Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna d) Tingkat kepuasan pasien di fasilitas kesehatan

Balai Labkesmas Donggala berupaya mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas berupa

meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan laboratorium kesehatan. Keberadaan Balai Labkesmas Donggala sejalan dengan proses transformasi bidang kesehatan yang berupaya memberikan penguatan pada transformasi layanan kesehatan primer serta transformasi sistem ketahanan kesehatan melalui pengembangan dan pengawasan jejaring nasional surveilans berbasis laboratorium secara nasional dengan pendekatan lima tingkat (*tier*), mencakup penataan organisasi, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Balai Labkesmas Donggala dikembangkan untuk mendukung sistem surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan secara menyeluruh di tingkat masyarakat guna memperkuat deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian luar biasa atau wabah dengan cepat, tepat dan terintegrasi seperti tergambar dalam tabel berikut :

Table 9 IKK Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali
		Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository	100%
		Persentase realisasi anggaran Labkesmas	96%
		Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	80,1
		Kinerja implementasi WBK Satker	75
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

C. Perjanjian Kinerja

Sebagai bentuk penjabaran dari sasaran yang ingin dicapai dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan, setiap instansi diwajibkan menyusun komitmen kelembagaan tahunan dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Dokumen ini memuat kesepakatan antara pimpinan unit kerja/pemerintah yang menerima mandat kinerja dengan pihak pemberi mandat, mencakup tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian target kinerja tahunan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja diartikan sebagai dokumen penugasan dari atasan kepada pimpinan instansi di bawahnya untuk melaksanakan program atau kegiatan tertentu, lengkap dengan indikator kinerjanya.

Bagi Balai Labkesmas Donggala, Perjanjian Kinerja memiliki nilai strategis karena mencerminkan komitmen nyata dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, berdasarkan tugas pokok, fungsi, kewenangan, dan sumber daya yang dimiliki, sebagaimana tercantum dalam kontrak kinerja. Dalam kontrak kinerja tahun 2025 terdapat 2 sasaran strategis yang hendak dicapai dengan 10 indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis. Perjanjian Kinerja awal ditetapkan pada bulan Januari 2025, bulan November 2025 mengalami perubahan Perjanjian Kinerja pada indikator dan target kinerja, karena menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tanggal 9 Oktober 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2025–2029 sebagai panduan pembangunan kesehatan nasional.

Table 10 Lampiran Perjanjian Kinerja

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis (8)		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum	5

		Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	MoU/ PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository	100%
No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT:	1. Persentase realisasi anggaran	96%
	Sasaran Kegiatan:	2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Indikator Kinerja

Tahun 2025 merupakan tahun strategis sebagai titik awal dalam siklus perencanaan lima tahunan, yang menjadi momen krusial bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk menyesuaikan kebijakan dan program kerjanya sejalan dengan peran dan fungsi yang baru. Perubahan kelembagaan yang terjadi mengharuskan adanya penyesuaian menyeluruh dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kinerja, agar mampu merespons tantangan serta memenuhi kebutuhan layanan laboratorium kesehatan masyarakat secara lebih optimal dan efisien.

Dari sisi anggaran defisit anggaran yang terjadi pada awal tahun 2025 mencerminkan ketidakseimbangan fiskal yang terjadi antara pendapatan dan belanja negara salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan melakukan efisiensi dalam belanja negara, mengutamakan program-program yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dan diarahkan pada sektor-sektor yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia.

Pada tanggal 22 Januari 2025, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 yang menitikberatkan pada peningkatan efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025. Inpres ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan anggaran dengan memangkas belanja yang tidak mendesak dan mengalihkan alokasinya ke program-program prioritas pemerintah. Melalui langkah efisiensi tersebut, diharapkan pelaksanaan APBN dan APBD pada tahun 2025 dapat berlangsung secara lebih optimal, tepat guna, dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Balai Labkesmas Donggala menerima alokasi anggaran sebesar Rp.10,935,397 untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Besaran anggaran ini disusun selaras dengan kebijakan efisiensi yang telah ditetapkan pemerintah, meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, Balai Labkesmas

Donggala tetap berkomitmen untuk mencapai target kinerja yang diperjanjikan.

Untuk melakukan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan pengumpulan data kinerja yang melibatkan Sub Bagian Administrasi Umum dan seluruh substansi di lingkup Balai Labkesmas Donggala. Data kinerja yang dikumpulkan berupa target dan uraian mengenai capaian kinerja, realisasi keuangan, serta informasi lain yang terkait dengan upaya pencapaian kinerja tersebut. Setelah itu dilakukan analisis dan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kinerja atas target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja Balai Labkesmas Donggala dengan Ditjen Kesprimkom. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil pengukuran kinerja, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui faktor yang mendorong keberhasilan pencapaian kinerja dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk bahan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja pada tahun berikutnya.

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja sd 31 Desember 2025

Table 11 Perbandingan Target dan Realisasi IKK

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	17 Rekomendasi	170
		Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	15.571 spesimen klinis dan/atau sampel	155.71

		Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	100%	100
		Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali	8 Kali	260
		Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	17 MoU/PKS/ Laporan	140
		Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository	100%	100%	100
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Persentase realisasi anggaran Labkesmas	96%	99,17%	122.22
		Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	80,1	96,25	104.22
		Kinerja implementasi WBK Satker	75	77,4	103,2
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%	125
		Nilai Rata-Rata Persentase Capaian Kinerja Satker			128,06

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil pengukuran kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 memperoleh nilai rata-rata capaian kinerja satker adalah 128,06%.

- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Table 12 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	
			2024	2025
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	15	17
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	1.000	10.909	15.571
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	100%	100%
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	4	8
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	8	17
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository	100%	100%	100%

7	Persentase realisasi anggaran Labkesmas	96%	97,87%	99,17%
8	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	80,1	96,76	96.25
9	Kinerja implementasi WBK Satker	75	86,54	77,4
10	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100%	100%

Analisis perbandingan realisasi IKK Tahun 2024 dengan IKK Tahun 2025:

- Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium tahun 2024 terealisasi 15 sedangkan Tahun 2025 terealisasi 17 rekomendasi, hal ini karena adanya penambahan kerjasama untuk pemeriksaan HPV-DNA dan sampel Makanan;
- Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel dengan meningkatnya jumlah pemeriksaan sampel leptospirosis dari BKK dan berjalannya pemeriksaan sampel makanan maka jumlah pemeriksaan semakin meningkat;
- Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas, persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas, tercapainya bimbingan teknis dari bantuan global fund dan proyek INPULS 2025;
- Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME), seiring bertambahnya jenis pemeriksaan, maka pelaksanaan pemantapan mutu eksternal menjadi lebih banyak;
- Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional, dengan peningkatan kemampuan Labkesmas dalam pemeriksaan dan pengujian sampel, sehingga MoU/PKS jumlah meningkat;
- Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository, adanya penambahan jumlah spesimen diperiksa atau sampel yang diuji, sehingga adanya penambahan jumlah spesimen atau sampel di Biorepository;

- Persentase realisasi anggaran Labkesmas, Tahun 2025: Realisasi anggaran hingga akhir tahun mencapai 99,17% dari total pagu efektif sebesar Rp8.611.522.000. Tahun 2024: Sebagai perbandingan, realisasi kinerja dan anggaran pada tahun 2024 juga menunjukkan tren yang sangat tinggi (mendekati 100%), sejalan dengan target efisiensi yang ditetapkan oleh kementerian;
- Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas, Target tetap konsisten di angka tinggi sesuai standar Kemenkes, Penggunaan sistem SAKTI secara disiplin membantu monitoring serapan secara *real-time*;
- Kinerja implementasi WBK Satker, untuk nilai WBK Tahun 2025 menjadi turun dibandingkan dengan nilai pada Tahun 2024, hal ini dikarenakan masih banyak dokumen yang belum terpenuhi;
- Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya, dengan adanya webinar, MOOC atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di LMS secara gratis, maka peningkatan kapasitas kompetensi ASN dapat tercapai.

3) Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029.

Table 13 Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

No.	Indikator Kinerja	2025			Target			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	17	170	2	3	4	5
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	15.571	156	5.000	5.500	6.050	6.655
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100	100	100	80	85	90	95
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	5	250	3	4	5	6
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	17	340	15	17	19	20
6	Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100	100	100	1000	550	605	666
7	Persentase realisasi anggaran	96	99,17	103	96	96	96	96
8	Nilai Kinerja Anggaran	80,1	96,25	120	80,1	80,1	80,1	80,1
9	Kinerja implementasi WBK Satker	75	77,4	103	-	-	-	-
10	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	100	125	-	-	-	-

4) Membandingkan realisasi kinerja dengan satker lain yang setingkat.

Analisis perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang setingkat dilakukan dengan cara membandingkan Balai Labkesmas Donggala dengan Balai Labkesmas Magelang . Perbandingan realisasi kinerjanya dapat disajikan sebagai berikut.

Table 14 Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Labkesmas Donggala dengan Satker Lain yang Setingkat Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	17	170	10	21	210
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	15.571	156	10.000	11.546	115
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100	100	100	100	100	100
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	5	250	2	7	350
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	17	340	5	7	140

6	Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100	100	100	100	146,3	146
7	Persentase realisasi anggaran	96	99,17	103	96,56	96	99
8	Nilai Kinerja Anggaran	80,1	96,25	120	80,1	96,56	121
9	Kinerja implementasi WBK Satker	75	77,4	103	75		
10	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	100	125	80	100	125

- 5) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2025 didukung oleh banyak hal yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan nilai kinerja atas perencanaan anggaran dengan memastikan target seluruh Rincian Output yang ada pada DIPA dapat tercapai;
- 2) Memaksimalkan nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran dengan mencapai nilai tertinggi pada seluruh komponen IKPA dengan strategi sebagai berikut :
 - Melakukan konsolidasi dalam revisi anggaran dan menetapkan batas waktu revisi anggaran secara internal sehingga revisi anggaran dapat diminimalisasi;
 - Memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana tercantum dalam Halaman III DIPA dan deviasi tidak melebihi 5%;
 - Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun;
 - Mengoptimalkan nilai pelaksanaan belanja kontraktual;

- Segera menyelesaikan pembayaran dan tidak menunda proses penyelesaian tagihan yang pekerjaannya telah selesai;

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- 1) Adanya perubahan nomenklatur dan kode satker sehingga penyelesaian administrasi rekening satker membutuhkan waktu yang cukup lama yang menyebabkan kegiatan yang direncanakan terealisasi pada triwulan pertama tidak dapat dilaksanakan, hal ini juga berdampak pada pencapaian target output satker;
- 2) Adanya blokir anggaran yang juga menjadi penyumbang anggaran yang tidak dapat terealisasi;
- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method, Machine*) sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1. Man

Balai Labkesmas Donggala memberdayakan sumber daya manusia yang ada secara maksimal dalam mencapai target kinerja, serta dilaksanakan dengan akuntabel dan transparan.

2. Money

Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran untuk setiap kegiatan, dilakukan revisi anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan. Efisiensi penggunaan anggaran dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dokumen kinerja, dengan realisasi sebesar Rp. 8,539,645,587 (99,19%) dari alokasi pagu efektif Rp. 8,611,522,000. Pelaksanaannya menghasilkan 17 Output sesuai yang ditargetkan Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 (17 - \frac{8,539,645,587}{8,611,522,000}) \times 100\% &= (17 - \frac{502.332.093}{506.560.117}) \times 100\% \\
 &= (1 - 0,99) \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 0,01 \times 100\%$$

$$= 10 \%$$

Untuk pencapaian indikator kinerja satker Balai Labkesmas Donggala mencapai efisiensi penggunaan anggaran sebesar 10%.

3) Material

Pencapaian indikator kinerja didukung dengan ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia.

1) Method

Metode penilaian kinerja organisasi fokus pada pencapaian tujuan, 360-Degree Feedback yang melibatkan penilaian dari berbagai pihak (atasan, bawahan, rekan kerja, klien), hingga Metode KPI (Key Performance Indicator) untuk mendapatkan evaluasi yang komprehensif dan objektif.

2) Machine (Mesin)

Sumber daya ini merupakan pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana, sumber daya secara maksimal, peralatan, mesin, atau fasilitas fisik yang membantu proses dan operasional untuk pencapaian output.

B. Analisis Pencapaian Kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja tahun 2025, secara keseluruhan Balai Labkesmas Donggala telah menunjukkan capaian kinerja yang optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator kegiatan yang terealisasi telah memenuhi target yang ditetapkan. Dengan dilakukannya evaluasi capaian kinerja ini Balai Labkesmas Donggala akan terus berupaya meningkatkan kualitas kinerjanya dan berfokus pada hal-hal yang belum memenuhi harapan. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan pada tahun berikutnya. Analisis pencapaian kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja tahun 2025 terdapat 10 indikator kinerja, dijabarkan sebagai berikut.

1. Indikator Kinerja : Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium.

Definisi Operasional :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan "Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium" adalah banyaknya rekomendasi yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan atau regional.

Surveilans adalah pengamatan sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. Adapun lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup :

- a) Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
- b) Surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium;
- c) Faktor risiko kesehatan yang mempengaruhi dan berkontribusi terjadinya penyakit dan permasalahan Kesehatan.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Rumus :

Capaian Kinerja = Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

$$\text{Capaian Kinerja \%} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$$

Target Kinerja : 10 rekomendasi

Realisasi Kinerja : 17 rekomendasi

$$\begin{aligned}\text{Capaian Kinerja \%} &= \frac{17}{10} \times 100\% \\ &= 170\%\end{aligned}$$

Analisis Capaian Kinerja :

Pada Tahun 2025 untuk indikator ini telah terealisasi 17 rekomendasi hasil surveilans dari target 10 rekomendasi. Daftar rekomendasi surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan oleh Balai Labkesmas Donggala pada Tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Table 15 Daftar Rekomendasi Berbasis Laboratorium yang dihasilkan
di Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025

No	Rekomendasi	Ringkasan
1.	Judul: Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Tuberkulosis menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) Periode Januari-Maret 2025 Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala	Tuberkulosis merupakan penyakit prioritas dengan target eliminasi tahun 2030. Pada periode Januari–Maret 2025, Puskesmas Labuan, Wani, Batusuya, dan Toaya memeriksakan 121 spesimen di Balai Labkesmas Donggala dengan hasil 18 kasus positif (14,9%). Persentase tertinggi berasal dari Puskesmas Labuan (44,4%). Diperlukan peningkatan penemuan kasus aktif, investigasi kontak, serta perbaikan kualitas spesimen dan kelengkapan alamat pasien.
2.	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Malaria Di Desa Ongulara, Kec. Banawa Selatan, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala Dinkes Kab. Donggala	Eliminasi malaria ditargetkan tercapai pada tahun 2030. Di Desa Ongulara, Kecamatan Banawa Selatan, masih ditemukan kasus positif sebesar 13,8% dengan stadium gametosit, serta terdeteksinya <i>Plasmodium sp</i> pada nyamuk <i>Anopheles barbirostris</i> melalui Real Time PCR yang mengindikasikan potensi penularan tinggi. Diperlukan pengobatan segera, penguatan surveilans, pemberantasan sarang nyamuk, serta peningkatan penggunaan kelambu dan perlindungan diri.

3.	Judul: Rekomendasi Hasil <i>Medical Check Up</i> (MCU) Pegawai Balai Labkesmas Donggala Tujuan rekomendasi: Seluruh Pegawai Balai Labkesmas Donggala	Pada tahun 2024, <i>Medical Check Up</i> (MCU) terhadap 28 pegawai Balai Labkesmas Donggala menunjukkan adanya beberapa hasil pemeriksaan di luar nilai rujukan, empat pegawai laki-laki dengan EKG abnormal, serta temuan status gizi berupa <i>overweight</i> dan obesitas, sementara seluruh hasil asam urat normal. Direkomendasikan pemeriksaan lanjutan bagi pegawai dengan hasil tidak normal, penerapan pola hidup sehat, peningkatan aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan berkala.
4.	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Malaria di Desa Ape Maliko, Kec. Sindue, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala Dinkes Kab. Donggala	Eliminasi malaria merupakan program prioritas nasional dengan target tahun 2030. Di Desa Ape Maliko, Kabupaten Donggala, masih ditemukan kasus malaria (<i>Plasmodium falciparum</i>) serta keberadaan vektor <i>Anopheles</i> dengan indeks habitat 30% yang menunjukkan risiko penularan tinggi. Diperlukan pengobatan segera, penguatan surveilans, pemberantasan sarang nyamuk, serta peningkatan penggunaan kelambu dan perlindungan diri.
5	Judul: Rekomendasi Hasil Pemeriksaan <i>Leptospira</i> pada Ginjal Tikus di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Palu Tujuan rekomendasi: Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Palu	<i>Leptospirosis</i> merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh bakteri <i>Leptospira</i> dengan tikus sebagai reservoir utama. Hasil deteksi pada sampel ginjal tikus hasil kerja sama dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Palu periode Januari–Juni 2025 menunjukkan 40 dari 167 sampel (24%) positif <i>Leptospira</i> patogenik. Diperlukan surveilans rutin pada tikus, hewan lain, dan lingkungan, pengendalian populasi tikus, serta peningkatan sanitasi melalui kerja sama lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat.
6	Judul: Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Tuberkulosis menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) Periode April–Juni 2025 Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala	Salah satu kendala utama penanggulangan TB adalah rendahnya penemuan kasus dan lamanya diagnosis, sehingga diperlukan pemeriksaan cepat melalui TCM. Pada periode April–Juni 2025, Puskesmas Labuan, Wani, Batusuya, dan Toaya memeriksakan 203 spesimen di Balai Labkesmas Donggala dengan hasil 37 kasus positif (18,2%). Persentase tertinggi berasal dari Puskesmas Labuan (39,3%). Diperlukan pemeriksaan dahak secara rutin pada seluruh suspek TB dengan kualitas spesimen yang optimal.

7	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Malaria di Desa Sipeso Kec. Sindue Tobata, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala	Di Desa Sipeso, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala, masih ditemukan 28 kasus positif malaria dengan dominasi <i>Plasmodium falciparum</i>, serta teridentifikasi vektor <i>Anopheles flavirostris</i> dan dua habitat positif dengan indeks 18,2% yang menunjukkan risiko penularan. Diperlukan pengobatan segera, penguatan penyuluhan dan surveilans, pemberantasan sarang nyamuk berbasis masyarakat, serta optimalisasi penggunaan kelambu dan perlindungan diri.
8	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Jentik <i>Aedes</i> Spp pada Tempat-Tempat Umum (TTU) di Wilayah Kecamatan Tawaeli, Kota Palu Tujuan rekomendasi: Kepala UPTD Puskesmas Tawaeli Kepala UPTD Puskesmas Pantoloan	Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang ditularkan oleh nyamuk <i>Aedes</i> spp. Di Kecamatan Tawaeli, jumlah kasus menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat dalam tiga tahun terakhir. Hasil survei jentik pada sarana TTU menunjukkan indeks HI 54%, CI 27%, dan BI 107, yang mengindikasikan kepadatan jentik kategori tinggi dan risiko penularan DBD yang besar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya pengendalian vektor untuk mencegah penularan lebih lanjut.
9	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Labuan, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala UPTD Puskesmas Sintuvu Roso Labuan	Kecacingan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kegiatan pemeriksaan di 18 SD Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, dengan 619 sampel tinja (cakupan 35,77%) menunjukkan empat sampel positif telur <i>Enterobius vermicularis</i>, dengan prevalensi 0,65%. Hasil ini mengindikasikan tingkat infeksi yang sangat rendah. Direkomendasikan keberlanjutan pemberian obat cacing massal, penguatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta peningkatan cakupan pengumpulan sampel pada survei berikutnya.
10	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Keong <i>Oncomelania Hupensis Lindoensis</i> Di Desa Dodolo Kec. Lore Utara Kab. Poso, Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala Puskesmas Wuasa	Desa Dodolo adalah salah satu desa yang terletak di Dataran Tinggi Napu dan setiap tahunnya memiliki tingkat penyebaran schistosomiasis yang cukup tinggi. Hasil survei menemukan 22 habitat keong, dengan 18 habitat positif <i>Oncomelania hupensis lindoensis</i> dan 13 di antaranya mengandung serkaria <i>S. japonicum</i>, dengan angka infeksi 0,01–0,05%. Temuan ini menunjukkan masih tingginya risiko penularan. Diperlukan penguatan implementasi Peta Jalan Eliminasi Schistosomiasis melalui surveilans, pengendalian habitat dan vektor, penyemprotan moluskisida, perbaikan sanitasi, serta optimalisasi keterlibatan lintas sektor dan masyarakat.

11	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Malaria di Kabupaten Poso: Desa Tambarana, Kalora, Kawende, Maranda, Dan Kilo, Provinsi Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Poso	Meskipun Kabupaten Poso telah dinyatakan bebas malaria pada awal 2024, pada tahun 2025 terjadi peningkatan kasus di wilayah Puskesmas Tambarana. Survei menemukan 8 kasus positif (1,68%) terdiri atas <i>Plasmodium vivax</i>, <i>P. falciparum</i>, dan infeksi campuran, yang menunjukkan adanya sumber penularan aktif. Risiko transmisi diperkuat oleh faktor perilaku masyarakat, kondisi lingkungan dengan indeks habitat larva Anopheles 40%, serta temuan berbagai spesies vektor. Situasi ini mengindikasikan potensi penularan berkelanjutan sehingga diperlukan intervensi terpadu dan penguatan surveilans untuk mencegah peningkatan kasus.
12	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Keong Dan Survei Tikus Di Wilayah Puskesmas Lindu Kecamatan Lindu, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Provinsi. Sulawesi Tengah	Keong <i>Oncomelania hupensis lindoensis</i> berperan penting sebagai hospes perantara, sementara hewan mamalia, termasuk tikus, menjadi reservoir penularan. Hasil survei keong di lima desa Kec. Lindu menemukan 30 daerah fokus keong, dengan 17 fokus positif <i>O. h. lindoensis</i> dan 11 di antaranya mengandung serkaria, dengan tingkat infeksi 3,47%. Selain itu, dari 18 tikus yang tertangkap, prevalensi infeksi mencapai 35,3%. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan surveilans berkala serta pengendalian reservoir manusia dan hewan untuk mencegah reaktivasi fokus penularan dan mendukung eliminasi schistosomiasis.
13	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Keong dan Survei Tikus di Wilayah Puskesmas Lengkeka Kecamatan Lore Barat, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Provinsi. Sulawesi Tengah	Schistosomiasis merupakan penyakit parasitik yang bersifat zoonosis, sehingga penularannya tidak hanya berasal dari manusia, tetapi juga dari hewan mamalia yang terinfeksi, seperti tikus, yang berperan sebagai faktor risiko penularan penyakit tersebut. Pengobatan massal tanpa pengendalian keong dan reservoir tidak efektif untuk eliminasi jangka panjang. Hasil survei di enam desa Kecamatan Lore Barat masih menemukan 39 fokus nonaktif dengan 346 keong, kepadatan tertinggi di fokus Lengkeka 6 (2,27), namun infection rate keong dan prevalensi infeksi pada tikus (18 ekor dari 5 spesies) menunjukkan 0%. Untuk mendukung eliminasi schistosomiasis, diperlukan surveilans berkala guna mencegah reaktivasi fokus penularan serta memastikan status infeksi pada manusia dan reservoir lain seperti kerbau, anjing, dan babi.

14	Judul: Rekomendasi Hasil Survei Entomologi Malaria di Desa Tirtanagaya, Lobu, Tompo, Sausu Taliabo, dan Desa Malanggo, Wilayah Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong	Eliminasi malaria ditargetkan pada tahun 2030, namun Kabupaten Parigi Moutong mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) malaria pada tahun 2025. Dari hasil survei entomologi yang dilakukan menunjukkan kondisi lingkungan sangat mendukung perkembangan nyamuk Anopheles, dengan indeks habitat mencapai 73% dan iklim mikro yang optimal bagi siklus hidup nyamuk dan perkembangan parasit malaria. Pada hasil penangkapan nyamuk ditemukan 354 ekor nyamuk Anopheles dari 10 spesies dengan perilaku zoo-antropofilik, yang meningkatkan potensi kontak manusia dengan vektor. Sehingga diperlukan intervensi terpadu dan penguatan sistem surveilans untuk mencegah peningkatan kasus di masa mendatang.
15	Judul: Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Periode Juli-September 2025 Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah	Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit prioritas dengan target eliminasi tahun 2030, untuk mendukung penegakan diagnosis cepat, maka dilakukan dengan pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM). Pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) terhadap spesimen dahak dari Puskesmas Labuan, Puskesmas Wani, Puskesmas Batusuya dan Puskesmas Toaya di Balai Labkesmas Donggala pada periode Juli–September 2025, dari 83 spesimen yang di periksa, ditemukan 17 kasus positif TB (14,9%), dengan persentase tertinggi di Puskesmas Toaya. Oleh karena itu diperlukan peningkatan penemuan kasus aktif, investigasi kontak erat, serta perbaikan kualitas spesimen dan kelengkapan data pasien untuk mendukung surveilans dan pengendalian TB.
16	Judul: Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Periode Oktober-Desember 2025 Tujuan rekomendasi: Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah	Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit prioritas dengan target eliminasi tahun 2030, untuk mendukung penegakan diagnosis cepat, maka dilakukan dengan pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM). Pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) terhadap spesimen dahak dari Puskesmas Labuan, Wani, Batusuya, dan Toaya di Balai Labkesmas Donggala pada periode Oktober–Desember, dari 119 spesimen yang diperiksa, ditemukan 22 kasus positif TB (18,49%). Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan penemuan kasus aktif, investigasi kontak erat, serta perbaikan kualitas spesimen dan kelengkapan data pasien guna mendukung surveilans dan pengendalian TB.

17	Judul: Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Leptospira Pada Ginjal Tikus di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Palu, Sulawesi Tengah (Periode Juli – Desember 2025) Tujuan rekomendasi: Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Palu	Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis berpotensi KLB dengan tikus sebagai reservoir utama. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Palu bekerja sama dengan Balai Labkesmas Donggala melakukan pemeriksaan Leptospira pada sampel ginjal tikus periode Juli–Desember 2025. Dari 88 sampel yang diperiksa, 27 sampel (30,68%) positif Leptospira patogenik. Keberadaan tikus positif Leptospira menunjukkan lingkungan masih mendukung keberadaan reservoir zoonosis. Sehingga diperlukan, pengendalian vektor dan reservoir, penguatan surveilans zoonosis,serta perbaikan pengelolaan lingkungan guna menurunkan risiko penularan leptospirosis di wilayah kerja.
----	---	--

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025 :

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yaitu 17 rekomendasi atau 170% dari target 10 rekomendasi.

Table 16. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	17	170

Membandingkan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024 :

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yaitu 17 rekomendasi atau 170% dari target 10 rekomendasi, lebih tinggi dari capaian tahun 2024 yaitu sebesar 8 rekomendasi atau 80% dari target 10 rekomendasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 17. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	17	170	10	8	80

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029.

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis. periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029.

Table 18. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025 – 2029

No.	Indikator Kinerja	2025			Target			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	17	170	2	3	4	5

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 Dengan Satker Lain yang Setara

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut.

Table 19. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain Yang Setara

No.	Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	17	170	10	21	210

Analisis Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah :

- 1) Rincian Output (RO) Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular yang terdiri dari 3 (tiga) komponen kegiatan yaitu :
 - Survei Keong, Tikus dan Hewan Reservoir untuk Mendukung Eliminasi Schistosomiasis di Dataran Tinggi Lindu Kab. Sigi, Sulawesi Tengah;
 - Surveilans Faktor Risiko PM-PTM-PD3I-Zoonosis-Tropis Terabaikan;
 - Konfirmasi Kejadian Penyakit Berpotensi Meningkat/Peningkatan Kasus.
- 3) Rincian Output (RO) Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS) yang terdiri dari :
 - Pembelian dan pertanggungjawaban belanja bahan (komputer suply);
 - Pengecekan data yang terkumpul;
 - Entry data;
 - Kegiatan pertemuan analisis data dengan narasumber;
 - Penyusunan laporan Analisis data;
 - Jasa Pembuatan Peta Lokasi Fokus Schistosomiasis;
 - Pencetakan dan distribusi rekomendasi.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pencapaian Target

Faktor Pendukung (Faktor Penentu Keberhasilan) Keberhasilan pencapaian target didukung oleh faktor-faktor berikut :

- Penguatan Kapasitas dan Infrastruktur Laboratorium : Transformasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) menjadi fokus

pengelolaan laboratorium, deteksi dini, dan diagnosa berbasis laboratorium.

- Sistem Informasi Terintegrasi : Adanya sistem pelaporan yang cepat dan terintegrasi antara Puskesmas/Rumah Sakit dengan Dinas Kesehatan, seperti W2 (Kewaspadaan Dini).
- SDM Kompeten dan Terlatih : Staf laboratorium yang kompeten dalam melakukan tes dan analisis data hasil surveilans secara harian.
- Koordinasi Lintas Sektor/Program : Komitmen dan koordinasi yang baik antara Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, dan Puskesmas dalam memfasilitasi pelaporan.
- Penerapan SPO dan Manajemen K3 : Implementasi Standard Operating Procedures (SOP) yang konsisten serta manajemen risiko kesehatan yang memadai (HRA).

Faktor Penghambat (Tantangan) Faktor-faktor yang sering kali menghambat pencapaian target meliputi :

- Keterbatasan SDM Kesehatan : Rendahnya minat tenaga dokter atau tenaga kesehatan ahli untuk bertugas di lokasi khusus.
- Komitmen dan Koordinasi yang Belum Optimal : Koordinasi lintas sektor dan program di tingkat pusat dan daerah yang belum sepenuhnya terjalin dengan baik.
- Sarana dan Prasarana Terbatas : Keterbatasan fasilitas teknis di lapangan, terutama dalam mendukung operasional laboratorium di daerah.
- Masalah dalam Alur Data : Adanya perbedaan dalam kecepatan, kelengkapan, dan ketepatan waktu pelaporan dari faskes (fasilitas kesehatan) ke dinas kesehatan.
- Tantangan Geografis dan Dana : Masalah logistik dalam pengiriman spesimen dari wilayah terpencil dan dukungan dana (APBD) yang belum merata.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target

Pencapaian target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium menghadapi berbagai kendala yang kompleks, mulai dari masalah teknis laboratorium hingga dukungan operasional. Surveilans ini

krusial untuk deteksi dini dan respons cepat, namun seringkali terhambat oleh faktor-faktor berikut :

1) Infrastruktur dan Logistik Laboratorium

- Terbatasnya Reagen dan Bahan Habis Pakai : Kekurangan stok reagen menghambat pengujian yang konsisten.
- Kalibrasi Alat : Kurangnya kalibrasi peralatan secara rutin menurunkan akurasi hasil surveilans.

2) Sumber Daya Manusia

- Beban Kerja Tinggi dan Tugas Ganda: Petugas sering kali memiliki tugas ganda (tidak khusus surveilans), yang menurunkan fokus dan ketepatan waktu laporan.
- Rendahnya Kemauan Pengiriman Sampel: Terutama pada kasus tertentu, petugas mungkin kurang aktif mengirimkan spesimen ke laboratorium rujukan.

3) Manajemen Data dan Sistem Informasi

- Ketepatan Waktu dan Kelengkapan Laporan : Masalah dalam pelaporan rutin, baik dari fasilitas kesehatan ke puskesmas/dinas kesehatan, sering terjadi.
- Analisis Data : Keterbatasan kapasitas untuk menganalisis data laboratorium yang besar menjadi informasi/rekomendasi.

4) Pembiayaan dan Komitmen

- Anggaran Tidak Berkelanjutan : Terbatasnya dana APBD/APBN untuk mendukung surveilans aktif dan logistik.

Tindak Lanjut atau Terobosan yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala

Tindak lanjut dan terobosan dalam mengatasi kendala pencapaian target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium kini berfokus pada digitalisasi, otomatisasi, dan penguatan jejaring Labkesmas (Laboratorium Kesehatan Masyarakat). Hal ini bertujuan untuk mempercepat deteksi, meningkatkan akurasi data, dan memastikan umpan balik (feedback) yang cepat. Berikut adalah rincian tindak lanjut dan terobosan yang dilakukan :

- .Evaluasi menunjukkan perlunya optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), relaksasi anggaran, peningkatan kapasitas SDM, dan perbaikan komunikasi antara petugas laboratorium dan klinis;

- Peningkatan kapasitas SDM melalui *refresher training*, sosialisasi SPO secara berkala, dan memperkuat jejaring komunikasi antara laboratorium dan pembuat kebijakan;
- mengurangi ketergantungan pada proses manual hingga 30% melalui implementasi *Data Integration Building Blocks* (DIBBs) dan penguatan sistem surveilans.

2. Indikator Kinerja : Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan atau Sampel.

Definisi Operasional :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan spesimen klinis berupa bahan yang berasal dan atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian dan pengembangan atau pendidikan dan atau analisis lainnya termasuk *new-emerging* atau *re-emerging* dan penyakit infeksi berpotensi pandemik. Sedangkan sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Penjumlahan pemeriksaan laboratorium terhadap spesimen klinis atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 tahun.

Rumus:

Capaian Kinerja = *Jumlah spesimen klinis atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit yang diperiksa di laboratorium dalam periode 1 tahun.*

$$\text{Capaian Kinerja \%} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$$

Target Kinerja : 10.000 spesimen klinis/sampel

Realisasi Kinerja : 15.571 spesimen klinis/sampel

$$\text{Capaian Kinerja \%} = \frac{15.571}{10.000} \times 100\%$$

$$10.000$$

$$= 155.71\%$$

Analisis Capaian Kinerja :

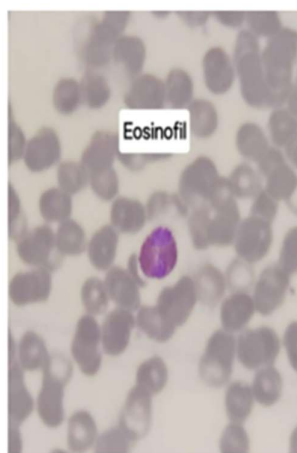
Secara keseluruhan, jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 20 Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel

No	Jenis Pemeriksaan	Target Pemeriksaan	Realisasi Pemeriksaan	Persentase Capaian (%)
1.	Hematologi	100	266	266
2.	Kimia Klinik	150	269	179,3
3.	Imunologi/imunoassay	600	900	150
4.	Vektor & BPP	5.500	6.185	112,5
5.	Kesling	100	239	239
6.	Mikrobiologi/parasitologi	1.000	4197	419,7
7.	Biologi Molekuler	2.550	3515	137,8
Total		10.000	15.571	155,71 %

- Pemeriksaan Hematologi

Target pemeriksaan hematologi Tahun 2025 sebesar 100 pemeriksaan dengan realisasi sebanyak 266 pemeriksaan (266%). Capaian ini berasal dari pemeriksaan eosinofil melalui Apusan Sel Darah Tepi (ASDT) dalam kegiatan penelitian kerja sama dengan BRIN, serta pemeriksaan golongan darah pada kegiatan kemitraan dengan institusi pendidikan.



Gambar 10 Identifikasi Eosinofil di mikroskop dan pemeriksaan golongan darah

- Pemeriksaan Kimia Klinik

Pemeriksaan kimia klinik ditargetkan sebanyak 150 pemeriksaan dan terealisasi sebanyak 269 pemeriksaan (179,3%). Pemeriksaan meliputi gula darah, kolesterol, dan asam urat dalam kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG), pemeriksaan kebugaran pegawai (SIPGAR), serta pelayanan pemeriksaan NARKOBA bagi masyarakat.



Gambar 11 CKG, SIPGAR dan Tes Narkoba

- Pemeriksaan Immunologi/Immunoassay

Target pemeriksaan sebesar 600 spesimen dengan realisasi sebanyak 900 spesimen (150%). Pemeriksaan menggunakan rapid antigen COVID-19 dalam rangka pelayanan pemeriksaan kesehatan jamaah haji yang telah kembali ke Indonesia. Pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan kolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kota Palu dan Labkesda Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar 12 Pemeriksaan Covid-19 pada Jamaah Haji

- Pemeriksaan Vektor dan BPP

Pemeriksaan vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP) mencapai 6.185 pemeriksaan dari target 5.500 (112,5%). Pemeriksaan ini meliputi identifikasi sampel nyamuk yang diperoleh dari kegiatan spot survey di kelurahan Mantikulore, desa Ape Maliko, spot survey di Kabupaten Poso dan Parigi Moutong, serta pemeriksaan habitat untuk melihat faktor resiko lingkungan perkembangbiakan nyamuk, identifikasi keong dan pemeriksaan serkaria, serta survei tikus.



Gambar 13 Identifikasi nyamuk dan koleksi referensi



Gambar 14 Pemeriksaan habitat perkembangbiakan nyamuk



Gambar 15 Identifikasi keong dan pemeriksaan serkaria



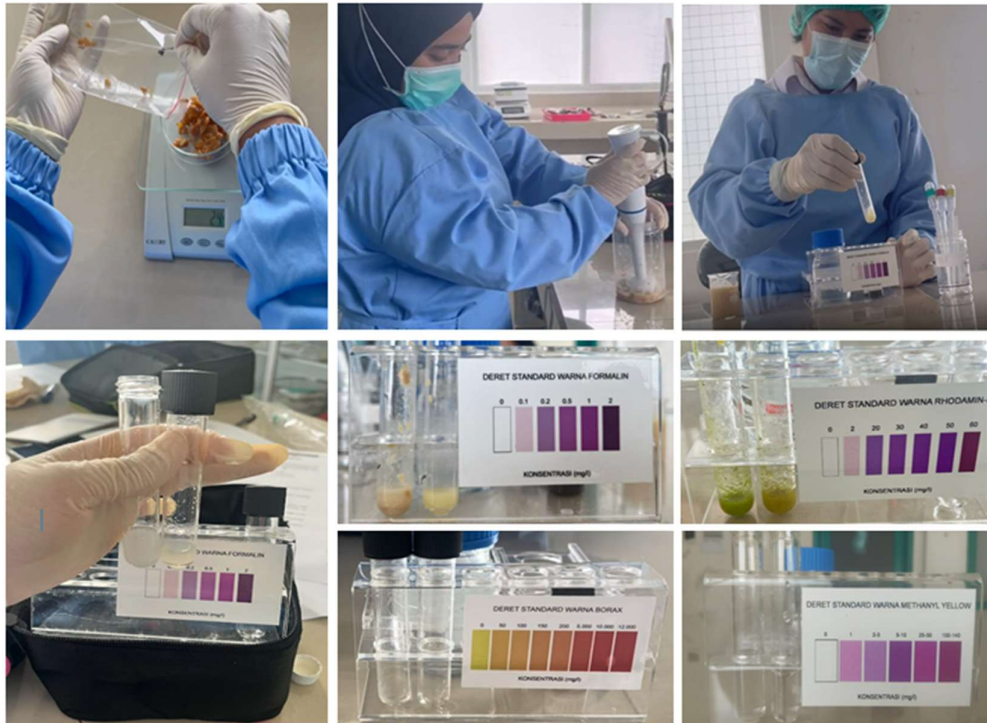
Gambar 16 Identifikasi tikus dan pembedahan

- Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan

Target pemeriksaan kesehatan lingkungan sebesar 100 pemeriksaan dengan realisasi 239 pemeriksaan (239%). Pemeriksaan meliputi analisis kualitas air, pemeriksaan kimia makanan pada kasus dugaan keracunan pangan, serta pemeriksaan kimia pangan dalam program Makanan Bergizi Gratis (MBG).



Gambar 17 pemeriksaan analisis kualitas air



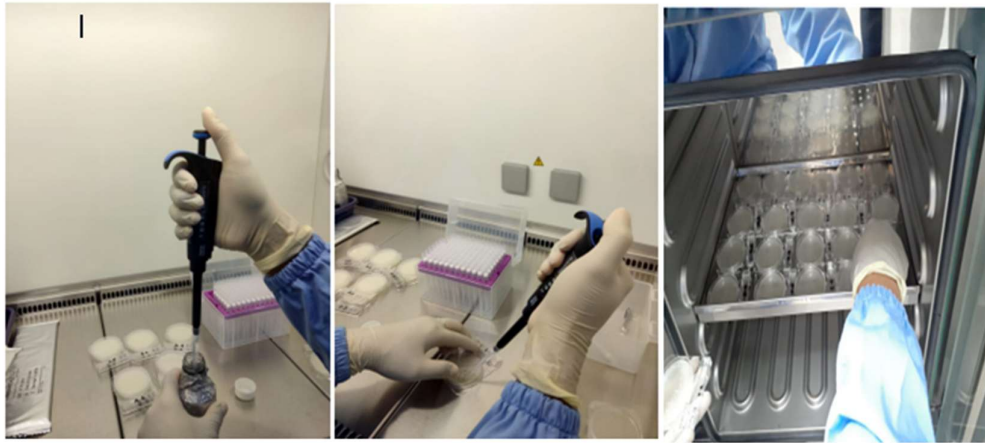
Gambar 18 Pemeriksaan kimia pangan dalam program Makanan Bergizi Gratis (MBG)

- Pemeriksaan Mikrobiologi dan Parasitologi

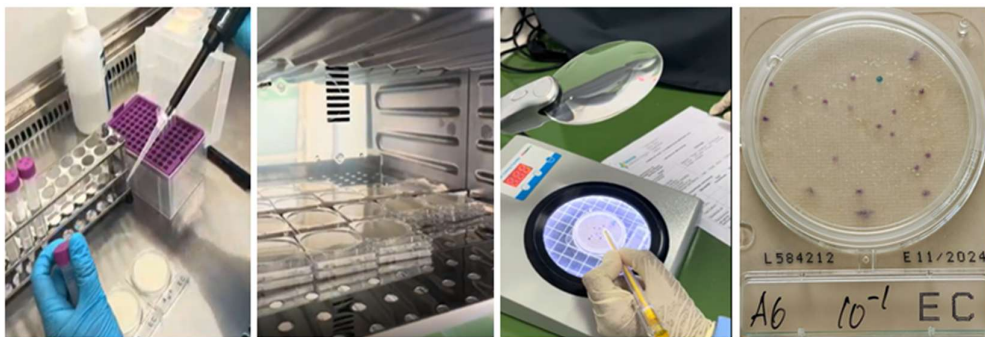
Pemeriksaan mikrobiologi dan parasitologi menunjukkan capaian sangat signifikan, yaitu 4.197 pemeriksaan dari target 1.000 (419,7%). Pemeriksaan meliputi TCM TB, mikrobiologi air dan pangan, pemeriksaan malaria, pemeriksaan tinja schistosomiasis dan pemeriksaan kecacingan pada anak sekolah.



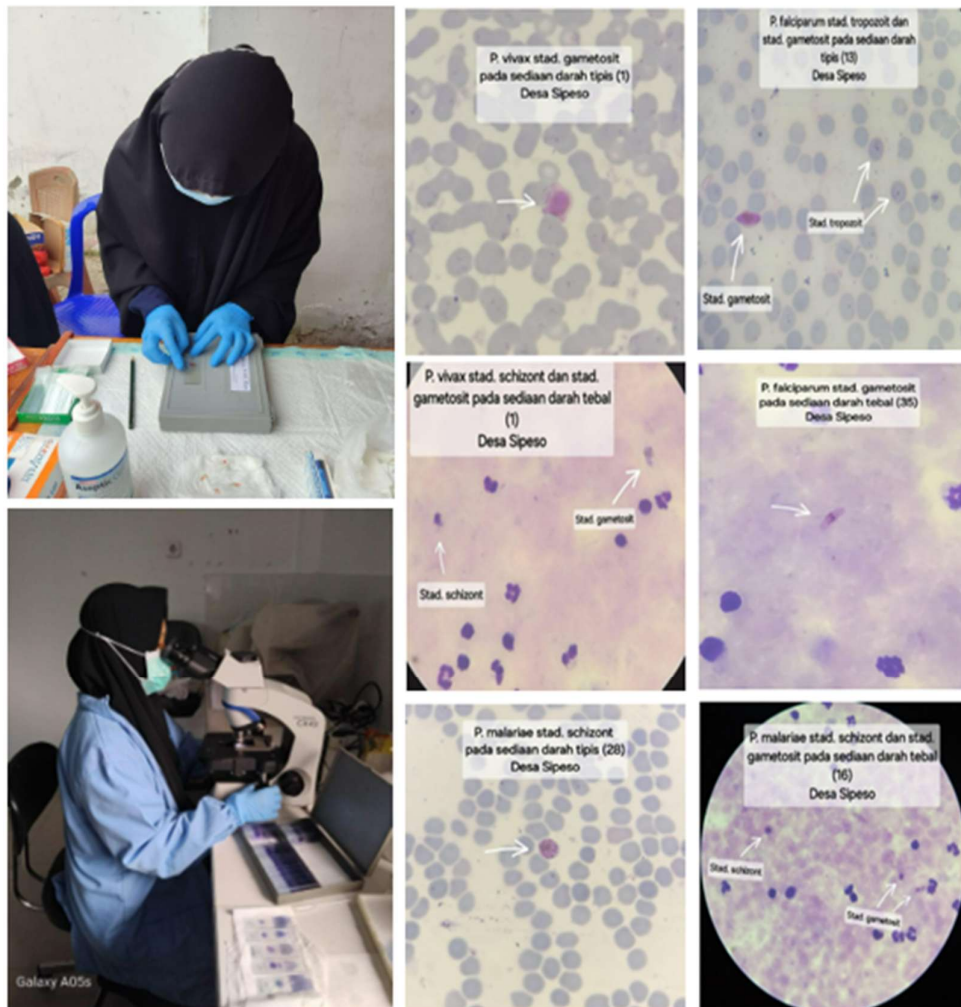
Gambar 19 Pemeriksaan TB (tuberculosis) menggunakan TCM gene-Expert



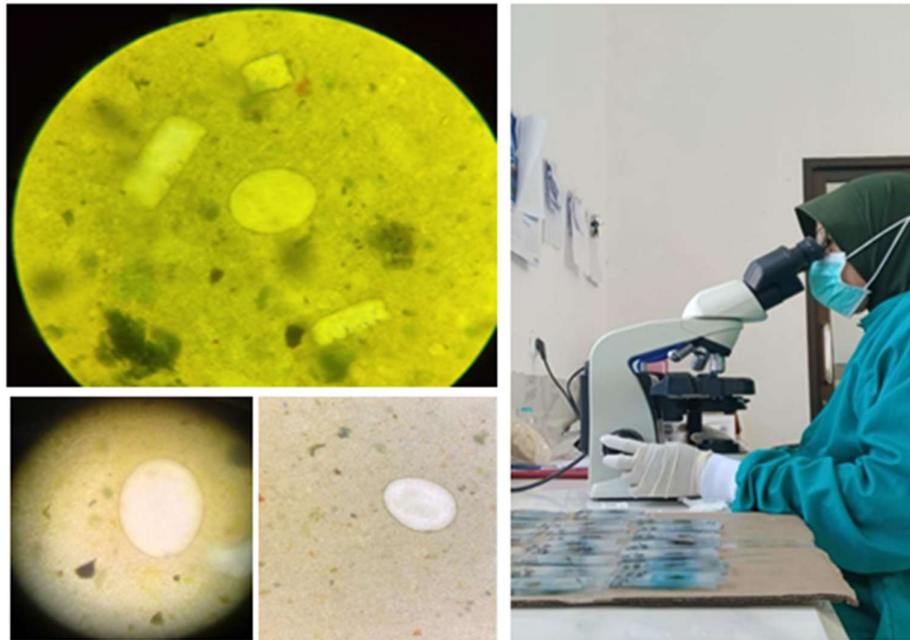
Gambar 20 Pemeriksaan Mikrobiologi Air



Gambar 21 Pemeriksaan Mikrobiologi Pangan



Gambar 22 Pemeriksaan Malaria



Gambar 23 Pemeriksaan tinja untuk deteksi telur schistosomiasis



Gambar 24 Pemeriksaan kecacingan pada anak Sekolah Dasar

- Pemeriksaan Biologi Molekuler

Target pemeriksaan biologi molekuler sebesar 2.550 dengan realisasi 3.515 pemeriksaan (137,8%). Pemeriksaan meliputi PCR leptospira, deteksi agen penyakit tular vektor, serta pemeriksaan HPV DNA rujukan dari kabupaten/kota.



Gambar 25 Pemeriksaan PCR Leptospirosis



Gambar 26 Deteksi agen penyakit tular vektor



Gambar 27 Pemeriksaan HPV DNA

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel yaitu 15.571 spesimen klinis dan/atau sampel atau 156% dari target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel.

Table 21. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	15.571	156

Membandingkan Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel yaitu 15.571 spesimen klinis dan/atau sampel atau 156% dari target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel, lebih tinggi dari capaian tahun 2024 yaitu sebesar 10.909 spesimen klinis dan/atau sampel atau 109.09% dari target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 22. Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	15.571	156	10.000	10.909	109

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada

Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 23. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025
Dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

No.	Indikator Kinerja	2025			Target			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
1	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	15.571	156	5.000	5.500	6.050	6.655

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat

Donggala Tahun 2025 Dengan Satker Lain Yang Setara Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut.

Table 24. Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain Yang Setara

No.	Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	15.571	156	10.000	11.546	115

Analisis Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel (termasuk pengujian sampel lingkungan, vektor, atau zoonosis) berfokus pada peningkatan volume layanan, kecepatan, akurasi, serta perluasan jejaring rujukan. berikut adalah kegiatan utama yang menunjang :

1) Peningkatan Aksesibilitas dan Pemasaran Layanan (Pre-Analitik)

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan pasien atau jumlah sampel yang masuk ke laboratorium.

- Temu Pelanggan (Customer Gathering) & Sosialisasi : Mengadakan pertemuan dengan faskes primer/sekunder, dinas kesehatan untuk memperkenalkan layanan;
- Perluasan Jejaring Rujukan : Membangun kemitraan baru dengan rumah sakit, puskesmas, dan perusahaan untuk menjadi lab rujukan utama;
- Optimalisasi PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak): Memfokuskan pemasaran layanan pada konsumen potensial untuk meningkatkan volume pemeriksaan berbasis PNB.

2) Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Teknis (Analitik)

Kegiatan untuk memastikan laboratorium mampu menangani volume sampel yang tinggi dengan cepat.

- Penguatan Sarana dan Prasarana : Pengadaan alat otomatisasi (analitik otomatis) yang mempercepat waktu tunggu hasil (TAT - *Turnaround Time*) dan meningkatkan kapasitas pemeriksaan;
- Pengelolaan Logistik Reagen : Memastikan ketersediaan reagen dan bahan habis pakai melalui pengelolaan inventaris yang efektif agar pemeriksaan tidak terhambat;
- Peningkatan Kompetensi SDM (ATLM) : Pelatihan teknis flebotomi, penanganan spesimen, dan operasional alat baru untuk meminimalisir kesalahan (error) dan meningkatkan kecepatan.

3) Pengendalian Mutu (Quality Assurance)

Kegiatan ini memastikan hasil valid sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan, yang secara tidak langsung meningkatkan jumlah sampel yang dirujuk.

- Pemantapan Mutu Internal (PMI) : Melakukan pemeriksaan bahan kontrol setiap hari untuk memastikan ketelitian hasil;
- Pemantapan Mutu Eksternal (PME) : Mengikuti uji profisiensi yang diselenggarakan oleh lembaga eksternal;

- Kepatuhan terhadap SOP & Kalibrasi Alat: Melakukan kalibrasi berkala dan mematuhi Standar Prosedur Operasional (SOP) untuk menghindari kontaminasi dan kerusakan alat.
- 4) Optimalisasi Manajemen Data (Pasca-Analitik)
- Digitalisasi Laporan (LIS - Laboratory Information System): Menggunakan sistem informasi untuk mempercepat pengiriman hasil ke pelanggan, sehingga meningkatkan kepuasan dan mendorong kunjungan ulang;
 - Analisis Data dan Penyusunan Rekomendasi: Menyediakan interpretasi hasil yang membantu faskes dalam penanganan penyakit, yang meningkatkan nilai tambah layanan lab.

Faktor penghambat dan pendukung pencapaian target

Pencapaian target jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel di laboratorium kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional, teknis, dan manajerial. Berikut adalah faktor penghambat dan pendukung :

Faktor Penghambat (Kendala)

Hambatan utama biasanya terjadi pada tahap pra-analitik (sebelum pemeriksaan) dan keterbatasan sumber daya :

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) :
 - Terbatasnya jumlah tenaga laboratorium (tenaga kesehatan) yang kompeten;
 - Kurangnya minat tenaga dokter/kesehatan bekerja di lokasi khusus (daerah terpencil).
- 2) Sarana dan Prasarana :
 - Kapasitas laboratorium dan alat yang masih kurang;
 - Distribusi laboratorium yang belum merata;
 - Kerusakan alat atau reagen kadaluwarsa.
- 3) Masalah Operasional dan Teknis :
 - Kesalahan pra-analitik: sampel tidak mencukupi, sampel hemolisis, atau kesalahan identifikasi sampel;
 - Keterlambatan pengiriman sampel ke laboratorium;
 - Gangguan teknis seperti masalah pada server data.
- 4) Manajemen dan Kebijakan :

- Kebijakan *self-blocking* anggaran;
- Keterbatasan anggaran APBD untuk pengembangan sarana/alat;
- Komitmen dan koordinasi lintas sektor di pusat dan daerah belum optimal.

5) Faktor Eksternal :

- Rendahnya kesadaran masyarakat atau stigma pada kelompok tertentu (misal: HIV/AIDS) untuk diperiksa.

Faktor Pendukung (Keberhasilan)

Faktor pendukung mendorong tercapainya atau terlampauinya target kinerja:

1) Penguatan Sumber Daya:

- Tersedianya SDM kesehatan yang sesuai standar;
- Peningkatan kapasitas laboratorium melalui penguatan alat pemeriksaan.

2) Manajemen Efektif:

- Komitmen kuat dari pimpinan dalam percepatan target;
- Koordinasi dan komunikasi intensif lintas program dan unit utama;
- Perencanaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran.

3) Efisiensi Operasional:

- Sistem pelacakan dan penelusuran (*tracing*) kontak yang masif di masyarakat;
- Prosedur pengiriman spesimen yang cepat dan aman.

4) Sarana Penunjang:

- Ketersediaan reagen yang memadai dan tidak kedaluwarsa;
- Alat-alat otomatis (seperti *Chemistry Automatic Analyzer*) yang mempercepat pemeriksaan.

5) Kebijakan Teknis:

- Adanya Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang jelas;
- Adanya prosedur tetap (SOP) tentang penyimpanan dan penanganan sampel yang layak.

Upaya Efisiensi dan Optimalisasi Sumber Daya

Upaya efisiensi dan optimalisasi sumber daya dalam pemeriksaan spesimen klinis atau sampel di laboratorium bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, mempercepat

Turnaround Time (TAT), dan mengurangi biaya operasional. Langkah ini krusial untuk menangani beban kerja tinggi, terutama pada balai laboratorium kesehatan masyarakat (Labkesmas). Berikut adalah beberapa strategi utama berdasarkan hasil studi dan praktik terbaik :

1) Optimalisasi Manajemen Spesimen dan Alur Kerja

- Penerapan Metode Lean Six Sigma : Mengurangi langkah-langkah yang tidak memberikan nilai tambah (*waste*) dalam proses pre-analitik, analitik, dan pasca-analitik untuk meningkatkan efisiensi alur kerja;
- Digitalisasi (LIS/LIMS) : Integrasi sistem informasi laboratorium (*Laboratory Information System*) untuk mengurangi entri data manual, meminimalisir kesalahan (*error*), dan mempercepat pelaporan;
- Penggunaan Barcoding: Penggunaan sistem *barcode* pada tabung sampel untuk memastikan pelacakan yang akurat dan mempercepat proses penerimaan.

2) Optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Peralatan

- Otomatisasi Analitik : Menggunakan instrumen laboratorium otomatis untuk meningkatkan kecepatan dan presisi pemeriksaan, sekaligus mengurangi beban kerja analis;
- Konsolidasi Laboratorium : Menggabungkan unit laboratorium yang terpisah ke dalam satu pusat (CML - *Central Micro Lab*) untuk meningkatkan efisiensi biaya reagen dan staf;
- Penjadwalan Staf yang Efisien : Mengatur jadwal staf (*shift pagi/sore*) sesuai dengan puncak volume sampel (contoh: 60-80 sampel per hari);
- Pelatihan Berkala : Melatih staf untuk mengurangi kesalahan manusia (*operator error*) yang dapat menyebabkan pemeriksaan ulang sampel.

3) Optimalisasi Pemeriksaan Spesimen

- Standardisasi Protokol : Menyusun protokol pengambilan, pelabelan, dan pengiriman spesimen yang seragam untuk mengurangi spesimen yang ditolak;

- Prioritas (Triage) Sampel : Menerapkan sistem kodifikasi warna untuk membedakan sampel *cito* (darurat) dan rutin guna mempercepat hasil;
 - Pengendalian Kualitas (QC) Ketat: Menggunakan bahan kontrol yang tepat untuk mendeteksi penyimpangan lebih awal dan menghindari pemeriksaan ulang yang memboroskan sumber daya;
 - Efisiensi Biaya: Mengurangi biaya operasional dengan pengadaan reagen secara borongan (bulk) dan meminimalkan alat yang redundan.
- 4) Strategi Balai Labkesmas (LAKIP 2024/2025)
- 1) Revisi Rencana Kerja : Melakukan reviu pada Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAKL) serta Penyesuaian POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) untuk memastikan anggaran tepat sasaran;
 - 2) Peningkatan PNBP : Optimalisasi pendapatan negara bukan pajak melalui pemasaran layanan laboratorium ke calon konsumen potensial.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel antara lain :

- 1) RPMK Tarif PNBP sampai dengan nol rupiah sampai akhir Triwulan II Tahun 2025 belum ditetapkan sehingga belum ada kejelasan layanan apa saja yang bisa dikenakan tarif sampai dengan nol rupiah;
- 2) Beberapa kegiatan survei dibatalkan/ ditunda karena adanya penyesuaian anggaran di awal tahun;

Tindak Lanjut atau terobosan yang dilakukan untuk mengatasi kendala

- 1) Berkoordinasi dengan unit utama terkait penerbitan RPMK sampai dengan nol rupiah;
- 2) Melaksanakan kegiatan survei setelah pemblokiran anggaran sudah ditetapkan.

3. Indikator Kinerja : Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan

Definisi Operasional Indikator Kinerja :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan bimbingan teknis adalah pendampingan/koordinasi/peningkatan kapasitas terkait manajerial penyelenggaraan labkesmas ataupun pembinaan teknis pengelolaan labkesmas dalam bentuk rapat koordinasi daring/luring atau kunjungan lapangan bersama Dinas Kesehatan Provinsi dan atau Kabupaten/Kota kepada seluruh Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Jumlah bimbingan teknis minimal 2 kali yang dilakukan kepada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 di wilayah binaan dalam kurun waktu 1 tahun dibagi dengan seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 dikalikan 100.

Rumus :

$$\text{Capaian Kinerja \%} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$$

Target Kinerja : 100%

Realisasi Kinerja : 100%

$$\begin{aligned}\text{Capaian Kinerja \%} &= \frac{100\%}{100\%} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Analisis Capaian Kinerja :

Tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai 100% dari target 100% bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.

Capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

Kegiatan yang Dilakukan Untuk Mencapai Target :

Adapun tahapan kegiatan pencapaian indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Persiapan pelaksanaan kegiatan berupa rapat koordinasi pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh labkesmas regional V guna membahas teknis pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis termasuk didalamnya penyebaran dan konfirmasi kehadiran peserta labkesmas tingkat 2 dan 3, penyiapan materi pertemuan dan sarana dan prasarana pertemuan;
- b) Pelaksanaan kegiatan berupa bimbingan teknis kepada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2;
- c) Pelaporan kegiatan berupa penyusunan laporan pelaksanaan bimbingan teknis dan pengumpulan output kegiatan.

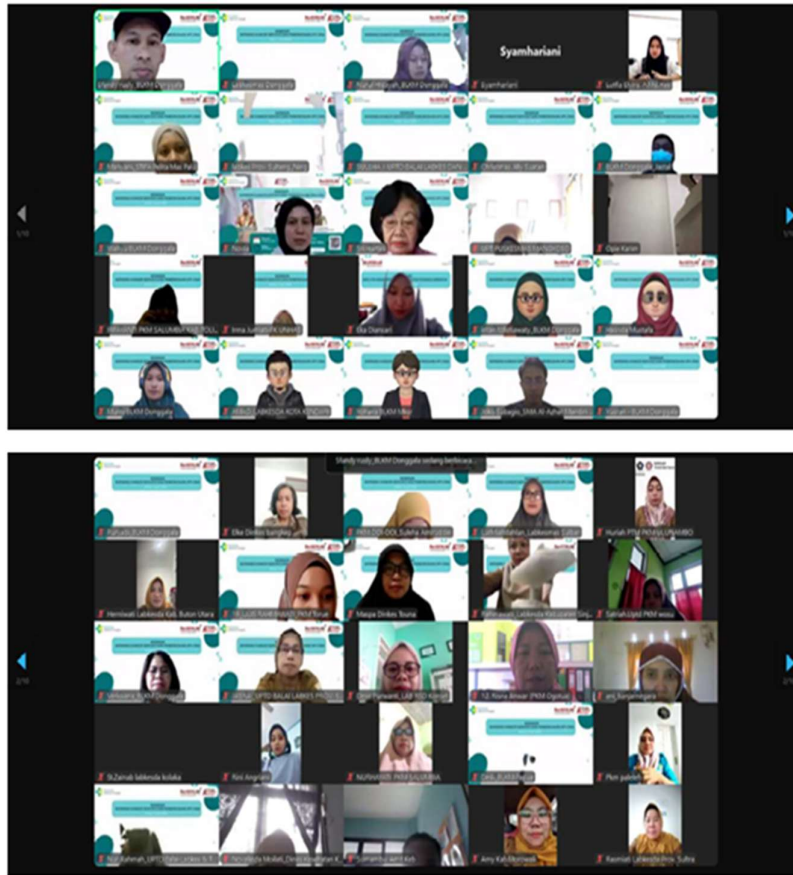
Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2025 dilaksanakan empat kegiatan bimbingan teknis sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Bimbingan Teknis HPV DNA

Dalam rangka mendukung Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kanker Leher Rahim Tahun 2023–2030, Balai Labkesmas Donggala menyelenggarakan webinar “Peningkatan Pemahaman Pengambilan dan Penanganan Spesimen HPV DNA” pada 3 Juni 2025 secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh 376 peserta dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, dan Labkesmas Tier 1–4, dengan narasumber Dr. dr. Sri Hartini, Sp.PK(K), MARS, FISQua. Webinar bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan terkait prosedur pengambilan, penyimpanan, dan pengiriman spesimen HPV DNA sesuai standar laboratorium.

Webinar menegaskan bahwa skrining HPV DNA merupakan metode paling sensitif untuk deteksi dini kanker leher rahim. Materi meliputi jenis pemeriksaan HPV DNA, alur skrining, serta faktor penentu mutu hasil pemeriksaan. Melalui diskusi, diperoleh penguatan pemahaman mengenai sasaran skrining, keamanan spesimen, penyebab kerusakan sampel, dan kebutuhan pelatihan lanjutan. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan mutu layanan skrining serta

memperkuat sinergi antara fasilitas pelayanan kesehatan, laboratorium, dan Dinas Kesehatan dalam mendukung percepatan eliminasi kanker leher rahim di Indonesia.



Gambar 28 Webinar Bimbingan Teknis HPV DNA

2) Kegiatan Bimbingan teknis Penyelenggaraan Labkesmas

Dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) serta memperkuat peran laboratorium dalam mendukung program kesehatan masyarakat, telah dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Labkesmas pada Selasa, 22 Juli 2025, bertempat di Hotel Best Western Palu. Kegiatan ini melibatkan perwakilan Labkesmas Tier 2 dan Tier 3 dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota se-Provinsi Sulawesi Tengah dengan narasumber dari Balai Labkesmas Donggala. Bimtek ini merupakan bagian dari upaya penguatan jejaring dan kapasitas

Labkesmas dalam mendukung surveilans, deteksi dini penyakit, dan pemantauan faktor risiko lingkungan.

Bimbingan teknis bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga laboratorium dalam pelaksanaan pemeriksaan HPV DNA, memberikan pemahaman mengenai mekanisme pembiayaan dan transportasi spesimen, memperkuat pelaksanaan kegiatan identifikasi vektor, serta meningkatkan kapasitas Labkesmas Tier 2 dan Tier 3 dalam mendukung kebijakan Labkesmas. Selain itu, kegiatan ini juga difokuskan pada penguatan sinergi antar-tier Labkesmas dan penyusunan rencana tindak lanjut untuk implementasi program di tingkat kabupaten/kota.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi tenaga laboratorium dalam pengambilan dan pemeriksaan HPV DNA, tersusunnya mekanisme transportasi dan pembiayaan yang lebih efektif, meningkatnya kemampuan identifikasi vektor secara mandiri di daerah, serta terwujudnya koordinasi yang lebih kuat antara Labkesmas Tier 1, Tier 2, dan Tier 3 dalam mendukung Program Kesehatan Gratis (PKG). Secara keseluruhan, kegiatan Bimtek ini diharapkan mendorong penyelenggaraan Labkesmas yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar 29 Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Labkesmas

3) Koordinasi dan Sosialisasi Pemeriksaan HPV DNA dan Sampel Leptospirosis, Pengujian Sampel Bahan Makanan dari SPPG.

Dalam rangka memperkuat peran laboratorium dalam mendukung deteksi dini, surveilans, dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Donggala melaksanakan kegiatan Koordinasi dan Sosialisasi Pemeriksaan HPV DNA, Sampel Leptospirosis, dan Pengujian Sampel Bahan Makanan SPPG pada tanggal 4–8 November 2025 di Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Laut, dan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kegiatan ini difokuskan pada penguatan sinergi antara BLKM Donggala, Dinas Kesehatan kabupaten/kota, dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan Program Nasional Eliminasi Kanker Serviks, kewaspadaan leptospirosis sebagai penyakit zoonosis, serta pengujian keamanan bahan makanan.

Kegiatan ini juga memastikan kesiapan pelaksanaan pemeriksaan HPV DNA di Banggai Laut, mendukung pengujian sampel bahan makanan SPPG, serta memperoleh komitmen Dinas Kesehatan Banggai, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut untuk keberlanjutan pengiriman spesimen ke BLKM Donggala. serta pengaturan pembayaran jasa pemeriksaan HPV DNA agar dilakukan secara berkala dan diselesaikan pada tahun berjalan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat koordinasi lintas sektor, mengidentifikasi risiko kesehatan dan kondisi riil laboratorium di lapangan, serta menegaskan perlunya penguatan fasilitas dan pemanfaatan sarana laboratorium, khususnya di Puskesmas wilayah kepulauan. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan efektivitas penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat, penguatan surveilans penyakit, dan dukungan terhadap mutu pelayanan kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar 30 Koordinasi di Banggai, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut

4) Koordinasi dan Pendampingan Pelaksanaan Labkesmas serta Penguatan Jejaring Labkesmas di Kabupaten Mamuju Tengah.

Dalam rangka mendukung Transformasi Sistem Kesehatan dan penguatan jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas), Balai Labkesmas Donggala melaksanakan kegiatan Koordinasi dan Pendampingan Pelaksanaan Labkesmas serta Penguatan Jejaring Labkesmas di Kabupaten Mamuju Tengah pada tanggal 9–10 Desember 2025 di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat, memperoleh gambaran perkembangan pembangunan Labkesda tier 2, mengidentifikasi kesiapan sumber daya, serta memberikan pendampingan awal dalam rangka peningkatan kapasitas Labkesmas.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan fisik Labkesda tier 2 Kabupaten Mamuju Tengah telah mencapai sekitar 75% dan telah dibangun sesuai pedoman dua lantai. Telah diusulkan 62 jenis alat kesehatan melalui program INPUTS serta direncanakan pemenuhan daya listrik 63 KVA dan IPAL. Selain itu, direncanakan pengembangan layanan biologi molekuler (BSL-2), toksikologi, serta

vektor dan BPP pada tahun 2026. Dari aspek sumber daya manusia, tenaga teknis laboratorium belum tersedia secara memadai dan direncanakan pengalihan SDM dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas, serta penguatan kapasitas melalui pelatihan dan magang ke BLKM Donggala. Untuk jenis pemeriksaan yang belum dapat dilaksanakan, seperti HPV DNA dan MBG, disepakati rujukan ke Labkesda Provinsi Sulawesi Barat atau BLKM Donggala.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran nyata mengenai progres pembangunan dan kesiapan awal Labkesda Kabupaten Mamuju Tengah, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan prioritas pada aspek sarana pendukung, pemenuhan dan peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan jejaring rujukan laboratorium. Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar penyusunan langkah percepatan pembangunan dan roadmap pengembangan Labkesda agar dapat beroperasi optimal sebagai Labkesmas tier 2 dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat.



Gambar 31 Koordinasi di Dinkes Mamuju Tengah dan kunjungan ke lokasi pembangunan Labkesmas tier 2 mamuju Tengah

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat yaitu 100% dari target 100%

Table 25 . Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100	100	100

Membandingkan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Table 26. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100	100	100	100	100	100

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 27. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Indikator Kinerja	2025			Target			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100	100	100	80	85	90	95

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain Yang Setara

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Table 28. Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100	100	100	100	100	100

Analisis Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- 1) Adanya koordinasi yang maksimal dengan labkesmas di wilayah binaan terkait sehingga kegiatan bimbingan teknis dapat berjalan lancar;

- 2) Kemudahan akses data dan informasi instansi terkait;
- 3) Petugas yang melakukan layanan bimtek telah terlatih dan memiliki pengalaman dalam melakukan bimbingan;
- 4) Keaktifan dan cepatnya respon Penanggung jawab labkesmas Tier 2 dan 3 terhadap permintaan data dukung untuk kelancaran proses Bimbingan Teknis secara daring atau non tatap muka.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pencapaian Target.

Faktor yang menghambat tercapainya indikator kinerja Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat antara lain dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam APBN dan APBD TA 2025 dan Surat Sekjen Kemenkes Nomor PR.04.02/A/325/2025 hal efisiensi Belanja Kemenkes TA 2025 sehingga kegiatan bimbingan teknis secara luring tidak dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran.

Faktor yang mendukung tercapainya indikator kinerja Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah Adanya fleksibilitas dalam metode pelaksanaan, di mana kegiatan bimbingan teknis dapat diselenggarakan secara daring, sehingga menghemat biaya dan memperluas jangkauan peserta tanpa mengurangi substansi materi yang disampaikan.

Upaya Efisiensi Sumber Daya

Mengoptimalkan kompetensi SDM laboratorium, penjaminan mutu, dan penguatan jejaring pemeriksaan dengan penggunaan anggaran dan waktu yang efektif.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat antara lain :

- 1) keterbatasan jumlah serta kompetensi SDM (tenaga teknis dan administrasi);

- 2) Perlunya peningkatan kompetensi dan kapasitas pegawai secara konsisten agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan uraian jabatan.

Tindak Lanjut atau Terobosan Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala

- 1) Transformasi dan Penguatan Jejaring Labkesmas (Berjenjang);
- 2) Terobosan Metode Bimbingan Teknis (Rutin);
- 3) Penguatan Kapasitas SDM dan Mutu;
- 4) Melakukan evaluasi terhadap indikator kinerja utama secara rutin setiap semester untuk memantau capaian target bimtek yang belum tercapai.

4. Indikator Kinerja : Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal

Definisi Operasional Indikator Kinerja :

Berdasarkan definisi operasional "Pemantapan Mutu Eksternal" adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai kinerja suatu laboratorium dalam pemeriksaan tertentu.

Pemantapan Mutu Eksternal mencakup mengikuti atau menjadi profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu 1 tahun.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

UPT Labkesmas menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/baik/sesuai/memuaskan dan atau kriteria kelulusan lain sejumlah 2 kali dalam setahun.

Capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

Target : 2

Realisasi : 8

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{2} \times 100\% \\ &= 400\%\end{aligned}$$

Analisis Capaian Kinerja :

1) PME yang diselenggarakan oleh BBLKM Makassar

Kegiatan PME yang diikuti sebanyak 3 parameter pengujian yakni Kimia klinik, Mikroskopis telur cacing, dan mikroskopis malaria untuk siklus 1 dan 2. Pihak penyelenggara akan mengirimkan bahan uji berupa 1 (satu) paket yang terdiri dari 2 botol bahan uji yaitu II-01 dan II-02 untuk parameter kimia klinik.



Gambar 32 Pengerjaan PME yang diselenggarakan oleh BBLKM Makassar

1 (satu) paket sediaan Malaria yang terdiri dari 10 slide yang sudah diwarnai dengan pewarnaan Giemsa untuk parameter mikroskopis malaria, dan 1 (satu) paket yang terdiri dari 3 tabung suspensi tinja untuk parameter mikroskopis telur cacing. Hasil pemeriksaan yang diikuti mendapatkan hasil yang baik dan lulus. Hasil pemeriksaan dan sertifikat dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 33 Sertifikat PME parameter kimia klinik siklus 1 dan 2 tahun 2025



Gambar 34 Sertifikat PME parameter mikroskopis telur cacing siklus 1 dan 2 tahun 2025



Gambar 35 Sertifikat PME parameter mikroskopis malaria siklus 1 dan 2 tahun 2025

2) PME yang diselenggarakan oleh BBLK Salatiga

Kegiatan PME yang diikuti adalah identifikasi nyamuk, pihak penyelenggara mengirimkan sampel nyamuk sebanyak 14 dan dilakukan

identifikasi. Hasil identifikasi mendapatkan hasil baik dan lulus. sertifikat kelulusan PME .



Gambar 36 Sertifikat kelulusan dan kegiatan PME identifikasi nyamuk tahun 2025

- 3) PME yang diselenggarakan oleh BLKM Makassar
- Kegiatan PME yang diikuti adalah parameter PCR leptospira ginjal tikus yang diperiksa menggunakan metode real time PCR dengan menggunakan primer Lip132. Hasil pemeriksaan parameter ini Labkesmas Donggala dinyatakan Lulus. sertifikat kelulusan PME dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 37 Sertifikat PME parameter pengujian Real Time PCR leptospira pada ginjal tikus tahun 2025

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) yaitu 5 kali atau 250% dari target 2 kali. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 29. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	5	250

Membandingkan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) yaitu 5 kali atau 250 % dari target 2 kali, lebih tinggi dari capaian tahun 2024 yaitu 4 kali atau 200% dari target 2 kali. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 30. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	2024			2025		
	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	4	200	2	5	250

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah

perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 31. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Indikator Kinerja	2025			Target			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	5	250	3	4	5	6

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Table 32. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	5	250	2	7	350

Analisi Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja :

- 1) PME diselenggarakan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BBLKM) Makassar untuk 3 (tiga) parameter pemeriksaan yakni Kimia klinik, Mikroskopis telur cacing, dan mikroskopis malaria untuk siklus 1 dan 2;
- 2) PME yang diselenggarakan oleh BBLK Salatiga yang diikuti adalah identifikasi nyamuk, pihak penyelenggara mengirimkan sampel nyamuk sebanyak 14 dan dilakukan identifikasi;

- 3) PME yang diselenggarakan oleh BLKM Makassar yang diikuti adalah parameter PCR leptospira ginjal tikus yang diperiksa menggunakan metode real time PCR dengan menggunakan primer Lip32.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pencapaian Target :

Beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam pencapaian target antara lain:

- 1) Jejaring dan kerjasama yang baik antara satker dengan penyelenggara PME sehingga memudahkan dalam proses pelaksanaan PME;
- 2) Komunikasi dan koordinasi internal yang baik sehingga memudahkan dalam pengorganisasian tim kerja guna mendukung pencapaian target kinerja. Hal ini tentunya didukung dengan pendistribusian target kinerja menjadi target individual melalui SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) sehingga menambah motivasi masing-masing pegawai;
- 3) SDM teknis laboratorium yang adaptif sehingga relatif tidak mengalami banyak kendala dalam proses pencapaian indikator kinerja;
- 4) Peningkatan kompetensi SDM teknis laboratorium yang terus dilakukan baik itu berupa penyegaran maupun pengayaan terhadap kompetensi teknis terkait laboratorium Kesehatan masyarakat;
- 5) Tersedianya anggaran untuk mendaftar proses PME;
- 6) Peralatan dan reagen yang mencukupi sehingga mendukung proses PME.

Upaya Efisiensi dan Optimalisasi Sumber Daya :

Upaya efisiensi dan optimalisasi sumber daya melalui "Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)" di Balai Labkesmas Donggala dilakukan dengan memastikan seluruh parameter uji terkalibrasi, meningkatkan kompetensi teknis analis, serta efektivitas penggunaan reagen dan bahan habis pakai. Keberhasilan PME meminimalisir pengujian ulang (re-testing), sehingga meningkatkan efisiensi anggaran dan akurasi layanan.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target :

Berdasarkan laporan hasil kegiatan, umumnya tidak terdapat kendala signifikan dalam pencapaian target mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) di Labkesmas. Fokus utama adalah memastikan

konsistensi pemenuhan standar mutu yang ditetapkan oleh Balai Labkesmas Donggala.

Tindak Lanjut atau terobosan yang dilakukan untuk mengatasi kendala :

Tindak lanjut untuk mengatasi kendala dalam pemantapan mutu eksternal (PME) di Balai Labkesmas Donggala berfokus pada penguatan kapasitas teknis dan manajemen laboratorium. Terobosan yang dilakukan meliputi peningkatan pelatihan personil, kalibrasi alat secara berkala, serta perbaikan sistem dokumentasi mutu untuk memastikan akurasi dan akreditasi laboratorium.

5. Indikator Kinerja : Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Koordinasi dengan Jejaring Lembaga/Institusi Nasional atau Internasional.

Definisi Operasional :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan "MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi" adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan atau institusi baik nasional maupun internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium, magang, penelitian, fasilitator, narasumber pendidikan dan pelatihan.

Adapun Jejaring Labkesmas merupakan suatu sistem kerjasama atau keterkaitan labkesmas dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, penyakit tidak menular, faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/Wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh. Sedangkan kerjasama adalah semua bentuk kemitraan dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional.

Cara Perhitungan :

Penjumlahan MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional dalam kurun waktu 1 tahun.

Analisis Capaian Kinerja :

Tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai 17 MoU/PKS dari target 5 MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional.

Target : 5

Realisasi : 17

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{5} \times 100\% \\ &= 340\%\end{aligned}$$

Dalam perjanjian kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025, salah satu indikatornya adalah terlaksananya Mou/PKS/forum kerjasama atau forum koordinasi dengan jejaring atau lembaga/institusi nasional, dengan target 5 Mou/PKS/forum Kerjasama. Capaian MoU / PKS / forum kerjasama atau forum koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan/atau internasional selama tahun 2025 sebanyak 17 kerjasama :

- 1) Kerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Balai Pendidikan Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan terkait kerjasama yang dilakukan adalah permintaan menjadi fasilitator dari BLKM Donggala dalam kegiatan orientasi penyelenggaraan labkesmas;
- 2) Kerjasama dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Palu. Kegiatan kerjasama yang dilakukan terkait pemeriksaan sampel ginjal tikus dan pemanfaatan hasil kegiatan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit yang dilakukan oleh BKK Kelas II Palu. Selama tahun 2025 sebanyak 266 sampel ginjal tikus yang berasal dari wilayah kerja BKK Palu telah dilakukan pemeriksaan leptospirosis;
- 3) Kerjasama dengan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Makassar. Kegiatan kerjasama yang dilakukan adalah mengenai kalibrasi peralatan laboratorium. Kegiatan kerjasama terkait ini belum dilakukan karena efisiensi anggaran;
- 4) Kerjasama dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Poso dalam hal pemeriksaan sampel. Kegiatan yang dilakukan yakni melakukan survey tikus di wilayah Kabupaten Poso dalam rangka pemeriksaan leptospirosis pada tikus. Kegiatan meliputi penangkapan tikus dan identifikasi tikus yang tertangkap;
- 5) Kerjasama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako. Kegiatan yang dilakukan adalah memfasilitasi penyelenggaraan magang mahasiswa FKM, untuk tahun 2025 magang mahasiswa dilakukan di Tim

kerja survailans dan di Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, dan Binatang Pembawa Penyakit;

- 6) Kerjasama SMKN 1 Labuan mengenai penyelenggaraan praktek kerja lapangan untuk siswa. Pada tahun 2025, labkesmas donggala menerima siswa SMKN 1 Labuan magang mengenai Teknik jaringan komputer;
- 7) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal pemanfaatan diagnostik alat tes cepat molekuler (TCM) dan pelayanan kesehatan pasien TB resisten obat. Kerjasama ini terkait pemeriksaan TB untuk wilayah PKM Wani, PKM Labuan, PKM Toaya, dan PKM Batusuya. Pemeriksaan yang dilakukan pada tahun 2025 sebanyak 549 spesimen dahak;
- 8) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai dalam hal pemeriksaan specimen HPV DNA Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. Dinas Kesehatan Banggai akan mengirimnya sampel swab serviks untuk diperiksa di Balai Labkesmas Donggala dimulai pada bulan sampai desember tahun 2025 sebanyak 1566 sampel;
- 9) Kerjasama dengan Politeknik Kesehatan kemenkes Palu, dengan lingkup pendidikan dan pelatihan, penelitian, dan pengabdian Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 yakni magang dosen dan pranata laboratorium pendidikan di bidang pelayanan pemeriksaan spesimen klinik, pengujian sampel lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dan pangan;
- 10) Kerjasama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Muhammadiyah Palu. Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 adalah dengan mengirimkan mahasiswa untuk magang di Balai Labkesmas Donggala di Instalasi kesehatan lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit;
- 11) Kerjasama dengan PT Mitra Hijau Asia dalam hal jasa pengelolaan (pengangkutan dan pengolahan/pengumpulan limbah B3). Untuk tahun 2025 telah dilakukan pengangkutan limbah Balai Labkesmas Donggala sebanyak 489 kg;

- 12) Kerja sama dengan dokter spesialis Patologi klinik. Kerjasama dilakukan karena sebagai Labkesmas Donggala sebagai labkesmas tier 4 harus mempunyai dokter spesialis patologi klinik sebagai standar untuk pelayanan instalasi patologi klinik dan Imunologi, dimana tercantum dalam KMK RI HK.01.07/MENKES/1801/2024. Perjanjian kerjasama ini dilakukan dengan dr. Andi Ita Maghfirah Sp.PK;
- 13) Kerja sama dengan dokter spesialis Mikrobiologi klinik. Kerjasama dilakukan karena sebagai Labkesmas Donggala sebagai labkesmas tier 4 harus mempunyai dokter spesialis Mikrobiologi klinik sebagai standar untuk pelayanan instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler, dimana tercantum dalam KMK RI HK.01.07/MENKES/1801/2024. Perjanjian kerjasama ini dilakukan dengan dr.Ahmad Rahmat Ramadhan Sp.MK, CHRA;
- 14) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Banggai Laut tentang pemeriksaan PCR untuk spesimen Human Papillomavirus Deoxyribonucleic acid (HPV DNA). Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan HPV DNA, dimana sampel swab serviks yang dikirimkan dan diperiksa di Laboratorium BLKM Donggala sebanyak 87 spesimen;
- 15) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kab. Banggai Kepulauan tentang pemeriksaan PCR untuk spesimen Human Papillomavirus Deoxyribonucleic acid (HPV DNA). Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan HPV DNA, dimana sampel swab serviks yang dikirimkan dan diperiksa di Laboratorium BLKM Donggala sebanyak 323 spesimen;
- 16) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Palu tentang pemeriksaan PCR untuk spesimen Human Papillomavirus Deoxyribonucleic acid (HPV DNA). Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan HPV DNA, dimana sampel swab serviks yang dikirimkan dan diperiksa di Laboratorium BLKM Donggala sebanyak 138 spesimen;
- 17) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Donggala tentang pemeriksaan PCR untuk spesimen Human Papillomavirus Deoxyribonucleic acid (HPV DNA). untuk kerja sama pemeriksaan HPV DNA Kab. Donggala masih terkendala reagen, sehingga untuk pemeriksaannya masih dalam tahap uji coba reagen yang ada.

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025 :

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional yaitu 17 MoU/PKS atau 340% dari target 5 MoU/PKS.

Table 33. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	17	340

Membandingkan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024 :

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional yaitu 17 MoU/PKS atau 340% dari target 5 MoU/PKS, lebih tinggi dari capaian tahun 2024 yaitu 8 MoU/PKS atau 160% dari target 5 MoU/PKS. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Table 34. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	17	340	5	8	160

Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana

Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 35. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Indikator Kinerja	2025			Target			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	17	340	15	17	19	20

Membandingkan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025 dengan Satker lain yang setara :

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Table 36. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	17	340	5	7	140

Analisis Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja :

Pencapaian indikator jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama Balai Labkesmas Donggala didukung melalui inisiasi kemitraan strategis dengan instansi kesehatan, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah. Kegiatan utama meliputi penandatanganan PKS pelayanan laboratorium, forum koordinasi teknis jejaring, serta kolaborasi penguatan SDM dan mutu layanan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pencapaian Target :

Pencapaian target MoU/PKS/Forum Kerjasama di Balai Labkesmas Donggala didukung oleh kebutuhan peningkatan kompetensi, pengakuan layanan, dan jejaring kerja, namun dihambat oleh proses birokrasi, keterbatasan anggaran, dan sinkronisasi agenda. Faktor pendukung meliputi komitmen tinggi dari jejaring institusi, peningkatan layanan teknis, serta kebutuhan pendampingan teknis.

Upaya Efisiensi dan Optimalisasi Sumber Daya :

Untuk mengakomodasi kurangnya anggaran maka diperlukan upaya efisiensi antara lain menggunakan sarana komunikasi informal dalam penyusunan draft kerjasama serta penggunaan sarana komunikasi daring pada saat penandatanganan sehingga tidak perlu melakukan kegiatan tatap muka secara langsung.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target :

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional antara lain adanya Efisiensi anggaran kegiatan.

Tindak Lanjut atau terobosan yang dilakukan untuk mengatasi kendala :

- 1) Mencari peluang kerja sama dengan mitra lainnya;
- 2) Pelaksanaan pembahasan kerja sama secara daring;
- 3) Memanfaatkan kegiatan surveilans untuk sekaligus dapat melakukan pembahasan kerjasama.

6. Indikator Kinerja : Labkesmas Memiliki Standar Minimal Pengelolaan Biorepository.

Definisi Operasional :

Biorepository didefinisikan sebagai fasilitas yang dapat menerima, memproses, menyimpan, dan/atau mendistribusikan spesimen/ isolat/ mikroorganisme/ patogen serta data terkaitnya untuk mendukung penggunaan saat ini atau masa depan. Spesimen yang dikumpulkan dapat berasal dari manusia vektor maupun reservoir penyakit. Spesimen ini dapat disimpan utuh, diproses, diturunkan, atau disimpan sebagai spesimen referensi.

Standar minimal pengelolaan Biorepository yang sudah ditetapkan oleh Ditjen Kesprimkom antara lain :

- a) Sarana dan Prasarana meliputi ketersediaan ruangan tempat khusus penyimpanan, adanya akses yang terbatas hanya kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan, kapasitas Revco guna penyimpanan materi biologi.
- b) SDM meliputi kualifikasi SDM sesuai dengan standar serta sudah mendapatkan pelatihan Biorepository.
- c) Spesimen/sampel meliputi jumlah spesimen atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/sampel minimal 1000 sampel/spesimen per tahun.
- d) Tersedianya SOP Pengelolaan Biorepository.

Hasil kegiatan yang dilakukan :

- a) Supras
Telah dilakukan pemasangan CCTV pada ruang Biorepository dan akses ruangan terbatas.
- b) SDM
Adanya penambahan SDM yakni CPNS 1 orang di Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah, dan Biorepository
- c) Jumlah spesimen/sampel
Jumlah spesimen/sampel yang menjadi target pemenuhan untuk tahun 2025 sebanyak 1000 sampel dan untuk triwulan 3 terdapat penambahan sampel/spesimen tersimpan sebanyak 342 yang berasal dari Spesimen

HPV-DNA sebanyak 31, ekstrak sebanyak 11, dan sampel pinning nyamuk sebanyak 300 sampel sehingga sampel/spesimen yang tersimpan untuk tahun 2025 sebanyak 962 (96,2%), sehingga keseluruhan sampel/spesimen yang tersimpan dalam Biorepository sebanyak 2977.

d) Operasional prosedur

Terdapat dokumen Instruksi Kerja Lab. Biorepository sebanyak 25 dokumen,

Cara Perhitungan :

Jumlah standar sistem pengelolaan Biorepository yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan Biorepository dalam kurun waktu 1 tahun dikali dengan 100%.

Capaian indikator :

Target : 100

Realisasi :100%

Capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$



Gambar 38 Kegiatan Laboratorium Biorepository untuk sampel kering dan spesimen basah

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025 :

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository yaitu 100% dari target 100%.

Table 37. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100	100	100

Membandingkan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024 :

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository yaitu 100% dari target 100%, sama dengan capaian tahun 2024. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 38. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %
Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100	100	100	100	100	100

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 39. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Indikator Kinerja	2025			Target			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100	100	100	1000	550	605	666

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 Dengan Satker Lain yang Setara :

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Table 40. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100	100	100	100	100	100

Analisis Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja :

Analisis kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Donggala terkait standar minimal sistem pengelolaan biorepository difokuskan pada pemenuhan target 100% sesuai Rencana Strategis tahun 2025. Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai indikator pengelolaan biorepository meliputi :

- 1) Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan spesimen klinis;
- 2) Menyimpan sampel hasil kegiatan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit sebagai koleksi spesimen biorepository;
- 3) Melakukan penerimaan sampel secara periodik melalui perjanjian kerja sama.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pencapaian Target :

Faktor yang menghambat pencapaian target indikator Laboratorium Kesehatan Masyarakat Memiliki Standar Minimal Pengelolaan Biorepository antara lain :

- 1) Pengelolaan spesimen/sampel masih dilakukan secara sederhana/manual karena belum tersediannya aplikasi khusus pengelolaan sampel/spesimen. Dengan sudah tersedianya fasilitas alat pengeolah data, barcode scanner dan barcode printer, akan lebih optimal pengelolaan sampel Biorepository bila menggunakan sistem perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data dan alur kerja di laboratorium seperti Laboratory Informastion Manajemen System (LIMS);

- 2) Kemampuan dan keterampilan SDM untuk mengelola Biorepository masih terbatas, sehingga memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik dengan pelatihan, praktik atau magang pengelolaan biorepository.

Sedangkan faktor yang mendukung pencapaian target indikator Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal pengelolaan Biorepository adalah adanya komunikasi dan koordinasi antar instalasi dan tim kerja yang baik sehingga memudahkan dalam pencapaian target kinerja serta adanya sistem informasi Biorepository internal yang memudahkan dalam proses penyimpanan data dan informasi sampel/spesimen Biorepository. Selain itu kegiatan pengadaan perangkat pengolah data dan informasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan biorepository berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu.

Upaya Efisiensi Sumber Daya :

Upaya efisiensi sumber daya di Balai Labkesmas Donggala difokuskan pada optimalisasi input (SDM, anggaran, dan sarana) untuk menjamin sistem pengelolaan biorepository tetap memenuhi standar minimal tanpa pemborosan.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target :

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepository antara lain masih sedikit pilihan untuk barang Produk Dalam Negeri (PDN)/ Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk pengadaan perangkat pengolah data dan informasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk kelengkapan Peralatan Biorepository.

Tindak Lanjut atau Terobosan Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala :

Memilih barang yang dibutuhkan yang sudah PDN/TKDN melalui e-Katalog.

7. Indikator Kinerja 7 : Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional :

Persentase jumlah anggaran yang digunakan dalam satu periode untuk pencapaian kinerja organisasi.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Jumlah anggaran yang digunakan dibagi jumlah anggaran keseluruhan dikali 100%.

Rumus :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi anggaran}}{\text{Pagu anggaran}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Capaian Kinerja}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Analisis Capaian Kinerja :

Realisasi anggaran Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 8,538,905,528,- (78,09%) dari pagu Rp. 10,935,397,000,-. (*Sumber : OM SPAN*) Sehingga persentase realisasi anggaran dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Capaian Kinerja} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 78,09\% \times 96\% \\ &= 81,34\% \end{aligned}$$

Namun jika di bandingkan dengan pagu efektif realisasi anggaran Tahun 2025 adalah sebesar Rp.8,539,645,587,- (99,17%) dari pagu efektif Rp.8,611,522,000,-. (*Sumber : SAKTI*) Sehingga persentase realisasi anggaran dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 99,17\% \times 96\% \\ &= 103\% \end{aligned}$$

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025 :

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Persentase realisasi anggaran(pagu efektif) yaitu 99,17% dari target 96%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 41. Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
Persentase realisasi anggaran	96	99,17	103

Membandingkan Realisasi Anggaran Tahun 2025 Dengan Tahun 2024

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Persentase realisasi anggaran yaitu 99,17% dari target 96%, lebih besar dari tahun 2024. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 42. Membandingkan Realisasi Anggaran Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
Persentase realisasi anggaran	96	99,17	103	96	97,87	102

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 43. Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Indikator Kinerja	2025			Target			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
Persentase realisasi anggaran	96	99,17	103	96	96	96	96

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Table 44. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Persentase realisasi anggaran	96	99,17	103	96,56	96	99

Analisis Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase realisasi anggaran adalah Layanan Manajemen Keuangan dengan didukung oleh seluruh penanggungjawab kegiatan yang mengelola anggaran sesuai yang tercantum dalam RKAK/L Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala TA 2025. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan data dan informasi

Pada tahapan ini dilakukan pengelolaan perbendaharaan satker berupa pengelolaan kas masuk dan kas keluar guna mencapai output kegiatan. Kegiatan lain berupa revisi anggaran guna mengoptimalkan serapan anggaran dan capaian output kegiatan dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian baik itu tahapan kegiatan maupun kebutuhan anggaran yang dilakukan dengan kewenangan kuasa pengguna anggaran (revisi POK) maupun kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (revisi DIPA).

2) Penyusunan Laporan Keuangan

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan laporan keuangan satker yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO),

Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran. Penyusunan Laporan Keuangan ini dilakukan secara periodik (triwulanan) yang dilakukan di tingkat satker dan Eselon I secara berjenjang dan dilakukan audit oleh APIP setiap semester.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pencapaian Target

Faktor penghambat pencapaian target Persentase realisasi anggaran antara lain adanya kebijakan efisiensi berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2025 yang menyebabkan beberapa kegiatan/komponen mengalami blokir anggaran baik sebagian ataupun keseluruhannya.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam pencapaian target antara lain :

- Terjalannya jejaring dan kerja sama yang solid antara satuan kerja dan KPPN Palu mempermudah proses monitoring terhadap pencapaian target kinerja;
- Komunikasi dan koordinasi internal yang efektif mendukung pengorganisasian pelaksanaan kegiatan, termasuk pengawasan realisasi anggaran yang dapat diakses secara real-time oleh penanggung jawab kegiatan;
- Fleksibilitas dalam revisi anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika pelaksanaan di lapangan turut mempercepat proses realisasi anggaran dan pencapaian output;
- Pemantauan berkala terhadap realisasi anggaran dan kegiatan memungkinkan identifikasi serta penyelesaian permasalahan sejak dini.

Upaya Efisiensi dan Optimalisasi Sumber Daya

Untuk mengoptimalkan realisasi anggaran dapat dilakukan dengan cara :

- Akselerasi kegiatan akreditasi (Surveilans ISO 17025, Akreditasi Laboratorium Kesehatan) serta bimbingan teknis (ISO 9001 dan ISO 35001);
- Akselerasi kegiatan Pemantapan Mutu Internal (PMI);

- Akselerasi/percepatan kegiatan pemeliharaan dan kalibrasi alat laboratorium;
- Percepatan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan yang tidak diefisiensi;
- Segera dilakukan revisi anggaran buka blokir;
- Disusun perencanaan pelaksanaan untuk percepatan pelaksanaan kegiatan jika anggaran sudah dibuka blokir;
- Percepatan pertanggungjawaban keuangan;
- Menyampaikan kepada pegawai untuk mengikuti pengembangan kompetensi sesuai ketersediaan anggaran.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator Persentase realisasi anggaran antara lain beberapa realisasi anggaran belum optimal yaitu pada KRO karena adanya efisiensi.

Tindak Lanjut atau Terobosan yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala

- Untuk mengoptimalkan realisasi anggaran pada KRO Pelatihan Bidang Kesehatan;
- dilakukan dengan cara revisi anggaran untuk memenuhi kekurangan gaji, kalibrasi Pemantapan Mutu Internal;
- Untuk mengoptimalkan realisasi anggaran pada KRO Koordinasi, KRO Kerjasama, KRO;
- Sosialisasi dan Diseminasi dan KRO Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan dilakukan dengan cara Pemantauan, koordinasi dan konsultasi ke Eselon I;
- Akselerasi pelaksanaan kegiatan, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Prov/Kabupaten terkait PNBHP HPV DNA Revisi kanwil DJPB.

8. Indikator Kinerja : Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional Indikator Kinerja :

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penjumlahan dari nilai kinerja perencanaan anggaran (bobot 50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (bobot 50%) yang

menjadi dasar dalam pemberian penghargaan atau pengenaan sanksi bagi K/L.

Kementerian Keuangan telah menetapkan *passing grade* bagi K/L yang memperoleh nilai > 90 akan memperoleh insentif dalam tahun anggaran berikutnya. Kementerian Kesehatan kemudian menetapkan Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 95 menjadi target kinerja dukungan manajemen yang diturunkan menjadi indikator kinerja Eselon I dan indikator kinerja satker.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai agregat dari nilai kinerja perencanaan anggaran (bobot 50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (bobot 50%) yang dapat dimonitor pencapaiannya dengan menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan. Adapun secara rinci perhitungan NKA dapat dijelaskan sebagai berikut :

Table 45 Perhitungan Capaian NKA

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (50%)	Efektivitas (75%)	Capaian Rincian Output
		Efisiensi (25%)	Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK)
2	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%)	Kualitas Perencanaan Pelaksanaan Anggaran (20%)	Revisi DIPA
			Deviasi Hal. III DIPA
		Kualitas Implementasi Pelaksanaan Anggaran (55%)	Penyerapan Anggaran
			Belanja Kontraktual
			Penyelesaian Tagihan
		Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (25%)	Pengelolaan UP dan TUP
			Dispensasi SPM
			Capaian Output

Analisis Capaian Kinerja :

Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 terealisasi 96,43 dengan kategori "Sangat Baik", dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sejumlah 96,07
- 2) Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sejumlah 96,78

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	024.03.690795	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA	96,07	96,43	96,25

Gambar 39 Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran :

Berdasarkan hal tersebut maka capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= 96,25 \times 92,35\% \\
 &= 104,22\%
 \end{aligned}$$

Kompilasi dan Analisa Data :

Penanggungjawab monev melakukan kompilasi dan analisis data untuk kemudian menyusun data capaian rincian output setiap bulan.

- 1) Penginputan data kinerja melalui aplikasi SAKTI

Pada tahapan selanjutnya data capaian output dilaporkan kepada PPK selaku penanggung jawab penginputan capaian output Modul Komitmen SAKTI dalam melakukan penginputan capaian rincian output (aspek efektivitas) yang meliputi 4 (empat) komponen data utama yang bersifat wajib (mandatory), yaitu:

- ✓ Realisasi Volume Rincian Output (RVRO)
- ✓ Progress Capaian Rincian Output (PCRO)

✓ Keterangan

✓ Referensi untuk data dengan gap anomali.

2) Penilaian efisiensi melalui RO yang ditetapkan sebagai SBKU (Standar Biaya Keluaran Umum)

Pada tahapan ini dilakukan penilaian terhadap 3 RO yang sudah ditetapkan menjadi SBKU oleh Eselon I yaitu: RO Layanan Humas, RO Layanan BMN dan RO Pemantauan dan Evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap penggunaan SBK dan efisiensi SBK terhadap 3 RO yang ditetapkan menjadi SBKU.

3) Pertemuan monitoring dan evaluasi triwulanan

Pada tahapan ini dilakukan pertemuan sinkronisasi data baik realisasi anggaran maupun realisasi kinerja serta progres pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh satker ditahun berjalan. Pertemuan ini dilakukan secara periodik (triwulanan) yang dilakukan di tingkat satker secara berjenjang.

4) Revisi anggaran yang adaptif menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pelaksanaan kegiatan dilapangan yang menunjang pada upaya upaya percepatan proses realisasi anggaran dan pencapaian output kegiatan.

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu 96,25 atau 120% dari target 80,1. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 46. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
Nilai Kinerja Anggaran	80,1	96,25	120

Membandingkan realisasi tahun 2025 dengan tahun 2024

Pada tahun 2025, realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu 96,25 atau 120% dari target 80,1, lebih rendah dari realisasi tahun 2024 sebesar 96,76 atau 121% dari target 80,1. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 47. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
Nilai Kinerja Anggaran	80,1	96,25	120	80,1	96,76	121

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2025 Dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 48. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Indikator Kinerja	2025			Target			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
Nilai Kinerja Anggaran	80,1	96,25	120	80,1	80,1	80,1	80,1

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Nilai Kinerja Anggaran	80,1	96,25	120	80,1	96,56	121

Analisis Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Adalah :

- Kegiatan Layanan Perencanaan dan Penganggaran dengan kontribusinya dalam pencapaian nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terutama pada poin Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA;
- Kegiatan Layanan Manajemen Keuangan berkontribusi dalam pencapaian nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada poin Penyerapan anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan dan Pengelolaan UP dan TUP dan juga pada pencapaian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran pada poin Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pencapaian Target

Faktor yang menghambat pencapaian target indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran yaitu adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam APBN dan APBD TA 2025 dan Surat Sekjen Kemenkes Nomor PR.04.02/A/325/2025 hal Efisiensi Belanja Kemenkes TA 2025 sejak awal Tahun Anggaran 2025 yang mengharuskan Kepala Balai menginstruksikan agar semua kegiatan dihentikan sementara pada awal tahun anggaran. Hal tersebut mengakibatkan penyerapan anggaran dan pencapaian realisasi output yang berkaitan langsung dengan capaian Nilai Kinerja Anggaran menjadi agak terhambat.

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh faktor kolaborasi yang baik antara penanggungjawab kegiatan, Pejabat Pembuat Komitmen, Bendahara, Perencana serta Pimpinan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana yang telah ditetapkan, sehingga Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang merupakan unsur pendukung Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai sesuai target tahun 2025. Kontribusi dari seluruh pegawai dalam komitmennya mencapai realisasi output sesuai yang ditargetkan juga merupakan factor penting tercapainya indikator Nilai Kinerja Anggaran hingga melebihi target.

Upaya Efisiensi dan Optimalisasi Sumber Daya

Upaya yang dilakukan untuk efisiensi dan optimalisasi sumber daya dalam pencapaian target indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran adalah dengan melakukan optimalisasi capaian realisasi output RO yang mengalami efisiensi anggaran sehingga tetap tercapai sesuai target.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran antara lain :

- Terdapat kemungkinan target Nilai Kinerja Anggaran tidak tercapai karena adanya pengurangan capaian realisasi output akibat adanya efisiensi anggaran;
- Salah satu KRO yang masuk dalam penggunaan SBK adalah KRO Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan yang anggarannya diefisiensi.

Tindak Lanjut atau terobosan yang dilakukan untuk mengatasi kendala

- Optimalisasi capaian realisasi output diatas target, bila memungkinkan yang tidak memerlukan anggaran;
- Berkoordinasi dan konsultasi dengan Ditjen Kesprimkom agar KRO yang masuk dalam penggunaan SBK salah satunya pada KRO yang anggarannya tidak diefisiensi sehingga nilai NKA Perencanaan optimal.

9. Indikator kinerja : Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas Target : 77

Realisasi : 94,11

Berdasarkan hal tersebut maka capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 94,11 \times 77 \\ &= 122,22\%\end{aligned}$$



Gambar 40 Survei Kepuasan Pengguna Layanan Tahun 2025

10. Indikator Kinerja 10 : Indeks Kualitas SDM Labkesmas

Target : 81

Realisasi : 81,63

Berdasarkan hal tersebut maka capaian indikator kinerja ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 82,86 \times 81 \\ &= 102.29\%\end{aligned}$$



Gambar 41 Indeks kualitas SDM Tahun 2025

11. Indikator Kinerja : Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas

Definisi Operasional

Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas dari hasil penilaian APIP Kemenkes yang mengacu pada Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Hasil penilaian maturitas manajemen risiko Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan di tahun berjalan dengan kategori yaitu :

- Naive: ≤ 1
- Aware: 1,01 – 2,00
- Define: 2,01 – 3,00
- Manage: 3,01 – 4,00

- Enable: 4,01 – 5,00

Rumus:

Capaian Kinerja = Hasil penilaian Maturitas Manajemen Risiko Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banjarnegara oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Capaian Kinerja}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Analisis Capaian Kinerja

Nilai maturitas manajemen risiko Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tercapai 4,34 dari target 3,95. Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari penilaian maturitas (leveling) SPIPT oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan pada tanggal 21-31 Oktober 2025. Nilai Maturitas SPIPT terdiri dari tiga komponen yaitu :

- Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan hasil penilaian maturitas sebesar 4,49;
- Manajemen Risiko (MRI) dengan hasil penilaian maturitas sebesar 4,31;
- Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK) dengan hasil penilaian maturitas sebesar 4,20;
- Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT) dengan hasil penilaian maturitas sebesar 4,34.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 49. Hasil penilaian maturitas (leveling) SPIPT oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan pada tanggal 21-31 Oktober 2025

No.	Penilaian Maturitas Penyelenggara	Hasil Penilaian Mandiri (PM)	Hasil Penjaminan Kualitas (PK)
1	SPIP	4,49	3,97
2	MRI	4,31	3,73
3	IEPK	4,20	2,39
4	SPIPT	4,34	3,36

Dari table tersebut diperoleh capaian kinerja indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas adalah :

Target : 3,95

Realisasi : 4,34

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= 4,34 \times 3,95 \\ &= 109,87\%\end{aligned}$$

Tahun	Unit Eselon I	Satuan Kerja	PENYIMPULAN NILAI MATURITAS PENYELENGGARAAN SPIP TERINTEGRASI			Nilai Maturitas SPIP Terintegrasi
			Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP	Nilai Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Nilai Indeks Efektivitas Pencegahan Korupsi (IEPK)	
2025	Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala	4.49 (Terkelola dan Terukur)	4.31 (Risk Enabled)	4.20	4.34 (Terkelola dan Terukur)

Gambar 42 Nilai Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025
Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 realisasi kinerja indikator Indeks Nilai maturitas manajemen risiko yaitu 4,34 (110%) dari target 3,95. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 50. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	3,95	4,34	110

Membandingkan realisasi tahun 2025 dengan tahun 2024

Pada tahun 2025 realisasi kinerja indikator Indeks Nilai maturitas manajemen risiko yaitu 4,34 (110) dari target 3,95, sedangkan tahun 2024

belum terdapat indikator ini, karena merupakan indikator baru berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 51. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian %
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	3,95	4,34	110	0	0	0

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025 dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 52. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Indikator Kinerja	2025			Target			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	3,95	4,34	110	4	4,05	4,1	4,15

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT

Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Rimer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Table 53. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	3,95	4,34	110	3,95	4,2	106

Capaian Analisis Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko adalah penilaian SPIPT oleh Tim Satuan Kepatuhan Internal Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :

- 1) Menetapkan SK Tim Satuan Tugas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dilingkungan Balai laboratorium Kesehatan Donggala Tahun 2025;
- 2) Melakukan Koordinasi dengan tim SPIP terkait program kerja tim satgas SPIP Tahun 2025;
- 3) Mengikuti Sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1354/2024 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Kesehatan dan Sosialisasi Tata Cara Pengisian Risk Register;
- 4) Mengikuti zoom meeting pemantauan pengisian risk register Ditjen Kesprimkom TA 2025 Tanggal 28 Mei 2025;
- 5) Mengikuti Webinar Implementasi Manajemen Resiko pembangunan Nasional dari Inspektorat Jenderal kementerian Kesehatan Tanggal 2-3 Juni 2025.

Faktor penghambat dan pendukung pencapaian target

Indikator Nilai maturitas manajemen risiko merupakan indikator baru yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja revisi Balai Laboratorium

Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan 2025-2025. Perjanjian Kinerja revisi tersebut baru ditetapkan pada bulan Desember sehingga pelaksanaan kegiatannya sudah selesai pada saat indikator ini ditetapkan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan maupun penilaiannya belum mengacu pada target yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja revisi tersebut.

Upaya Efisiensi dan Optimalisasi Sumber Daya

Kegiatan dalam rangka pencapaian indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko merupakan kegiatan non-DIPA sehingga tidak menggunakan anggaran.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko antara lain belum ada penandatanganan Perjanjian Kinerja (PK) antara kepala satker BLKM Donggala dengan Direktorat Primer dan Komunitas hingga akhir Triwulan III tahun 2025 sehingga menghambat penyusunan risk register.

Tindak Lanjut atau Terobosan yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala

- 1) Pembuatan risk register sesuai PK 2025;
- 2) Evaluasi dan pembaruan risk register sesuai dengan masukan itjen dengan memasukkan risiko Fraud, operasional dan reputasi;
- 3) Memilih profil risiko yang akan dimitigasi.

12. Indikator Kinerja : Implementasi WBK Satker

Definisi Operasional :

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada satuan kerja melalui penilaian mandiri yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan lembar kerja evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/ WBBM yang ditetapkan berdasarkan Permenpan RB yang berlaku, dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Ditjen Kesehatan Masyarakat.

Cara Perhitungan Capaian Kinerja :

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai akhir dari Lembar Kerja Evaluasi ZI yang digunakan untuk menilai pelaksanaan dari parameter-parameter komponen pengungkit dan komponen hasil pembangunan ZI. Adapun pihak yang melakukan evaluasi pembangunan ZI di satker sesuai dengan Permenkes 84 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Kesehatan adalah Satuan Kepatuhan Internal masing-masing satker.

Analisis Capaian Kinerja :

Selama periode bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 (Triwulan IV) telah dilakukan Asesment oleh Tim Penilai Internal (TPI) Kementerian Kesehatan untuk penilaian Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi Nasional (WBK Nasional) dan diperoleh hasil Kinerja Implementasi ZI WBK dengan capaian 77,4 skala dari target 75 skala di akhir tahun, yang dirinci sebagai berikut :

- 1) Komponen Pengungkit (Rata-rata nilai aspek Pemenuhan dan Reform)
 - a) Pokja Manajemen Perubahan dengan nilai 4,94;
 - b) Pokja Penataan Tata Laksana dengan nilai 4,75;
 - c) Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur dengan nilai 7,14;
 - d) Pokja Penguatan Akuntabilitas dengan nilai 7,89;
 - e) Pokja Penguatan Pengawasan dengan nilai 12,62;
 - f) Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dengan nilai 3,59.
- 2) Komponen Hasil
 - a) Birokrasi yang bersih dan akuntabel
 - Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) dengan nilai 17,24;
 - Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya dengan nilai 3,75.
 - b) Pelayanan publik yang prima
 - Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) dengan nilai 15,49.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil penilaian Tim Penilai Internal Kemenkes untuk WBK Nasional pada Lembar Kerja Evaluasi ZI berikut ini:

Table 54 Lembar Kerja Evaluasi ZI Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025

Area Perubahan			Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Nilai Minimum
A. PENGUNGKIT			60,00					
	1.	MANAJEMEN PERUBAHAN	8,00	2,94	2,00	4,94	61,75%	OK
	2.	PENATAAN TATALAKSANA	7,00	2,75	2,00	4,75	67,86%	OK
	3.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10,00	3,64	3,50	7,14	71,40%	OK
	4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	10,00	3,89	4,00	7,89	78,90%	OK
	5.	PENGUATAN PENGAWASAN	15,00	5,12	7,50	12,62	84,13%	OK
	6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10,00	1,91	1,68	3,59	35,90%	Tidak Lulus
TOTAL PENGUNGKIT						40,93	68,22%	OK
B. HASIL			40,00					
I.	BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL		22,50			20,99	93,27%	OK
	a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17,50			17,24	98,51%	OK
	b	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00			3,75	74,92%	OK
II.	PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA		17,50			15,49	88,51%	
	-	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,50			15,49	88,51%	OK
TOTAL HASIL						36,48	91,19%	
NILAI EVALUASI ZONA INTEGRITAS						77,41		OK

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung Kinerja implementasi WBK Satker sebagai berikut :

Target Kinerja = 75

Realisasi Kinerja = 77,41

$$\begin{aligned}
 \text{Capaian Kinerja} &= \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\% \\
 &= \frac{77,41}{75} \times 100\% \\
 &= 103,21\%
 \end{aligned}$$

Membandingkan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Kinerja implementasi WBK Satker yaitu 77,4 atau 103% dari target 75. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 55. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Kinerja Implementasi WBK Satker	75	77,4	103

Membandingkan realisasi tahun 2025 dengan tahun 2024

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Kinerja implementasi WBK Satker yaitu 77,4 atau 103% dari target 75, lebih rendah dari realisasi tahun 2024 sebesar 86,54 atau 115% dari target 75. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 56. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Indikator Kinerja	2025			2024		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
Kinerja implementasi WBK Satker	75	77,4	103	75	86,54	115

Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025 dengan Target Dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Target mulai tahun 2026-2029 dalam Rencana Aksi Kinerja berdasarkan kesepakatan seluruh Satker UPT dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Rencana Strategis tahun 2025-2026 baru ditetapkan pada bulan Oktober 2025 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 dan baru diturunkan ke dalam Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada bulan Desember 2025 sehingga target tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Strategis periode sebelumnya (2020-2024). Untuk tahun 2026-2029 tidak terdapat indikator Kinerja implementasi WBK Satker sehingga tidak terdapat target untuk indikator tersebut. Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 :

Table 57. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dengan Target dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Indikator Kinerja	2025			Target			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	2026	2027	2028	2029
Kinerja implementasi WBK Satker	75	77,4	103	-	-	-	-

Membandingkan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Sebagai perbandingan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dengan satker yang setara yaitu Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Magelang yang sama-sama merupakan Satker UPT Eselon III di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Rimer dan Komunitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Table 58. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2025 dengan Satker Lain yang Setara

Indikator Kinerja	Balai Labkesmas Donggala			Balai Labkesmas Magelang		
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Kinerja implementasi WBK Satker	75	77,4	103	75		

Analisis Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja

Implementasi Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Donggala menitikberatkan pada perbaikan tata kelola, pencegahan korupsi, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Berdasarkan analisis data, berikut adalah kegiatan-kegiatan utama yang menunjang capaian indikator kinerja WBK :

- Penandatanganan Komitmen Bersama & Komitmen Kepala Satker : Dilakukan secara berkala untuk memperkuat komitmen WBK;
- Penyusunan Tim Kerja dan Rencana Kerja : Pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab atas 6 area perubahan ZI;
- Internalisasi dan Sosialisasi : Kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai integritas kepada seluruh pegawai agar terhindar dari KKN.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pencapaian Target

Faktor penghambat pencapaian target Indikator Kinerja implementasi WBK Satker antara lain SOTK, Renstra 2025-2029 dan Perjanjian Kerja 2025

belum terbit sehingga masih menggunakan IKK sementara sehingga sangat berpengaruh dalam penilaian Pendahuluan oleh Eselon 1 (Ditjen Kesprimkom) serta verifikasi awal untuk pengusulan ZI WBK Nasional. Selain itu Jumlah responden survei eksternal mandiri yang terbatas, terdapat kemungkinan tidak respon pada saat validasi dari TPI/Itjen Kemenkes.

Faktor yang mendukung pencapaian target Indikator Kinerja implementasi WBK Satker antara lain adanya Komitmen dan keinginan dari masing-masing pokja untuk melengkapi data dukung yang di butuhkan. Pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.

Upaya Efisiensi dan Optimalisasi Sumber Daya

Untuk mengoptimalkan capaian kinerja implementasi ZI WBK dapat dilakukan dengan cara melengkapi dokumen dan data dukung khususnya di Pokja Penataan Tata Laksana untuk mengoptimalkan nilai pada komponen pengungkit (pemenuhan maupun reform). Selain itu upaya konkrit yang sederhana untuk mengefisienkan kinerja Tim ZI WBK adalah dengan membentuk grup Whatsapp beranggotakan pengguna layanan, mitra dan Tim Kerja Program Layanan/Subbag Adum untuk menjalin komunikasi dan sharing informasi selama proses penilaian dan validasi.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pencapaian Target

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator Kinerja implementasi WBK Satker antara lain :

- Nilai komponen pengungkit Pokja Penataan Tata Laksana hanya sedikit diatas batas memenuhi syarat;
- Jumlah responden survei eksternal mandiri yang terbatas, terdapat kemungkinan tidak respon pada saat validasi dari TPI/Itjen Kemenkes.

Tindak Lanjut atau terobosan yang dilakukan untuk mengatasi kendala

- Melengkapi dokumen dan data dukung khususnya di Pokja Penataan Tata Laksana untuk mengoptimalkan nilai pada komponen pengungkit (pemenuhan maupun reform);

- Membentuk grup Whattsap beranggotakan pengguna layanan, mitra dan Tim Kerja Program Layanan/Subbag Adum untuk menjalin komunikasi dan sharing informasi selama proses penilaian dan validasi.

C. Realisasi Anggaran

Realisasi penyerapan anggaran tahun 2025 untuk semua jenis belanja sebesar Rp. 8,538,905,528 (78,09%) dari total pagu sebelum boklir/revisi sebesar Rp. 10,935,397,000 (*sumber : OM-SPAN*). Realisasi anggaran setelah revisi sebesar 99,17% dari pagu efektif sebesar Rp. 8,611,522,000.- (*Sumber : SAKTI*).

Berikut disajikan realisasi alokasi anggaran Balai Labkesmas Donggala Sampai dengan 31 Desember 2025.

Table 59 Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2024 dengan Tahun 2025

Tahun	Pagu (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi Pagu	% Pagu Total	% Pagu Efektif
2024	11,054,872,000		10,819,341,436	97,87	97,87
2025	10,935,397,000	8,611,522,000	8,509,950,587	77,82	99,17

Bila dilihat persentase perjenis belanja, untuk belanja pegawai dianggarkan sebesar 41,6% dari total anggaran yang terealisasi mencapai 98,62%. Belanja barang termasuk operasional kantor dan pemeliharaan bangunan dan biaya kegiatan program dianggarkan 45,9% dari total anggaran dan terealisasi

sebesar 72,48%. Sedangkan untuk belanja modal dianggarkan sebesar 12,5% dari total anggaran dan terealisasi sebesar 28,02%.

Gambar 43 Komposisi Alokasi Anggaran Tahun 2025

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	4.549.419.000	4.486.844.617	98.62 %
52 Belanja Barang	5.016.836.000	3.636.109.151	72.48 %
53 Belanja Modal	1.369.142.000	383.565.150	28.02 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Gambar 44 Komposisi alokasi dan realisasi Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2025



Gambar 45 Persentase Capaian Perjenis Belanja

Secara umum pengelolaan anggaran di Balai Labkesmas Donggala dapat dinilai berhasil karena realisasi anggaran keseluruhan mencapai 98,82% dari alokasi anggaran. Adapun gambaran alokasi dana dan realisasinya berdasarkan program/output Tahun Anggaran 2025 tertera pada Tabel 3.6 berikut ini.

Table 60 Realisasi Anggaran Berdasarkan Klasifikasi Rincian Output
Tahun 2025

No.	Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Penilaian Kelayakan Operasional Layanan Labkesmas Melalui Akreditasi	198,650,000	197,550,000	99,45
2	Pemeliharaan Alat Kesehatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	87,885,000	87,370,980	99,42
3	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	559,050,000	555,723,276	99,40
4	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS)	9,740,000	6,750,000	69,30
5	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	830,698,000	824,490,770	99,25
6	Pembinaan, pendampingan, dan bimbingan teknis penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat	23,000,000	21,992,700	95,62
7	Layanan BMN	1,500,000	1,500,000	100
8	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	8,550,000	8,414,378	98,41
9	Layanan Umum	0	0	0
10	Layanan Data dan Informasi	0	0	0
11	Layanan Perkantoran	6,734,593,000	6,661,709,829	98,92
12	Layanan Sarana Internal	41,072,000	40,551,300	98,73
13	Layanan Manajemen SDM	55,246,000	44,120,169	79,86
14	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	9,810,000	9,752,020	99,41
15	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	8,550,000	7,949,286	92,97

16	Layanan Manajemen Keuangan	28,628,000	28,151,379	98,34
17	Layanan Reformasi Kinerja	14,550,000	14,194,500	97,56

D. SUMBER DAYA SARANA PRASARANA

Neraca Barang Milik Negara (BMN) adalah dokumen akuntansi yang mencatat aset-aset yang dimiliki oleh pemerintah, termasuk sumber daya, sarana, dan prasarana. Laporan Posisi Barang Milik Negara (BMN) di Neraca adalah dokumen akuntansi penting yang menyajikan nilai aset BMN (tanah, gedung, peralatan, dll.) yang dicatat di neraca pemerintah pada periode tertentu, sebagai bagian dari penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), yang menunjukkan akuntabilitas pengelolaan aset negara.

Laporan ini mengklasifikasikan BMN menjadi intrakomptabel (dicatat di neraca) dan ekstrakomptabel (di luar neraca, biasanya nilai satuan rendah). Penyusunannya berdasarkan peraturan, seperti PMK 69/PMK.06/2016, melalui sistem seperti SAKTI, dan bisa dicetak bulanan/semesteran dalam format PDF/Excel. Komponen Utama Laporan BMN di Neraca:

- Nilai Saldo Awal: Nilai BMN per 1 Januari tahun anggaran berjalan;
- Ringkasan Mutasi: Penambahan (akuisisi) dan pengurangan (penghapusan, rekonsiliasi) BMN selama periode laporan;
- Nilai BMN Intrakomptabel: Nilai BMN yang disajikan langsung di neraca (umumnya nilai satuan di atas Rp1 juta);
- Nilai BMN Ekstrakomptabel: Nilai BMN yang tidak dicatat di neraca (nilai satuan di bawah Rp1 juta);
- Aset Tak Berwujud (ATB) : Nilai aset immaterial seperti lisensi atau hak cipta.

Tujuan Laporan:

- Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen;
- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan BMN;
- Menjadi lampiran laporan keuangan pemerintah pusat/daerah.

Cara Mendapatkan Laporan:

1. Gunakan Aplikasi: Melalui modul laporan aset tetap pada aplikasi seperti SAKTI;
2. Pilih Jenis Laporan: Pilih "Laporan Posisi BMN di Neraca";

3. Pilih Periode: Tentukan periode (bulanan/semesteran) dan tahun anggaran;
4. Summary Data: Lakukan *summary data* agar mutasi transaksi terlihat;
5. Cetak/Unduh: Cetak atau unduh laporan dalam format PDF atau Excel.

Table 61 Laporan Posisi Barang Milik Negara Tahun 2025

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2025
TAHUN ANGGARAN 2025

UAPB : 024
 UAKPB : 690795

KEMENTERIAN KESEHATAN
 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

Tgl.Data : 09/01/26 6:31 AM
 Tgl.Cetak : 09/01/26 2:07 PM
 Halaman : 1
 Kode Lap : lap_bmn_neraca_face_satker_j

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	627,404,248
131111	Tanah	824,762,000
132111	Peralatan dan Mesin	21,487,630,246
133111	Gedung dan Bangunan	17,380,700,550
134111	Jalan dan Jembatan	750,933,000
134112	Irigasi	687,233,000
134113	Jaringan	413,711,500
135121	Aset Tetap Lainnya	355,442,465
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(15,829,624,224)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(2,823,781,907)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(675,839,700)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(149,303,610)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(149,562,729)
162121	Hak Cipta	3,000,000
162151	Software	108,700,000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	312,717,000
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam	(312,717,000)
169312	Akumulasi Amortisasi Hak Cipta	(224,344)
169315	Akumulasi Amortisasi Software	(108,700,000)
J U M L A H		22,902,480,495

E. INOVASI

(<https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1mJ2oObeKPMohDqEmFGKdfY4JWeouYS0g>)

Inovasi adalah proses memperkenalkan sesuatu yang baru—bisa berupa ide, metode, produk, atau layanan—yang berbeda dari yang sudah ada, bertujuan untuk memberikan nilai tambah, solusi, atau peningkatan signifikan dalam berbagai bidang seperti teknologi, pendidikan, bisnis, dan pelayanan publik, dengan ciri khas kebaruan, perencanaan, dan tujuan jelas untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas.

Tahun 2025 Balai Labkesmas Donggala melaksanakan 2 (dua) inisiatif dan kegiatan yang mencakup aspek inovasi implementasi SAKIP diantaranya :

1. Tacko (Tools Pengelolaan Data Cepat berbasis Kobotoolbox)

Terselenggaranya manajemen Labkesmas yang adaptif dan aplikatif merupakan salah satu misi yang dimiliki oleh Balai Labkesmas Donggala untuk "Menjadi Laboratorium Rujukan yang Handal dan Unggul di Regional 8 Tahun 2029".

Hal tersebut dapat diwujudkan, salah satunya melalui kegiatan surveilans berbasis laboratorium. Dimana dalam kegiatan surveilans masih ditemukan beberapa kendala seperti kurang efektifnya pengumpulan data lapangan yang masih dilakukan secara Konvensional, (manual) menggunakan formulir kertas, yang harus dilakukan pencatatan berulang untuk diinput kembali ke dalam komputer agar dapat dilakukan pengolahan data dan analisis lanjutan. Hal ini diperparah dengan kondisi lapangan yang tidak selalu kondusif untuk dilakukan pengumpulan data, misalnya daerah dengan keterbatasan akses Internet.

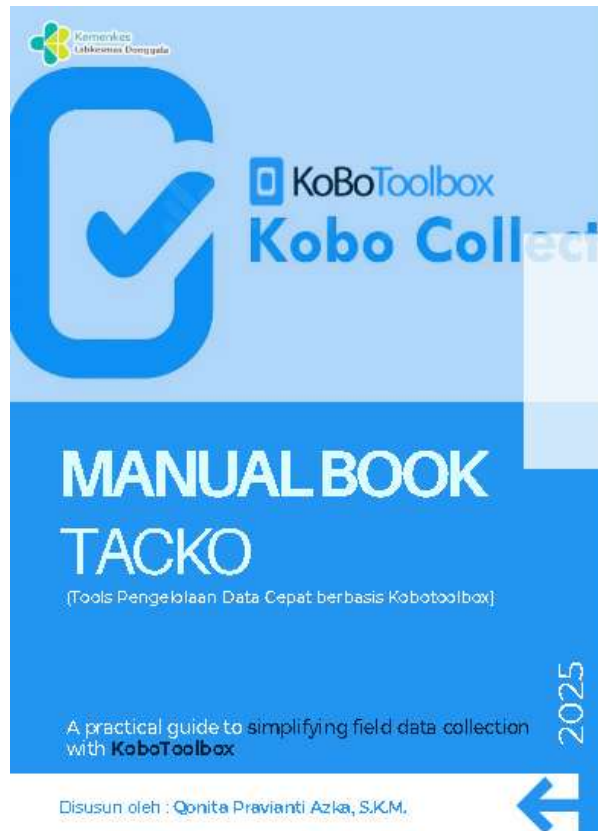
Oleh karena itu, diperlukan alat pengumpulan data yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengolahan data sehingga dapat menunjang kualitas surveilans data lapangan. Dengan Kobotoolbox, pengguna dapat mengumpulkan data secara mudah, cepat, dan efektif hanya dengan menggunakan gadget. Hasil pengumpulan data sudah dapat terkumpul secara aman, sistematis dan akurat karena tersaji dalam bentuk grafik analisis sederhana meskipun tanpa menggunakan koneksi internet.

Tujuan :

- ✓ Memudahkan pengumpulan data lapangan secara efektif dan efisien karena sudah terdigitalisasi tanpa perlu mengandalkan koneksi internet.
- ✓ Membantu Tim Kerja Surveilans untuk melanjutkan hasil pengolahan data dalam bentuk rekomendasi karena hasil analisis sederhana tersaji secara otomatis.
- ✓ Mendorong pencapaian target rekomendasi dari kegiatan surveilans yang telah dilakukan karena fleksibilitas untuk dilakukan kolaborasi bersama dengan pengguna lainnya dalam mengakses data hasil survei.

Sasaran :

Manual Book ini ditujukan bagi Tim Survei Lapangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengolahan, analisis dan pelaporan hasil Surveillance Lapangan berbasis Laboratorium.



Gambar 46 MANUALBOOK (Tools Pengelolaan Data Cepat berbasis Kobotoolbox) Tahun 2025

2. SMART SURVEILLANCE

Surveilans kesehatan merupakan pilar penting dalam menjaga ketahanan sistem kesehatan masyarakat. Pemantauan yang sistematis memungkinkan deteksi dini, respons yang cepat, dan pengendalian penyebaran penyakit secara efektif. Selama ini, proses surveilans sering berjalan terfragmentasi: data laboratorium, pedoman teknis, dan perangkat kerja surveilans tersebar di berbagai sumber. Fragmentasi tersebut menghambat petugas surveilans

dalam memperoleh informasi secara cepat dan konsisten, sehingga alur kerja menjadi tidak efisien.

Untuk menjawab tantangan ini, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala mengembangkan Smart Surveillance, sebuah platform digital terpadu yang menghimpun berbagai tools surveilans dalam satu sistem yang ringkas, efisien, dan mudah digunakan. Platform ini dirancang untuk menyederhanakan alur kerja, memperkuat keterhubungan data, serta mendukung implementasi smart governance di lingkungan Balai Labkesmas Donggala.

Manual ini disusun untuk :

- ✓ Menyajikan panduan operasional penggunaan Smart Surveillance secara sistematis.
- ✓ Memudahkan Tim Kerja Surveilans memahami alur kerja, fungsi platform.
- ✓ Mendorong pemanfaatan optimal platform dalam mendukung kegiatan surveilans.

Sasaran Pengguna : Manual ini ditujukan bagi Tim Kerja Surveilans Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan Smart Surveillance dalam kegiatan operasional surveilans.



Gambar 47 Manual Book SMART SURVEILLANCE Tahun 2025

F. PENGHARGAAN

1. Sertifikat Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Pengakuan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan lulus adalah melalui penerbitan Sertifikat Akreditasi dengan predikat tertentu (seperti Utama atau Paripurna), yang dikeluarkan oleh lembaga independen di bawah Kementerian Kesehatan (seperti KARS untuk RS atau LASKESI untuk Fasyankes lainnya) sebagai bukti mutu dan keselamatan pelayanan yang terstandar. Ini adalah pengakuan resmi bahwa Fasyankes tersebut telah memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan pemerintah dan berhak memberikan layanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat.

Proses dan Hasil Pengakuan :

- ✓ Survei Akreditasi : Fasyankes (Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik) akan disurvei oleh tim surveyor dari lembaga akreditasi untuk menilai kelengkapan administrasi, fasilitas, SDM, dan kualitas pelayanan.
- ✓ Penetapan Predikat : Berdasarkan hasil survei, Fasyankes akan mendapatkan predikat akreditasi, dengan Paripurna sebagai predikat tertinggi yang menunjukkan pemenuhan seluruh standar mutu dan keselamatan.
- ✓ Penerbitan Sertifikat : Lembaga Akreditasi akan menerbitkan Sertifikat Akreditasi yang mencantumkan predikat kelulusan dan masa berlaku, sebagai bukti pengakuan resmi.

Tujuan :

Pengakuan ini bukan hanya formalitas, tetapi bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, memastikan keselamatan pasien, dan menjadi acuan perbaikan layanan yang berkesinambungan.



Gambar 48 Setifikat Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2025

2. Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025

Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025 adalah apresiasi yang diberikan kepada instansi pemerintah, atas komitmen dalam meningkatkan kualitas, transparansi, dan responsivitas layanan publik, yang penilaiannya melibatkan survei *mystery guest* dan dilakukan menjelang akhir tahun 2025. Penghargaan ini diberikan sebagai pengakuan atas upaya berkelanjutan dalam memenuhi standar pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Kementerian Kesehatan menyerahkan penghargaan ini kepada Balai Labkesmas Donggala untuk predikat "sangat baik" dan "prima" dalam kepatuhan interaksi pelayanan publik dengan nilai 91,00.



Gambar 49 Penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2025

Maksud dan Tujuan pemberian penghargaan ini adalah :

- ✓ Apresiasi Kualitas Pelayanan : Mengakui kinerja positif instansi dalam memberikan pelayanan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada masyarakat;
- ✓ Motivasi Peningkatan : Mendorong unit pelayanan publik untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu layanan, sejalan dengan nilai-nilai pelayanan publik modern.

Proses Penilaian :

Penilaian dilakukan melalui survei kepatuhan, salah satunya dengan metode *mystery guest* (tamu rahasia), untuk mengukur secara langsung interaksi pelayanan publik.

Penghargaan ini merupakan bagian dari upaya nasional untuk memastikan pelayanan publik di Indonesia semakin baik, mudah diakses, dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, sejalan dengan semangat transformasi digital dan pelayanan publik prima.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025 merupakan dokumen penting yang menggambarkan capaian kinerja dan pertanggungjawaban institusi dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun anggaran 2025. Dalam penyusunannya, laporan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perbaikan program, kegiatan, dan pengelolaan anggaran di masa mendatang. Meskipun secara umum kegiatan Balai Labkesmas Donggala berjalan dengan baik, laporan ini juga mencatat adanya berbagai kendala yang timbul akibat proses penataan organisasi. Penataan ini berdampak pada anggaran dan kinerja yang direncanakan.

Laporan ini menekankan pentingnya evaluasi dan penyesuaian strategi dalam menghadapi tantangan yang ada, agar tujuan strategis dapat tercapai secara optimal di masa mendatang. Saran terkait Langkah-langkah yang diperlukan dalam upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Membuat rencana kegiatan dan anggaran dengan efektif dan efisien;
2. Mengoptimalkan anggaran yang telah sesuai dengan pagu;
3. Mengevaluasi realisasi anggaran dan melaksanakan sesuai rekomendasi hasil Evaluasi;
4. Melakukan digitalisasi data surveilans;
5. Melaksanakan pendampingan secara intensif wbk dan zi untuk lebih memahami dan meningkatkan nilai wbk zi;
6. Melakukan bimtek secara online ketika anggaran terbatas;
7. Melakukan PME pada instalasi lain.

Berikut prioritas permasalahan di Labkesmas Donggala :

1. Lokasi Labkesmas Donggala yang jauh dari Kota (± 35 km) sangat mempengaruhi Layanan Lab. Patologi Klinik;
2. Kapasitas IPAL sangat kecil (0,5 M3) dan kurang berfungsi;

3. Keterbatasan alat yang mendukung pemenuhan 81 layanan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel di laboratorium;
4. Sistem Informasi Labkesmas belum tersedia sehingga pelaporan dilakukan secara manual;
5. Penjaminan Mutu: peningkatan kapasitas SDM, PME, Kalibrasi;
6. Sarana dan penggunaan asrama/penginapan dan ruang pertemuan tidak masuk dalam pola tarif PNBPN;
7. Belum masuk dalam jejaring labkesmas nasional seperti laboratorium sentinel layanan pemeriksaan spesimen/sampel dan surveilans FR penyakit tertentu;
8. Keberlanjutan tenaga P3K paru waktu yang potensial setelah berakhir kontraknya tahun depan.

Berikut Usulan dari BLKM Donggala :

1. Untuk meningkatkan layanan Laboratorium Patologi Klinik ada 3 alternatif yang kami usulkan :
 - a. Sewa Gedung di wilayah Kota Palu untuk tempat layanan pengambilan spesimen;
 - b. Membeli tanah dan membangun Gedung baru untuk layanan Laboratorium patologi klinik;
 - c. Pengadaan mobile lab. (Kendaraan Laboratorium Lapangan) yang dilengkapi dengan alat laboratorium yang mendukung untuk layanan laboratorium patologi klinik, Imunologi dan biomolekuler serta layanan MCU jemput bola.
2. Pengadaan IPAL kapasitas 10 M3;
3. Pengadaan alat laboratorium dan BMHPnya untuk meningkatkan layanan pemeriksaan spesimen dan pengujian sampel terutama yang mendukung program seperti alat untuk pemeriksaan SHK, Campak, AMR (TB), alat untuk pengujian sampel Lingkungan termasuk limbah;
4. Perlu percepatan aplikasi system informasi laboratorium nasional;
5. Perlu kesepakatan antar pimpinan unit utama terkait kegiatan dari program yang membutuhkan pemeriksaan spesimen atau pengujian sampel di Labkesmas agar program menyiapkan anggaran/biaya pemeriksaan sesuai tarif PNBPN;

6. Perlu pengalihan fungsi asrama dan merenovasi untuk pengembangan Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
7. Perlu pengadaan kendaraan/Bus antar jemput pegawai agar pegawai tiba dikantor saat hari kerja dalam keadaan fit dan segar karena 60% pegawai BLKM Donggala berdomisili di Kota Palu;
8. Perlu dibuatkan SK Dirjen Kesprimkom tentang Centre of Excellence masing-masing UPT ;
9. Perlu penguatan Labkesmas tier 1 sesuai PMK 1801 tentang standar Labkesmas khususnya pada puskesmas rujukan dan rawat inap pada daerah dekat perbatasan dan Kepulauan.

A. Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2025, disarankan langkah-langkah perbaikan berikut :

- 1) Perencanaan Anggaran dan Kegiatan;
Menyusun dan memedomani rencana penarikan dana serta pelaksanaan kegiatan secara terintegrasi agar penggunaan anggaran lebih efektif dan mendukung pencapaian target organisasi.
- 2) Pengembangan Kompetensi SDM;
Mendorong tenaga teknis untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya melalui pelatihan atau sertifikasi sesuai dengan bidang tugasnya, guna menunjang kualitas layanan laboratorium.
- 3) Penguatan Sarana dan Prasarana;
Melengkapi fasilitas penunjang tugas dan fungsi secara bertahap, dengan mengacu pada standar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan, guna menjamin mutu dan efisiensi pelayanan.
- 4) Peningkatan Kolaborasi;
Memperluas jejaring dan menjalin kerja sama strategis dengan pemangku kepentingan terkait, untuk memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.
- 5) Pemeliharaan dan Pengembangan Akreditasi;

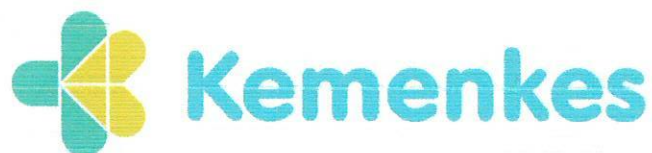
Menjaga mutu laboratorium dengan mempertahankan akreditasi yang telah diperoleh serta memperluas cakupan akreditasi sesuai standar Kementerian Kesehatan.

6) Perbaikan Berkelanjutan;

Mengimplementasikan prinsip *continuous improvement* dalam seluruh aspek pelayanan guna mewujudkan layanan yang responsif, cepat, dan berkualitas.

7) Penguatan Budaya Kerja.

Menginternalisasi nilai-nilai BerAKHLAK secara konsisten dalam perilaku kerja sehari-hari sebagai bagian dari transformasi budaya organisasi menuju birokrasi yang profesional dan berintegritas.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
DONGGALA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jastal, S.K.M., M.Si

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, M.P.H

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 2 Januari 2025

Pihak Kedua,

dr. Maria Endang Sumiwi, M.P.H

Pihak Pertama,

Jastal, S.K.M., M.Si

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
DONGGALA

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis (8)		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT: Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.375.606.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 7.176.397.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala	Rp. 10.552.003.000,-

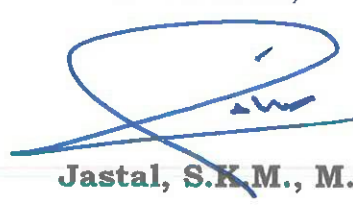
Jakarta, 2 Januari 2025

Pihak Kedua,



dr. Maria Endang Sumiwi, M.P.H

Pihak Pertama,



Jastal, S.K.M., M.S.i

DOKUMENTASI KEGIATAN



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dan Universitas Muhammadiyah Palu bertempat di Balai Labkesmas Donggala.

Maksud Kerjasama ini agar kedua pihak bekerjasama atas prinsip saling menguntungkan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan Kesehatan serta Pengabdian kepada Masyarakat.



Selain itu untuk merumuskan pengawasan dan pembinaan terhadap mahasiswa Prodi S1 Kesmas Unismuh Palu yang melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengembangan kesehatan dan pengabdian masyarakat pada Balai Labkesmas Donggala.



Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Dinkes Kab. Banggai dan Balai Labkesmas Donggala.

Maksud dari perjanjian kerja Sama ini yaitu untuk menjalin Kerja Sama dalam hal Pemeriksaan Spesimen HPV DNA Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Wilayah Kabupaten Banggai. Selain maksud tersebut, tujuan dari Perjanjian Kerja Sama ini mendukung upaya Eliminasi Kanker Leher Rahim, mengoptimalkan program deteksi Dini Kanker Leher Rahim, mengoptimalkan Pemeriksaan Sampel Spesimen HPV DNA dan melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi bersama dalam rangka optimalisasi program dan kegiatan. Dalam hal monitoring dan evaluasi atas kerja sama ini, dilakukan sekali dalam setahun guna perbaikan atau penyempurnaan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan Perjanjian Kerja Sama yang telah dilakukan.

Balai Labkesmas Donggala melaksanakan kegiatan koordinasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala mengenai kemajuan pembangunan Labkesmas Tingkat 2.

Selain itu dilakukan juga koordinasi hasil survey malaria, hasil pemeriksaan TB TCM di TW 1, rencana pemeriksaan Hepatitis dan EID HIV. pada akhir kunjungan Tim Balai Labkesmas Donggala melihat kemajuan pembangunan Labkesmas tingkat 2.

Keberadaan Labkesmas sangat diperlukan untuk mendukung sistem ketahanan kesehatan nasional melalui penguatan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium. Salam Sehat



Balai Labkesmas Donggala mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis Labkesmas Tingkat 5 Untuk Labkesmas Tingkat 4 Batch 1 . Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 5 – 10 Mei 2025 bertempat di Hotel Swiss-Belinn Panakkukang Kota Makassar.

KEGIATAN EVALUASI DAN MONITORING HASIL BIMTEK AKREDITASI FASYANKES

Balai Labkesmas Donggala melaksanakan kegiatan evaluasi dan monitoring internal terkait hasil Bimbingan Teknis (Bimtek) Akreditasi Fasyankes pada hari Senin, 25 Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh staf yang terkait dalam Akreditasi Fasyankes di lingkungan Balai Labkesmas Donggala untuk mengevaluasi implementasi pelatihan akreditasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan memastikan bahwa semua standar akreditasi dapat dipenuhi dengan baik.



PENILAIAN SURVEI AKREDITASI FASYANKES

Donggala, 6 Oktober 2025. Kegiatan Survei Akreditasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang dimulai pada tanggal 3 Oktober 2025 Secara Daring dan dilanjutkan tanggal 6 Oktober 2025 dengan kegiatan yaitu telusur lapangan untuk memastikan implementasi di lapangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang buka langsung oleh Kepala Balai Labkesmas Donggala, Jastal, S.K.M.,M.Si yang dalam sambutannya menyampaikan bahwa akreditasi bukan hanya sekedar mengejar nilai tetapi lebih jauh lagi manfaat yang inginkan yaitu menjadikan proses pembelajaran untuk terus memperbaiki dan meningkatkan mutu dan kualitas penyelenggaraan Labkesmas Donggala.

BLKM Donggala berkomitmen untuk terus mendukung kualitas dan profesionalisme di dunia kesehatan!



SUPERVISI DAN BIMBINGAN TEKNIS PENYELENGGARAAN LABKESMAS TINGKAT 4

Donggala, 13 Oktober 2025 - Balai Labkesmas Donggala menerima kunjungan Supervisi dan pendampingan dari Tim Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga pada tanggal 13 - 17 Oktober 2025.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat fungsi Labkesmas Tingkat 4 serta meningkatkan kapasitas dan mutu layanan. Fokus supervisi meliputi identifikasi kapasitas pengujian, evaluasi standar pelayanan, kelengkapan sarana prasarana laboratorium, dan mekanisme rujukan sampel. Supervisi juga diikuti dengan tour laboratorium untuk meninjau secara langsung tata ruang serta kelengkapan fasilitas laboratorium tahun 2025

Melalui kegiatan ini diharapkan Labkesmas Donggala semakin optimal dalam memperkuat jejaring laboratorium kesehatan masyarakat.



KEGIATAN PENDAMPINGAN, PEMBINAAN DAN PENGUATAN JEJARING LABKESMAS PROVINSI, KABUPATEN REGIONAL 8

Pendampingan, Pembinaan dan Penguatan Jejaring Labkesmas Provinsi, Kabupaten Regional 8 Donggala, Oktober 2025 - Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Donggala melaksanakan kegiatan Pendampingan, Pembinaan dan Penguatan Jejaring Labkesmas Provinsi, Kabupaten Regional 8 yang berlangsung 13-22 Oktober 2025 di beberapa lokasi meliputi :

- Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Maros, Pangkep, Gowa dan Sidrap.
- Provinsi Sulawesi Tenggara Kabupaten Kolaka.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat jejaring laboratorium kesehatan masyarakat di daerah serta meninjau kesiapan pembangunan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Tier 2 sesuai dengan standar Labkesmas.



PEMERIKSAAN TERHADAP SAMPEL MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG)

Donggala, 28 Oktober 2025 - Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Donggala melakukan pemeriksaan terhadap sampel Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong (Parimo) dan Tolitoli pada tanggal 28 Oktober 2025. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan keamanan makanan yang diberikan kepada masyarakat dalam program pemberian makanan bergizi yang disalurkan oleh pemerintah daerah.

Tim laboratorium dari Balai Labkesmas Donggala melakukan serangkaian uji kualitas dan kandungan gizi pada sampel makanan serta kemungkinan adanya bahan berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan. Pemeriksaan ini merupakan bagian dari upaya untuk menjaga kualitas program MBG agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak dan kelompok rentan lainnya.

Dengan pemeriksaan ini, diharapkan program MBG dapat lebih efektif dalam meningkatkan gizi masyarakat dan membantu mengurangi masalah gizi buruk di wilayah tersebut.



SURVEI DI WILAYAH LEMBAH BADA

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Donggala melaksanakan Survei Habitat Keong Perantara Schistosomiasis *Oncomelania hupensis lindoensis* dan Survei tikus untuk mendeteksi potensi penyebaran Schistosomiasis di wilayah Lembah Bada, yang terdiri dari 6 desa yang ada di Kec. Lore Barat Kabupaten Poso.

Survei ini bertujuan untuk memetakan habitat keong perantara, menghitung kepadatan populasi keong dan infection rate serkaria serta distribusi tikus sebagai salah satu reservoir Schistosomiasis. Balai Labkesmas Donggala bersama dengan petugas Laboratorium Schistosomiasis Bada dan Puskesmas Lore Barat melaksanakan kegiatan survei tersebut



KOORDINASI TEKNIS PROGRAM KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS

Bekasi, 26-29 November 2025. Balai Labkesmas Donggala menghadiri Rapat Koordinasi Teknis Program Kesehatan Primer dan Komunitas. Kegiatan ini dalam rangka memperkuat komitmen dan sinergi antara pusat dan daerah dalam penguatan implementasi transformasi Kesehatan khususnya pada pilar Transformasi Layanan Primer. Kegiatan ini mengambil tema "Mewujudkan Akses Pelayanan Kesehatan Primer dan Labkesmas Berkualitas"



PENYUSUNAN REKOMENDASI HASIL SURVEILANS BERBASIS LABORATORIUM

Pada Kamis, 11 Desember 2025, Balai Labkesmas Donggala melaksanakan Kegiatan Penyusunan Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium.

Kegiatan ini menghadirkan Bapak Dr. dr. Trihono, M.Sc selaku Senior Technical Advisor - Health Systems Insight Indonesia sebagai narasumber, serta diikuti oleh pegawai fungsional teknis Balai Labkesmas Donggala.

Melalui kegiatan ini diharapkan lahir rekomendasi strategis untuk memperkuat sistem surveilans laboratorium, mendukung pengendalian penyakit, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Menguatkan Surveilans, Mewujudkan Masyarakat Sehat.

#Labkesmas #SurveilansLaboratorium #KesehatanMasyarakat #KemenkesRI



PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS

Jumat, 12 Desember 2025. Balai Labkesmas Donggala gelar pertemuan pembangunan zona integritas dengan agenda Manajemen Risiko dan Sharing Session Dilema Penegakkan Integritas. Dengan narasumber dari BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah dan Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.



KONSULTASI TERKAIT PENYELENGGARAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BALAI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA MAKASSAR

Rabu, 10 Desember 2025. Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan pemahaman mengenai penerapan K3 di lingkungan Balai Labkesmas, maka dilaksanakan kunjungan ke Balai K3 Makassar sebagai salah satu unit pelaksana teknis yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pembinaan K3.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Balai Labkesmas dapat menyusun langkah strategis dalam penguatan implementasi K3, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendorong terwujudnya budaya kerja yang aman dan sehat di lingkungan kerja.

🔴Utamakan K3 disetiap pekerjaan, demi mendukung zero accident🔴



CEK KESEHATAN GRATIS (CKG)

Balai Labkesmas Donggala melaksanakan giat Cek Kesehatan Gratis di Pasar Labuan, Kamis (18/12/2025)

Cek Kesehatan Gratis (CKG) ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan melalui deteksi dini terhadap berbagai penyakit sehingga dapat mencegah dan menangani faktor risiko, mempermudah pengobatan serta mengurangi biaya perawatan kesehatan.

Sehat itu nikmat. Sehat itu awal dari segala aktivitas bermakna.



Nomor : PR.05.06/XI.7/1376/2025
2025

17 Desember

Hal : Undangan penyusunan LAKIP dan LAPTAH
Balai Labkesmas Donggala tahun 2025

Yth. (daftar terlampir)

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai Labkesmas Donggala tahun 2025, maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

hari/tanggal : Rabu/17 Desember 2025
waktu : Pukul 09.00 - 11.30 WITA
tempat : Ruang Andrografis Balai Labkesmas Donggala

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.

Lampiran : Surat
Nomor : PR.05.06/XI.7/1376/2025
Tanggal : 17 Desember 2025

DAFTAR PEJABAT/PEGAWAI YANG DIUNDANGAN

1. Kepala Subbagian Administrasi Umum
2. Tim Monitoring dan Evaluasi
3. Ketua Tim Kerja Program Layanan
4. Ketua Tim Kerja Mutu SDM dan Kemitraan
5. Ketua Tim Kerja Surveilans Faktor Risiko Kesehatan dan KLB
6. Pj Kepegawaian

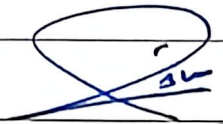
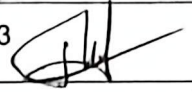
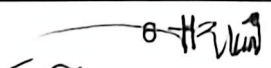
Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si

DAFTAR HADIR

Hari : Rabu
 Tanggal : 17 Desember 2025
 Tempat : Ruang Andrografis
 Kegiatan : Penyusunan LAKIP DAN LAPTAH Tahun 2025

No.	Nama	Nip	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Jastal	197010219541107	Ka Asala	1 
2.	Syachrudin	198006200601101	Kasubg Asun	2 
3.	AVIB VEBRIANTO	1988022120101201	ANALIS SDM	3 
4.	Rozita Sandi yahya	199506032025062002	Platat Kewangan APBW	4 
5.	Nelfita	198402052009122001	Enteker Ahli pertama	5 
6.	Puryadi	197009111996031001	JFO	6 
7.	Intan Taisiawaty	1986110201012003	Kabimkr muti Platat Labkes I	7 
8.				8
9.				9
10.				10
11.				11
12.				12

NOTULA

Dasar : A. Dasar Penyusunan LAKIP
(Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)
Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
pada instansi kesehatan disusun berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
4. Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Rencana Strategis (Renstra) Instansi Kesehatan.
6. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja tahun berjalan.
7. Dokumen pelaksanaan anggaran serta hasil pengukuran dan evaluasi kinerja instansi kesehatan.

B. Dasar Penyusunan LAPTAH
(Laporan Pelaksanaan Tugas Akhir Tahun)
Laporan Pelaksanaan Tugas Akhir Tahun (LAPTAH) instansi kesehatan
disusun berdasarkan:

1. Tugas pokok dan fungsi instansi kesehatan sesuai peraturan perundang-undangan.
2. Rencana Strategis (Renstra) Instansi Kesehatan.
3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT).
4. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang kesehatan selama satu tahun anggaran.
5. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kesehatan.
6. Capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran instansi kesehatan.
7. Kebijakan dan arahan pimpinan instansi kesehatan.

Waktu dan tempat : Rabu, 17 Desember 2025, Andrografis Balai Labkesmas Donggala

Pimpinan : Jastal, S.K.M., M.Si.

Agenda : Penyusunan LAKIP dan LAPTAH Tahun 2025

Peserta : Kepala Balai Labkesmas dan tim Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Catatan kebutuhan data:

1. Penambahan Bab III yaitu penambahan yang ada di LKE diisi di LAKIP
2. Masukkan rencana strategis tahun 2025-2029
3. Setiap gambar harus diberi penjelasan

Untuk Timker Mutu SDm dan Kemitraan

1. Masukkan definisi oprasional biorepository
2. Meminta laporan timker Mutu, SDM dan kemitraan
3. Masukkan foto biorepository serta sarana dan pra sarana biorepository
4. Data laporan Kerjasama (MoU)
5. Data PME

Untuk Timker Surveilans

1. Permintaan data rekomendasi surveilans berbasis laboratorium

Untuk Timker Pelayanan

1. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan atau sampel
2. Persentasi bimbimngan teknis secra rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas

Untuk ADUM

1. Data Persentasi raelisasi anggaran
2. Data NKA
3. Data implementasi data WBK
4. Data Jumlah persentasi ASN yang ditingkatkan kompetensi

No.	Arahan/rencana tindak lanjut	Penanggung Jawab	Tenggat Waktu
1.	LAKIP disusun oleh Pak Puryadi dan LAPTAH disusun oleh Ibu Rosita	Puryadi dan Rosita	-

Penanggung Jawab
Ka. Sub Bag Adum



Syachruddin, SE., M.Ak

Notulis



Nelfita, S.K.M



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

**CATATAN HASIL REVIU
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
SATKER BALAI LABKESMAS DONGGALA
TAHUNAN
TAHUN 2025**

NOTA DINAS
NOMOR PR.05.04/XI.7/87/2026

Yth. : 1. Kasubbag Administrasi Umum Balai Labkesmas Donggala
2. Tim Satuan Kepatuhan Internal (SKI)
3. Tim Monitoring dan Evaluasi
Dari : Kepala Balai Labkesmas Donggala
Hal : Reviu Laporan Kinerja Semester II Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025
Tanggal : 23 Januari 2026

Dalam rangka implementasi Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka TIM SKI akan melakukan reviu Laporan Kinerja Semester II yang akan dilaksanakan pada:

hari/tanggal : Senin, 26 Januari 2026
waktu : Pukul 09.00 – 11.00 WITA
tempat : Ruang Andrografis
Agenda : Reviu Laporan Kinerja Semester II Balai Labkesmas Donggala Tahun 2025

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada tim monev agar menyiapkan Laporan Kinerja Semester II sebagai bahan reviu.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Jastal, S.K.M., M.Si

KEMENTERIAN KESEHATAN RI INSPEKTORAT JENDERAL		Disusun oleh/ Tanggal	Endra Tigordo Motto, S.E. / 30-01-2026
		Direviu oleh/ Tanggal	Nurul Hidayah S.B., S.Si., M.Biomed. / 30-01-2026
		Disetujui oleh/ Tanggal	Ni Nyoman Veridiana, S.K.M., M.Kes / 30-01-2026
Entitas Akuntabilitas	X	Balai Labkesmas Donggala	
Uraian Catatan Hasil Reviu			Indeks KKR
Pelaksanaan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah berdasarkan Surat Tugas Kepala Satker Balai Laboratorium Kesehatan Donggala Nomor: PR.05.04/XI.7/88/2026 tanggal 23 Januari 2026 perihal Reviu Laporan Kinerja Semester II BLKM Donggala tahun 2025 Berdasarkan hasil reviu tersebut, bersama ini kami sampaikan Catatan Hasil Reviu sebagai berikut:			
A. Format Laporan Kinerja			
1. Telah sesuai dengan format yang telah ditentukan			
B. Mekanisme Penyusunan Laporan Kinerja			
1. Telah sesuai dengan mekaniesme yang telah ditentukan			
C. Substansi Laporan Kinerja			
1. Sudah sesuai			
D. Catatan Permasalahan Lainnya			
1. Belum melampirkan seluruh dokumen capaian kinerja dari unit pelaksana			
Koreksi / Perbaikan			
A. Koreksi / Perbaikan yang sudah dilakukan			
1. Telah melampirkan dokumen capaian kinerja dari unit pelaksana			
B. Koreksi / Perbaikan yang belum dilakukan			
-			
C. Rekomendasi			
-			

Donggala, 30 Januari 2026 Ka Subag Administrasi Umum  Syachruddin, SE.M.Ak. NIP. 197805062006041000	Donggala, 30 Januari 2026 Tim Reviu,  Nurul Hidayah S.B., S.Si., M.Biomed. NIP. 198708022014022004
Kepala Satker BLKM Donggala  Jastal, S.K.M., M.Si. NIP. 197001021995011001	Ketua Tim Reviu,  Ni Nyoman Veridiana, S.K.M., M.Kes. NIP. 198209232006042004

Nomor : PR.05.01/XI.7/98/2026 26 Januari 2026
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Hal : Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
(LAKIP) Tahun 2025

Yth. Sekretaris Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas
Jalan H.R. Rasuna Said Kavling 4 – 9
Jakarta Selatan

Menindaklanjuti surat Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Nomor PR.05.05/A.I/4098/2025 tanggal 21 Desember 2025 tentang Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Lingkup Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025, dengan ini kami kirimkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) satker Balai Labkesmas Donggala tahun pelaksanaan 2025 yang dapat diunduh melalui link <https://bit.ly/LAKIPBLKMDonggalaTahun2025>.

Atas perhatian Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDE>.